

SIGNATUUR MICROVORM :

SHELF NUMBER MICROFORM :

M SINO 0269 dl 3

BIBLIOGRAFISCH VERSLAG: *BIBLIOGRAPHIC RECORD:*

MOEDERNEGATIEF OPSLAGNUMMER:
MASTER NEGATIVE STORAGE NUMBER: **MM69C-100233**

KITLV/Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies

Kadjoedjoeran lebi menang dari katjoerangan atawa Satoe anak prempoean jang kers hati : satoe tjerita dijeman orang Romein pada masa agama Christen Baroe moelain bersemi di tana Europa/ ditoelis oleh Gouw Peng Liang. - Batavia : Tjiong Koen Bie, [ca. 1923]. - 8 dl. (576 p.) ; 17 cm
Sino-Maleise literatuur. - Silatverhaal
Djil. ka 1-8.

AUTEUR(S)
Gouw Peng Liang

Exemplaargegevens:
Djil. 1

Sign. van origineel:
Shelfnr. of original copy:
M hh 7433 N

Sign. van microform:
Shelfnr. of microform:
M SINO 0269 dl 3

Film formaat / *Size of film :* HDP / 16 / mm
Beeld plaatsing / *Image placement :* COMIC / IIB
Reducutie moederfilm / *Reduction Master film :* 15 : 1
Jaar van verfilming / *Filmed in :* 2005
Verfilmd door bedrijf / *Filmed by :* Karmac Microfilm Systems

KADJOEDJOERAN
LEBI MENANG DAH.
KATJOERANGAN
ATAWA
ANAK PREMPOEAN JANG KERAS HATI.

7432

N

ditoelis oleh

GOUW PENG LIANG

DJILID 3.

ditjitak dan didjoel oleh:
TJIONG KOEN BIE - ELECTRISCHE DRUKKERIJ
BATAVIA

1-8-18.

h. - 7432 - N

Maart 1928

KADJOEDJOERAN
LEBI MENANG DARI
KATJOERANGAN

ATAWA
SATOE ANAK PREMPOEAN JANG KERAS HATI

DJILID KA 3.

XII
PENGIDOEPAN BAROE.



Setelah tangannja jang loeka soeda djadi semboe dan iapoenga sobat kasi pakéan dan sedikit doeit, Caleb, zonder kasi taoe apa niatannja, telah pergi ka astananja Gessius Florus, gouverneur bangsa Romein, dan minta bitjara sama ini pembesar.

Tiga kali ia moesti menoenggoe berdjem djem dan achirnja ia dioesir oleh soldadoe-soldadoe djaga. Koetika ia dateng pada ka ampat kalinja ia ada lebi beroentoeng, sebab Gessius Florus jang dapet liat pada Caleb, telah menanja pada satoe officier, apa sebab itoe orang moeda soeda menoenggoe dengen sabar. Itoe officier kasi taoe, Caleb maoe bermoehoen apa-apa.

„Biarlah ia sampeken permoehoenannja,” kata itoe gouverneur. „Saja ada disini aken membri keadilan atas nama Cesar.“

BIBLIOTHEEK KITLV



0009 7376

djilid 3

61-8-1

Caleb dipanggil masoek dan mengadep pada itoe gouverneur bangsa Romein jang matanja item, alisnya tebel dan ramboetnya digoenting pendek. Gessius Florus ada terkenal seperti gouverneur jang paling djelek boeat pegang prenta di Judea.

„Apakah kau maoe, Jood ?” menanja ia dengan swara bengis.

„Saja maoe bermoeahoem apa-apa, jang tentoe saja bisa dapat pada kau, Florus jang moelia”, menjaoet Caleb. „Saja bermoeahoem keadilan bagi orang-orang Jood, tiada laen daripada keadilan.”

Officier-officier dan soldadoe-soldadoe djaga telah tersenjoem. Florus sendiri toeroet mesem.

„Itoe bisa didapet boeat harga jang pasti”, kata itoe gouverneur.

„Saja soeka bajar itoe harga,” djawab Caleb.

„Tjoba kasi taoe kau poenja perkara,” kata Florus lagi.

Caleb moelain tjerita. Ia kasi taoe, begimana iapoenna ajah, liwat banjak taon soeda matikoetika terbit pembrontakan. Sebab di itoe masa ia masih anak-anak, beberapa orang Jood dari kaoem Zeloot soeda rampas iapoenna harta, sebab katanya iapoenna ajah soeda menjebla pada orang Romein. Ia sendiri moesti dipiara dengan kamoerahan hatinya laen orang. Itoe harta adalah tana-tana jang banjak asilnya dan roema-roema di Jeruzalem dan di Tyrus dan masih salaloe ada di tangannya itoe orang-orang Jood-jood kaoem Zeloot atawa iaorang poenja toeroenan.

Matanja Florus djadi bersinar.

„Tjoba seboet namanja marika itoe,” kata ia sambil ambil prabot toelis.

Tapi Caleb tiada soeka lantes seboet namanja itoe rampok-rampok. Lebi doeloe ia ingin dapat taoe, bagian jang mana dari itoe harta nanti dikasi padanja, seperti ahliwaris dari iapoenna ajah Hillel. Sasoedanja ia berdoea tawar menawar, achirnya ia djadi moefaket, tana-tana dan satoe roema besar dengan goedang di Tyrus, djoega separo dari rente jang katinggalan, nanti dikasi pada Caleb.

Gouverneur, atawa sebegimana ia bilang, Cesar, ada dapat separo jang laen dari itoe rente bersama tana-tana dan roema-roema di Jeruzalem.

Dengan bikin accoord begini matjem ada ternjata kombali katjerdikannya Caleb. Di blakangkali ia bilang, ia tiada soeka trima roema-roema, sebab roema boleh kabakar atawa roeboe, tapi tana tiada boleh djadi roesak, salaennya tetaneman roesak.

Setelah ini perdjandjian soeda diteeken dengan rapi dan ditetepken oleh saksi-saksi, baroelah ia seboet namanja itoe orang-orang Jood jang soeda rampas iapoenna milik. Ia oendjoek djoega boekti-boekti dan ketongan, hingga njatalah apa jang ia bilang semoea ada befoel.

Di dalem satoe minggoe itoe orang-orang Jood jang soeda tjoeri itoe harta atawa iapoenna toeroenan tetah dikasi masoek dalem boei dan baroe dikasi kaloebar kombali pada sasoedanja dirampas

boekan sadja oewang jang iaorang rampas, hanja djoega semoea harta jang iaorang ada poenja. Florus tjoekoepken betoel perdjandjian jang dibikin. Ia djadi senang hati, sebab dengen tiada di kira, ia bisa dapat asil begitoe banjak, atawa barangkali djoega sebab ia anggep Caleb sebagai satoe anak moeda jang tjerdk dan jang di blakangkali ia bisa pake lagi.

Dan demikianlah liwat satoe boelan pada sa-soedanja ia lari dari doesoen orang Esseeer, Caleb jang doeloe tiada diakoe disana sini dan jang djiwanja terantjem bahaja, sekarang soeda mendjadi saorang jang besar pengaroenja, sebab ia ada kaja Sasoenggoenja djoega iapoena bintang moelain trang.

Tiada lama poela Caleb telah brangkat dari Jeruzalem. Sekarang ia berdjalan boekan seperti orang melarat dengan satoe toengket boeat lin-doengken dirinja dan satoe boengkoes barang makanan, hanja seperti satoe toean moeda jang tjakep, lengkep dengen sendjata, pake pakean jang bagoes dan satoe mantel jang mahal, diiringken oleh laskar-laskar dan dengen toenggang satoe koeda bagoes.

Di djalanan jang menebing liwat Dàmascus ia brenti dan memandang ka blakang ka itoe kota jang inda dengen djalan-djalan besar jang penoe orang, dengen mertjoe-mertjoe besar, astana-astana jang inda dan roema sembahangnja jang kasohor. Diliat dari itoe tebingan, keliatannja

iteoe kota seperti katoetoep saldjoe dan berkilap dengen mas.

„Disini saja maoe berkwsa, djika orang Romein soeda dioesir,” kata ia saorang diri.

Caleb soeda djadi temaha dengen kabesaran. Itoe kakajaän besar dan keadaan bagoes jang ia dapet dengen begitoe mendadak, boeat jang mana kabanjakan orang moesti djadi senang hati, sekarang tjoema bangoenken iapoena napsoe aken dapet kakwasaän, kasohor dan kabesaran. Ia anggep oewang sakedar sebagai tangga aken bisa naek lebi tinggi.

Caleb maoe pergi ka Tyrus, aken trima itoe gedong besar jang commandant bangsa Romein dari itoe district, atas prentanja gouverneur di Jeruzalem, moesti seraken padanja. Salaennja ini, ia ada lagi laen niatan. Di Tyrus ada tinggal Benoni, jang, seperti soeda bebrapa taon ia dapet hoe, ada papa besar dari Mirjam. Koetika ia berdoea masih anak-anak, poen Mirjam soeda tjeritaken hal ihwalnya semoea pada Caleb. Dan ini Benoni sekarang Caleb maoe koendjoengken.

XII

DI ROEMANJA BENONI.

Di soeaktoe lohor ada doedoek di sala satoe astana di Tyrus saorang lelaki di satoe pendopo dengen mengadep ka Middellandsche zee, jang aernja ada memoekoel batoe-hatoe karang jang menebing di sebla bawanja. Ini gedong poen terdiri di kota poelo, boekan di bagian daratan betoel dari itoe kota, dimana ada tinggal kabanjakan orang Syrië jang kaja.

Ini orang soeda banjak oemoer dan pinter, matanja jang item ada djeli, idoengnja bengkok, seperti patok boeroeng, djenggotnja pandjang serta poeti seperti saldjoe. Pakeannja ada rebo serta inda. Sebab di moesin dingin di Tyrus djoega hawa oedara ada sedjock, ia pake satoe selimoet dari renda jang mahal. Ini gedong ada sababat dengen pendoedoeknja. Oebinnja ada dari marmer jang bagoes, loteng dan dingding kamar ada dari kajoe ceder jang wangi, asal dari goenoeng Libanon. Di sana sini ada tergantoeng banjak lampoe dari perak dan kamarkamarnja diriasken dengen berbagi pérhiasan jang mahal. Oebin marmernja ada dialesin permedani jang berkembang serta bagoes; disana sini ada terdiri bangkoe-bangkoe divan, medja dan korsi, jang sabagian besar dibikin dari kajoe ebben dari Syrië, disaloet dengen gading dan moṭeara.

Benoni, jang poenja ini semoea kakajaän, di itoe hari soeda beresin iapoenna oeroesan dagang. Ia soeda doedoek makan dan sekarang ia pergi ka divan di bawa pendopo aken bersenang di bawa matahari boeat satoe djem lamanja. Ia reba di divan dan sigra djoega ia poeles. Tapi roepa-roepanja ia dapet impian tiada enak dan sambil geraken tangannja ia berbalik ka kanan dan ka kiri. Tiba-tiba ia bangoen dan doedoek di itoe divan.

„O, Rachel, Rachel !“ maratap itoe orang toea. „Mengapakah kau goda di wakoe saja tidoer ? O, anakkoe, anakkoe ! blonkah tjoekoep saja menanggoeng soesa hati ? Apa begitoe roepa kau moesti oendjoek kadosahankoe ? Apakah djoega disini di bawa sinar matahari saja tiada boleh meremken matakoe dan menjenangkan diri boeat sabentar ? Perkara apakah kau maoe kasi taoe pada saja, maka begitoe sring kau dateng disini dengen tiada oetjapken perkataan apa-apa ? Tiada, boekan kau jang saja liat, hanja kadosa-äankoe telah membikin saja inget pada kau !“

Benoni toetoep moekanja dengen kadoea tangan dan gojang badannja ka kanan kiri sambil merinti.

Tiba-tiba ia bangoen berdiri.

„Boekan dosa,“ kata ia, „hanja perboeatan patoet jang saja soeda lakoeken. Saja soeda korbanken anakkoe pada dewa Jehova jang dihinaken, lantaran itoe anak masoek Christen. Poen Abraham, kitaorang poenja ajah jang soetji, maoe korbanken iapoenna poetra, Izaak. Tetapi

koetoeknja itoe nabi palsoe telah menindi pada saja dan seantero familiekoe. Ini ada salanja Demas, itoe andjing jang soeda masoek di roema saja dan jang saja kasi kawin pada Rachel, sebab ini anak tjinta padanja. Tetapi itoe pengchianat soeda bales djahat atas kabaean saja, dan saja saja soeda kasi pembalesan padanja. Tapi pedang dari algodjo soeda tabas doea batang leher. Sabernernja Demas sendiri moesti trima hoekoeman, ia sendiri! O, Rachel, anakkoe Rachel jang ilang! ampoeninlah saja, kau, jang toelang-toelangnya terkoeboer di laoetan, kasilah saja ampoen. Saja tiada sanggoep liat mata kau. Saja soeda toe, Rachel, saja soeda banjak oemoer."

Sambil mengotje Benoni djalan pergi dateng dengen tjetep, hingga ia merasa lela dan reba di bangkoe.

Satoe pengawal pintoe bangsa Arab jang pa-keannja rébo dan bersendjata dengen satoe pedang besar, telah dateng di pendopo. Ia tjari taoe, apa toeannja masih tidoer dan membri salam.

„Ada apa?” menanja Benoni dengen pendek.

„Toean,” menjaoet itoe hamba, „satoe toean moeda, Caleb namanja, minta bitjara pada toean.”

„Caleb? Itoe nama saja tiada kenal,” kata Benoni. „Atawa toenggoe doeloe, ini tentoe ada anaknya Hillel, pada siapa gouverneur Romein” — ia balik sabentar moekanja aken boeang loeda di tana — „kasi kombali hertanja. Saja denger

ia dateng disini aken ambil itoe roema besar di pangkalan. Tjoba kau anter ia kemari.”

Itoe hamba membri salam lagi dan pergi kaloear. Tiada lama ia masoek kombali bersama Caleb. Benoni telah manggoet dan silaken Caleb doedoek. Caleb membri hormat dengen angkat tangannya ka dijitat. Itoe waktoe toean roema dapat liat, djari teloendjoek dari tangan kanannja Caleb ada koetoeng.

„Saja ada kaupoenja hamba, toean,” kata Benoni dengen hormat.

„Toeant, saja ada kaupoenja boedak,” menjaoet Caleb. „Orang bilang, kau kenal pada ajah saja, maka apabila pertama kali saja dateng di Tyrus, saja lantes koendjoengken kau, boeat sampeken kahormatan saja. Saja ada anak dari Hillel, jang doeloe soeda ilang djiwa di Jeruzalem. Barangkali kau telah denger hal ihwalnya ajahkoe dan halnya saja sendii.”

— „Ja,” kata Benoni, „saja kenal pada Hillel, saorang jang pinter, tapi achirnya soeda dikasi masoek dalem djebak dan saja bisa doega, kau ini ada ia poenja anak. Paras kau poen mirip betoel dengen Hillel.”

— „Saja djadi bangga boeat itoe perkara!” menjaoet Caleb, kendatipoen ia telah doega, Benoni tiada ada begitoe baek pada ajahnja. „Kau taoe, beberapa orang bangsa kita soeda rampas sajapoe-nja warisan, tapi sekarang ini harta soeda dikasi kombali pada saja—maski tjoema sabagian sadja.”

— „Tentoe dikasi kombali oleh Gessius Florus, itoe gouverneur Romein, jang lantaran itoe perkara soeda kasi masoek di boei bebrapā orang Jood, antara mana ada djoega jang tiada berdosa satoe apa.“

„Apa betoel begitoe? Djoestroe sekarang saja dateng pada kau aken minta nasehat dari perkara itoe orang Romein djoega. Separo dari harta saja telah diambil oleh itoe orang Romein sendiri.“

Caleb tarik napas dan moekanja keliatan mara.

„Kau moesti girang, ia tiada ambil semoea itoe harta,“ kata Benoni.

„Saja soeda dipiara di dalem rimba djaoe dari kota-kota besar,“ kata Caleb. „Apa tiada ada wet aken membri keadilan pada saja dari perkara itoe orang Romein ?“

„Wet bagitoe tiada ada,“ menjaoet Benoni. „Orang-orang Romein bisa dapat keadilan, tetapi orang Jood sakedar moesti irima apa jang dikasi padanja. Djika kau soeka, kau boleh kasi masoek pengadoean pada Cesar, tapi inilah ada seperti andjing adjak pergi mengadoe pada singa. Djikaloe kau tjerdk, baeklah kau menjenangkan diri kau dengen itoe separo harta jang kau dapat kombali. Saja sendiri boekan orang pande, saja tjoema ada satoe soedagar dan tiada ada kakwasan satoe apa.“

Roepanja Caleb menjadi soesa hati.

„Roepanja sekaran ada waktoe soesa bagi orang-orang Jood,“ kata ia. „Baeklah saja

senangken hati dengen apa jang saja dapat dan tjoba kasi ampoen pada moesoe-moesoe saja.“

„Lebi baek kau senang hati dan tjoba kasi labrakan pada moesoe-moesoe kau,“ kata itoe soedagar toea. „Doeloe kau ada miskin, sekarang kau djadi kaja. Bersoekoerlah pada Allah boeat ini oentoeng.“

Sakoetika lamanja ini doea orang tinggal berdiam.

„Apa kau niat tinggal di gedong kau di Tyrus ?“ menanja Benoni.

„Barangkali boeat samentara waktoe,“ menjaoet Caleb, „sampe ada jang soeka sewa itoe roema. Saja tiada biasa tinggal di kota. Sekarang saja telah rasa tiada tahan tinggal disini.“

„Dimanakah kau soeda dipiara sampe besar ?“

„Pada orang-orang Esseeer di Jericho. Tapi saja sandiri boekan orang Esseeer. Saja tiada soeka iaorang poenja agama dan saja poedja agama dari ajahkoe.“

„Agama orang Esseeer tiada begitoe djahat. Satoe soedara dari istrikoe jang soeda meninggal poen ada djadi orang Esseeer, hatinja baek, tapi geblek. Iapoenna nama Jetiel, barangkali kau kenal padanja.“

„Ja, saja kenal padanja. Ia ada djadi lid dari raad patoea-patoea serta djadi voogd dari nona Mirjam, iapoenna kaponakan ketjil.“

Benoni menjadi sangat kaget. Setelah hatinja djadi tetep kombali, ia berkata :

„Tapi Mirjam ada namanja sajapoenja istri jang soeda meninggal dan kaloe saja denger itoe nama, selamanja saja djadi kaget. Tapi begimanakah bisa djadi itoe anak prempoean ada kaponakan ketjil dari Jetiel? Ia tiada ada poenja laen sanak dari iapoenna soedara prempoean, jalih istri saja jang soeda meninggal.”

„Itoe saja tiada taoe,” menjaoet Caleb dengan poera-poera tiada begitoe perdoeli apa jang dibilitjaraken. „Nona Mirjam, jang semoea orang namaken Ratoe dari orang Esseeér, kira-kira liwat sembilanblas atawa doeapoeoe taon soeda dibawa pada iaorang oleh saorang prempoean Lybië, namanja Nehushta.”

Kombali Benoni mendjadi terkedjoet.

„Itoe prempoean item,” kata poela Caleb, „telah tjerita, iboenna itoe anak, kaponakkannya Jetiel, telah dapat katjilakaan dengan kapal jang tenggelem dalem pelajaran dan mati koetiika lahirken itoe anak. Ia pesen aken bawa itoe anak pada Jetiel dan moesti dipiara disana. Dengan perkenannja orang-orang Esseeér, Jetiel soeda triina boeat piara itoe anak jang sekarang masih ada disana.”

„Apakah nona Mirjam toeroet agamanja orang Esseeér?” menanja Benoni dengan pelahan dan dengan swara jang soesa dikaloearken.

„Tiada” menjaoet Caleb. „Ia djadi orang Christen dan menoeroet pesenan iboenna, telah dipiara menoeroet atoeran ini agama.”

Itoe soedagar toea bangoen dari divan dan berdjalan pergi dateng di veranda.

„Tjobalah kau tjeritaken halnja nona Mirjam, toean,” kata ia. „Saja ada kaperloean boeat denger ini hal. Begimanakah matjemnja itoe anak?”

„Toeroet pamandangan saja,” menjaoet Caleb, „ia ada anak prempoean jang pasing tjantik di dalem doenia, kendatipoen ia ada ketjil dan badannja ramping. Tapi ia ada manis serta pinter.”

— „Kau bitjara dengan banjak poedji padanja.”

— „Betoel, toean, barangkali saja ada melebi-in, tapi inilah tiada lebi dari pantes.”

— „Kanapa begitoe?”

— „Sebab kitaorang dipiara sama-sama sadari masa anak-anak dan saja harep, ia nanti djadi istri saja.”

— „Apa kau soeda bertoenangan pada itoe anak?”

— „Tiada, bertoenangan tiada—atawa blon,” menjaoet Caleb sambil tersenjoem. „Tapi saja tiada maoe bikin kau poesing dengan tjerita perkara katjintaan saja. Soeda tjoekoep kau triima saja dengan manis disini. Saja ada minta apa-apa jang sabenernya saja tiada brani njataken, sebab barangkali kau tiada soeka adjar kenal pada saja. Tapi djika kau soedi doedoek makan sama saja besok sore, saja nanti merasa amat senang hati.”

— „Dengan senang hati, orang moeda, saja nanti dateng, kerna saja sanget ingin denger apa jang terjadi di Jeruzalem, dari mana kau baroe

dateng dan saja dapat kanjataan, kau soeka pasang mata dan koeping."

"Saboleh-boleh saja nanti liat dan denger pada kau," kata Caleb dengan merendaken diri. "Tapi saja tiada ada pendapatan apa-apa dan saja tiada taoe betoel, pada kaoem jang mana saorang jang ingin djadi orang baek dan pinter, moesti toeroet di ini masa kakaloetan. Saja perloe dapat pimpinan, jang kau bisa kasi, djika kau maoe. Sekarang, slamat tinggal!"

Caleb berdjalan kaloeear dan Benoni berdjalan kombali pergi dateng.

"Saja tiada bisa pertjaia pada itoe orang moeda," begitoelah ia pikir, "kerna saja soeda denger ia banjak bitjara, tapi ia ada kaja dan pinter, hingga ia bisa bantoe oeroesan kitaorang. Siapakah adanja Mirjam jang ia seboet? Apakah Rachel pada sablonna meninggal doenia telah lahirken satoe anak prempoean? Mengapakah djoega tiada bisa djadi? Ia tiada nanti seraken itoe anak boeat saja piara, sebab ia ingin ini anak dipiara dalem iapoenja agana jang terkoetoek dan ia pandang saja seperti pemboenoe dari iapoenja soeami. Djika betoel begitoe, njatalah di ini doenia saja masih ada poenja toeroenan. Elok dan pinter, — tapi Christen! Kadosahan dari orang toeanja telah toeroen pada si anak—ja, djoega pada ini anak ada djato koetoek. Saja moesti tjari padanja. Saja moesti taoe-doedoeknya perkara jang betoel."

Sedeng Banoni bitjara saorang diri, ia liat pendjaga pintoe dateng kombali.

"Ada apakah lagi?" menanja ia dengen aseran. "Apa kau tiada taoe, saja maoe tinggal sendirian disini?"

"Ampoen, toean," menjaoet itoe hamba bangsa Arab, "tapi kapitein Romein Marcus ingin bitjara pada toeankoe."

"Marcus?" kata Benoni. "O, sekarang saja inget; ia ada djadi officier dari barisan jang ada disini. Bilang padanja, saja koerang enak badan dan tiada bisa trima padanja. Biarlah ia balik besok sadja."

"Toean," kata poela itoe pendjaga pintoe, "itoe kapitein soeroe saja kasi taoe, besok ia moesti brangkat ka Rome."

"Baek," djawab Benoni, "anter ia masoek. Barangkali ia dateng bajar oetangnya."

Itoe pengawal pintoe sigra kaloeear dan tiada lama ia masoek kombali bersama kapitein Marcus.

"Slamat sore, Benoni," kata itoe officier sambil tersenjoem. Sekarang saja dateng kombali dengen idoep, kendati kau sanget slempang. Doeit kau djadil masi blon ilang."

"Saja senang sekali mendenger ini hal, toean Marcus," menjaoet Benoni sambil manggoet dengan hormat. "Tapi kaloe kau soeka bajar itoe oewang bersama boenganja, barangkali itoe doeit masi lebi tiada berbahaja kaloe tinggal di sampaeni peti oewang."

Marcus tertawa.

„Bajar poelang ?“ kata ia. „Och, kau memaan. Saja dateng disini aken pindjem lagi pada kau boeat onkost pergi ka Rome.“

Benoni rapetken bibirnya.

„Tiada,“ kata Marcus sambil angkat tangan, „tiada oesa omong doeloe, saja soeda taoe semoea. Ini tempo ada riboet dan banjak bahaja. Oewang contant jang kau ada poenja telah ditaro di laen tempat jang lebi aman — di Egypte, Rome dan Italie. Kaupoenja correspondent di Alexandrië kirim oewang jang kau minta dikirimken dan ada lantaran aken kau pertjaia, sasoeatoe kapal jang kau ada poenja bagian telah tenggelem di laoet. Tapi baeklah kasi saja pindjem setenga talent dengan matjem doeit perak — seriboe sikkel contant dan salebinja dengan wissel aken saja bisa trima pada kaupoenja agent-agent di Brindisi.“

„Tiada,“ menjaoet Benoni dengan swara kasar.

„Dengerlah sobatkoe, Benoni,“ kata Marcus lagi, „oewang jang kau kasi saja pindjem tiada nanti ilang. Djika saja tiada kalelep atawa diboenoe di antara ini tempat dan Italie, saja nanti djadi orang jang palirg kaja di Rome. Apa kau tiada pertjaia bitjara saja? Batjalah ini soerat dari saja poenja oom Calus dan ini soerat prenta jang diteeken oleh Cesar Nero.“

Benoni liat itoe soerat-soerat dan kasi kombali pada Marcus.

„Saja kasi kau slamat,“ kata ia, „djika Toehan membri ridlah dan kau bertindak troes dengan tindakan tetep, nistjaia kau bisa djadi senang, sebab roepa kau ada baek dan kau ada poenja otak bagoes, asal sadja kau maoe pake. Tapi ini blon ada katetepan boeat doeit saja, sebab maski perkara semoea berdjalanan baek, toch Italie pernanja djaoe dari sini.“

„Apa kau rasa saja maoe tipoe pada kau ?“ menanja Marcus.

— „Tiada, tiada, itoe tiada ! tapi di tengah djalanan kau boleh dapet katjlakaän.“

— „Saja nanti kasi tanggoengan boeat itoe pin-djeman, hingga kau tiada oesa koeatir aken ilang doeit kau. Boeat itoe setenga talent jang kau kasi pindjem pada saja, nanti saja kasi satoe wis-sel atas tana-tana saja boeat harga satoe talent, baek saja mati atawa tinggal idoep. Dan djika kau soeka, biarlah lekas sedikit, kerna saja ada oeroesan lebi perloe daripada ini oeroesan oe-wang. Koetika saja moesti kirim rapport saja dari hal orang-orang Esseeér di tepi soengi Jordaan...“

— „Orang Esseeér ? Ada perkara apakah sama orang-orang Esseeér ?“ menanja Benoni.

Marcus awasin ini toeuan roema dengan mata-nja jang biroe dan menjaoet :

— „Biarlah kitaorang bikin beres doeloe ini oeroesan oewang dan nanti saja tjerita lebi djaoe.“

— „Baek,“ djawab itoe soedagar Jood. „Itoe perkara soeda djadi beres. Sablonna kau brang-

kat dari roema saja, kau nanti dapet apa jang kau ingin. Dan sekarang tjobalah kau tjeritaken hal orang Esseeér."

—laorang ada aneh sekali dan bisa ramalken perkara-perkara jang blon kedjadian. Begimana matjem iaorang bisa ramalken inilah saja tiada taoe. Seorang di antaranja, sama siapa saja ada bersobat baek, telah ramalken, bintjana bintjana besar nanti toeroen di kau poenja negri—laoetan dara, pest dan bahaja lapar, seperti blon perna kedjadian di dalem doenia."

„Ini ada ramalan lama dari orang-orang Nazarani jang terkoetoek," kata Benoni jang potong bitjaranja itoe kapitein bangsa Romein.

„Djangan kau namaken iaorang bangsa jang terkoetoek, sobatkoe," kata Marcus dengan swara aneh, „kerna ini tiada pantes dikaloearken dari moeloet kau. Tiada, tapi dengerlah lebi djaoe. Boleh djadi itoe ramalan ada dari orang Nazarani, tapi ia ada petangannja orang Esseeér djoega, dan saja jang salaloe awas pada djalannja djeaman, telah pertjaia itoe petangan. Itoe orang toea tjerita pada saja, orang-orang Jood nanti bikin pembrontakan besar aken melawan pada Cesar dan kabanjakan orang jang toeroet dalem ini pembrontakan nanti tiwas djiwanja. Malahan ia ada seboet djoega namanja orang-orang jang bakal binasa, antara mana ada djoega nama kau, Benoni. Dan maski saja ada bangsa Romein, tapi sebab kau kasi saja pindjem doeit, saja

dateng di Tyrus aken kasi kau nasehat, soepaia kau djangan tjampoer tangan dalem pembrontakan dan peroesoehan begitoe."

Benoni mendenger bitjaranja ini kapitein dengan sabar, tapi matjemna boekan seperti orang jang tiada pertjaia itoe tjerita.

„Itoe semoea boleh djadi bener," kata ia, „tapi djika nama saja ada tertjatet dalem boekoe dari orang-orang jang mati, itoelah tentoe soeda djadi sebab malaekat dari Jehova soeda pili pada saja, hingga saja tiada bisa terloepoet dari itoe bintjana. Lagipoen saja soeda banjak oemoer dan—matanja Benoni keliatan seperti menjala— haroes diseboet achirnja jang baek sekali, djika bisa mati dalem ber-klaian pada moesoe-moesoe dari negri kitaorang."

„O, tjinta soenggoe orang-orang Jood pada kita-orang, bangsa Romein jang dinamaken mendjadi moesoe dari negrinja iaorang," kata Marcus sambil tertawa.

—„Ja, itoe bangsa jang kirim sahoe gouverneur seperti Gessius Florus atawa Albinus aken pe-gang prentia atas rahajatnya di loear negri, memang pantes disajang," kata Benoni dengan swara gergetan. „Tetapi biarlah kitaorang kasi tinggal di samping segala oeroesán politiek, sebab kita-orang boleh djadi mara satoe pada laen, kaloe diteroesken itoe pembitjaraän. Saja moesti merasa heran djoega, kerna baroesan poen saja di-koendjoengken oleh saorang moeda jang sadari anak-anak telah dipiara oleh orang-orang Esseeér."

— „Begitoe !“ kata Marcus, seraja memandang ka fihak laoet.

— „Itoe orang moeda tjerita, pada orang-orang Esseeér ada tinggal satoe anak prempoean moeda jang boto dan jang dikasi nama Ratoe dari orang Esseeér. Apa kau djoega soeda liat itoe anak prempoean, toean Marcus ?“

Marcus djadi inget kombali perkara jang ia maoe bitjaraken.

„O ja, saja soeda liat itoe nona,“ menjaoet ia. „Dan apakah itoe orang moeda soeda tjeria lebi djaoe ?“

„Ia bilang,“ kata Benoni, „itoe anak prempoean ada tjantik serta pinter.“

— „Itoe betoel,“ menjaoet Marcus dengan goembira. „Saja sendiri blon perna meliat satoe anak prempoean jang lebi tjantik, kendati toeboenja ada ketjil dan lagi ia pinter bikin patoeng. Kaloe kau maoe toeroet saja ka kapal, saja nanti kasi kau liat satoe patoeng saja jang itoe nona bikin. Tapi tjobalah bilang, apa itoe orang moeda jang koendjoengken kau boekan koetoeng djari teloendjoek dari tangannja jang kanan ?“

— „Ja.“

— „Saja rasa, itoe orang moeda bernama Caleb.“

— „Betoel, tapi begimanakah kau bisa taoe itoe perkara ?“

— „Sebab saja sendiri jang soeda batjok iapoe-nja teloendjoek,“ kata Marcus. Itoe perkara soe-

da kadjadian dalem berklaiian dengen tandingan pantes. Caleb ada saorang kalap dan satoe pemboenoë, hingga sala sekali saja soeda ampoe-nin djiwanja dalem itoe berklaiian.“

— „Aha !“ kata benoni, „njatalah saja ada pengartian djoega aken liat aer moeka orang. Saja sendiri soeda pikir, ia boékan orang baek, koetika ia dateng disini. Dan apa jang kau taoe lebi banjak dari halnja itoe nona ?“

— „Ada lagi, kerna sebetoelnja saja soeda ber-toenangan padanja.“

— „Begitoe ? Ini betoel aneh, Caleb poen mengakoe bertoenangan padanja.“

— „Apa ia bilang begitoe pada kau ?“ menanja Marcus, seraja bangoen dari korsinja. „Kaloe begitoe, ia djoesta dan kaloe sadja saja ada tempo saja nanti oendjoek kadjoestaannja. Itoe nona soeda tampik iapoenja lamaran. Ini saja taoe, Nehushta djoega taoe lagi dari laen-laen fihak.“

— „Apakah ia soeda djandji aken kawin pada kau, toean Marcus ?“

— „Blon semoea,“ menjaoet Marcus dengan swara doeka, „tapi itoelah tjoema dari sebab saja boekan orang Christen. Tapi ia tjinta pada saja dan inilah tiada bisa disangkal.“ kata ia poela dengen swara lebi senang.

— „Tapi Caleb tiada pertjaia itoe perkara.“

— „Itoe orang ada satoe pendjoesta,“ demikianlah kapitein Marcus oelangken bitjaranja. „Baek kau ati-ati pada itoe orang.“

— „Mengapakah saja moesti ati-ati padanja ?”

Marcus berdiam sakoetika lamanja dan kamoe-dian ia menjaoet troes trang :

„Sebab nona Mirjam ada tjoetjoe kau sendiri dan ahliwaris dari semoea kakajaän kau. Saja tjerita ini, sebab kaloe tiada begitoe, toch Caleb nanti tjerita pada kau, boleh djadi ia soeda tjerita.”

Sakoetika lamanja Benoni toetoep moekanja kadoea tangan. Setelah ia angkat kombali kapalanja, ia berkata :

„Saja soeda doega itoe perkara dan sekarang saja taoe itoe dengen pasti. Tapi, toean Marcus, kendati itoe nona ada berasal dari dara saja, toch doeit dan kakajaän saja tjoema ada djadi milik saja sendiri.”

„Soeda tentoe,” menjaoet itoe officier. „Kau boleh pegang troes itoe harta, kaloe kau soeka atawa kasi tinggal dimana kau maoe. Saja tjoema tjari Mirjam, boekan kaupoenja harta.”

— „Saja rasa, Caleb maoe dapet Mirjam bersama harta saja. Dan kanapakah kainginannja tiada bisa kadjadian ? Ia ada saorang Jood asal dari ramilie jang ternama dan saja rasa, ia nanti naek pada tingkatan jang tinggi.”

— „Dan saja ada saorang Romein jang berasal dari familie jang lebi baek dan nanti bisa naek lebi tinggi lagi.”

— „Ja, kau ada saorang Romein, dan saja, kakenja Mirjam, ada saorang Jood dan tiada soeka pada orang Romein.”

— „Dan Mirjam boekan saorang prempoean Jood, djoega boekan prempoean Romein, hanja ia ada saorang Christen, jang dipiara boekan oleh kau, hanja oleh orang-orang Esseeër. Ia ada tjinta pada saja, kendati ia tiada maoe kawin pada saja, sebab saja boekan orang Christen.”

Benoni angkat poendak.

„Ini semoea ada satoe perkara gelap, boeat jang mana saja moesti timbang betoel,” kata ia.

Marcus lompat dari korsinja dan berdiri de-negen mengantjem pada itoe soedagar toea.

„Dengerlah, Benoni,” kata itoe kapitein, „ini perkara tiada nanti dikasi poetesan oleh kau atawa oleh Caleb, hanja oleh Mirjam sendiri dan boekan laen orang. Kau mengarti ?“

„Saja mengarti, kau antjem pada saja,” me-njaoet Benoni.

„Ja, memang betoel begitoe,” kata Marcus poela. Mirjam sekarang soeda beroemoer de-wasa dan tiada bisa tinggal lebi lama pada orang-orang Esseeër. Tiada sala kau nanti kasi ia tinggal di roema kau. Saja kasi inget, ati-atilah begimana kau moesti berlakoe padanja. Kaloe Mirjam sendiri maoe kawin pada Caleb, biarlah ditoeroet maoenja ini. Tapi seandjenya kau paksa ia aken kawin pada Caleb atawa djika kau biarken Caleb paksa padanja, nistjaja, demi kau poenja Allah, djoega demi dewa-dewa saja dan demi Allah dari orang Christen, saja kasi taoe, saja nanti balik kombali dan nanti

ambil pembalesan pada Caleb dan pada kau dan pada seantero bangsa kau, hingga beberapa toe-roenan kauorang masih inget ini perkara. Apa kau pertjaia pada saja?"

Benoni awasin ini orang moeda jang sekarang berdiri di hadepannya dengan begitoe tjakép, begitoe gaga, dengan mata seperti menjala dan gemeter lantaran mara, hingga Benoni djadi moendoer sedikit ka blakang. Ia tiada kira, ini saorang Romein jang biasa bitjara dengan manis dan dengan bertrang, ada mempoenjai kakerasan hati begitoe besar dan ada lebi menang dari ia sendiri. Sekarang boeat pertama kali Benoni mengarti, Marcus ada satoe poetra toelen dari satoe bangsa jang gaga perkasa dan jang kaloe dapat lawanan, bisa berlakoe bengis dengan tiada perdoeli satoe apa. Lagipoen katoeloesan hati dari Marcus jang salaloe berlakoe dengan troes trang telah membikin ia djadi lebi angker.

"Saja mengarti, kau sendiri ada pertjaia apa jang kau bilang," menjaoet Benoni. "Tapi laen perkara apa kau nanti tetep pertjaia begitoe, djika kau soeda balik di Rome, dimana ada banjak prem-poean-prempoean jang tjantik, sebagai Ratoe dari orang-orang Esseeër."

"Itoe ada perkara saja sendiri," kata Marcus

"Betoel, itoe ada kaupoenja perkara sendiri," kata Benoni. "Apakah kau maoe tamba laen-laen perdjandjian lagi boeat kaupoenja ploetang jang renda, soedagar Benoni?"

"Ja, ada doea perkara lagi, menjaoet itoe orang Romein. „Kesatoe, djika saja brangkat dari ini roema, kau tiada djadi lagi pioetang saja. Saja ada bawa oewang, aken bajar kaupoenja doeit bersama rentenna. Apa jang saja soeda omong pada kau, aken minta pindjem doeit lagi, itoelah sake-dar memboeka djalan boeat bitjara laen dan boeat tjari ketrangan, sampe sabrappa djaoe kau ada dapat taoe halnja Mirjam. Tiada, kau djangan kaget, maski keliatannja aneh, toch saja bisa djoega panting hati kau. Orang bodo, kau kira, sedeng saja bakal trima warisan amat besar, saja nanti bisa kakoerangan oewang setenga talent? Di Jerezalem saja bisa dapat pindjem sepoeloe, doea poeloe talent, asal sadja saja soeka djandji kasi rente. Saja poenja laskar-laskar ada menoenggoe di loear dengen bawa mas. Panggil iaorang masoek dan ambil sendiri doeit kau jang saja pindjem bersama boenganja dan sedikit persen lagi."

"Dan kadoea," kata Marcus lagi, "Mirjam ada masoek Christen. Djangan kau bikin ia soesa dari perkara ia poenja agama. Itoe boekan saja poenja agama, tapi saja bilang pada kau, djangan kau ganggoe padanja. Ia poenja ajah dan ia poenja iboe, kaupoenja anak sendiri, kau soeda seraken aken diboenoe oleh toekang-toekang berkhai dan aken dirobek singa, tjoema sebab iaorang tiada toeroet agama jang kau poedja. Kaloe kau brani bikin soesa pada Mirjam, nistjaia saja seret kau ka tempat tontonan amphiteater di Rome,

soepaia disana kau mati dengen sangsara. Kendati saja tiada ada disini, saja nanti dapat kabar se moea hal jang kau berboeat, sebab sobat-sobat saja ada baek dan spion-spion saja lebi baek lagi. Djoega saja nanti lekas balik disini. Sekarang saja menanja, apakah kau soeka berdjandji dan soempa pada kaupoenia Allah, kau tiada nant tjoba paksa Mirjam aken kawin pada Caleb dan kau kasi tinggal Mirjam di roema kau dan la-koeken ia dengen pantes serta kasi ia merdika dalem perkara agama ?

Benoni lompat dari divan.

„Tiada, Romein, itoelah saja tiada maoe,” kata ia dengen mara. „Begimanaka dalem roema saja sendiri kau brani prenta pada saja, apa jang saja moesti bikin dengen tjoetjoekoe sendiri ? Bajarlah oetang kau dan pergi dari sini dan kamoe-dian djangan kau balik lagi. Oeroesan saja dan kau soeda djadi abis.”

„Begitoe ?” kata Marcus. „Barangkali baek kau bikin perdjalanan. Orang-orang jang soeda pergi mengoembara dan meliat negri-negri dan bangsa-bangsa asing, poen djadi lebi banjak pengartian dan lebi loeas pikirannja. Tapi kau tiada begitoe. Tjobalah batja ini.”

Marcus kasi oendjoek satoe soerat, jang Benoni lantes ambil dan batja :

„Pada kapitein Marcus, anak dari Emilius, kitapoenia kahormatan. Dengan ini kita kasi prenta pada kau, kaloe kau rasa perloe, aken

tangkep soedagar bangsa Jood Benoni, jang tinggal di Tyrus, dan bawa ia sebagai orang tawanan ka Rome, dimana ia nanti dipreksa dan kasi penjaetan atas dakwaän jang kau telah dapat taoe dan jang maksoednya, ia bersama laen-laen orang Jood soeda bikin moefakatan resia boeat djatoken kakwasaän-na Cesar di Judea.

(Bertanda) Gessius Florus,
gouverneur.”

Setelah Benoni batja ini soerat, ia djato kom-bali di divan dengen napas tersengal sengal dan moeka poetjet lantaran takoet. Tiba-tiba ia da-pet satoe ingetan. Ia ambil itoe soerat, laloe di robek sampe antjoer.

„Tjoba sekarang kau bilang, Romein,” kata ia, „dimanakah adanja kaupoenia soerat prenta ?”

„Dalem sakoe saja,” menjaoet Marcus. „Apa jang saja kasi kau liat tjoema ada salinannja sadja. Tiada, kau djangan tarik genta aken panggil boedjang-boedjang kau. Liatlah ini !”

Marcus kaloearken satoe soeitan ketjil dari perak.

„Di loear ada menoenggoe limapoeloe soldadoe,” kata ia poela. „Apa kau soeka saja tioep ini soeitan aken panggil masoek itoe soldadoe-soldadoe ?”

„Tiada,” menjaoet Benoni. „Saja nanti angkat soempa, kendatipoen sabernerna itoe perkara tia-da perloe. Mengapakah djoega saja nanti paksa

Mirjam aken menika pada siapa jang tiada soeka dan mengapakah saja moesti ganggoe iapoenna kapertjaiaän ?"

"Sebab kau ada saorang Jood dan keras sekali pada kapertjaiaän kau sendiri," menjaoet Marcus. "Kau soeda bikin iapoenna ajah dan iboe mati dengen djalan jang heibat, maka boleh djadi kau nanti berboeat begitoe djoega pada Mirjam. Kau bentji pada saja dan pada seantero bangsa Romein. Lantaran begitoe boleh djadi kau nanti toeloeng pada Caleb jang djoega tjinta pada Mirjam, kendatipoen ia ada satoe pemboenoë dan doea kali saja ampoenin djiwanja, atas permoe-hoennanja Mirjam. Kau moesti soempa."

Benoni angkat tangan ka atas dan soempa me-noeroet adat agamanja, ia tiada nanti paksa iapoenna tjoetjoe Mirjam aken menika pada Caleb atawa pada laen orang, dan ia tiada nanti bikin soesa pada Mirjam dari perkara agamanja.

"Ini blon tjoekoep," kata Marcus. "Kau moesti toelis apa jang kau djandji dan teeken nama kau."

Djoega ini permintaän telah ditoeroet oleh Benoni. Marcus toeroet teeken ini soerat seperti saksi.

"Dan sekarang, Benoni," kata ia lagi dengan ambil itoe soerat, "dengerlah apa jang saja maoe kasi taoe. Menoeroet boeninja ini soerat prenta, saja boleh tangkep angkau, kapan sadja saja soeka. Saja soeda tjari katrangan dan dapat taoe, betoel ada perkara tiada baek. Ingetlah, soerat prenta soeda sedia dan segala waktoe bisa didjalanken.

Djangan loepa, kau salaloe di intip dan saja goenaken kakwasaän jang dikasi pada saja, kaloe kau ganggoe pada Mirjam, maski sedikit sadja.

"Lebi djaoe," begitoelah Marcus troesken bijtjaranja, "djika kau ingin ramalannja orang Esseeër tiada berboekti, toeroetlah nasehat saja dan djanginan kau tjampoer lagi dalem niatan djahat aken berontak pada Cesar. Soeroelah kaupoenna hamba panggil laskar saja jang menoenggoe di depan, soepaja ia boleh bajar oetang saja pada kau. Dan sekarang slamat tinggal. Saja tiada taoe, kapan dan dimana kitaorang nanti ketemoe kombali satoe pada laen, tapi saja rasa, ini perkara moesti kadjadian."

Marcus berdjalan kaloear. Benoni awasin padanja dengen moeka mara.

"Diantjem dan di-indjek dan dalem perkara katjerdikan itoe orang Romein ada lebi menang." begitoelah ia menggrendeng saorang diri. "Saja moesti minoem itoe minoeman jang getir sampe abis ! Siapakah jang soeda boeka resia kita orang dan brapa banjak ia telah taoe ? Tentoe tiada semoea, sebab kaloe begitoe, tiada nanti diprenta pada ini satoe officier moeda aken tangkep pada saja. Ja, toean Marcus, poen saja rasa kitaorang nanti ketemoe kombali satoe pada laen dan barangkali ini pertemoean tiada nanti menjehangken angkau. Kau soeda dapat tempo kau dan blakangan saja djoega moesti dapat tempo sendiri. Soempa saja moesti dipegang betoel

dan terlaloe berbahaja aken dilanggar. Dan kanapakah saja ganggoe tjoetjoekoe atawa paksa ia aken menika pada itoe bangsat Caleb ? Itoe orang Romein masih ada lebi baek dari ini bangsat, sebab iioe officier tiada berdjoesta dan tiada menipoe. Saja moesti lantes pergi ka tepi soengi Jordaan ka tempatnya orang Esseeer.“

Sasoedanja bitjara begitoe, Benoni boenijken genta dan soeroe pengawal pintoe anter masoek hamba dari Marcus jang bawa doeit.

XIV.

KAKE DAN TJOETJOE.

Patoea-patoea dari orang Esseeer ada doedoek dalem vergadering boeat bitjaraken hal brangkating iaorang poenja anak piara, Mirjam. Maski ini anak ada disajang oleh semoea orang Esseeer, och marika ini tiada brani langgar iapoenna wet ang soetji dan jang soeda begitoe lama telah dihormatken betoel. Tapi iaorang berempoek, kamana Mirjam moesti pergi dan dengen djalan begimana ia bisa dapet pengidoepan jang pantes.

Achirnja iapoenna oom kasi pikiran, boeat panggil mengadep pada Mirjam, soepaja ia boleh kasi taoe sendiri, begimana kainginannja dalem ni fatsal.

Tiada lama datenglah Mirjam dengen pakean serba poeti, dengen satoe toetoepan moeka jang berwarna poeti dan jang pinggirnja pake kaen oeengoe, sedeng iketan pinggangnja djoega berwarna pengoe. Semoea patoea bangoen berdiri dan mehoenggoe sampe Mirjam doedoek. Sasoedanja itoe, paroelah voorzitter membri taoe, iaorang sanget nenjesel, sebab menoeroet wet agamanja iaorang, Mirjam moesti berpisa dari iaorang. Voorzitter nenanja, begimana Mirjam pikir boeat pengloepannja di kadepanin. Djoega ia kasi taoe, tiapsiap taon orang Esseeer nanti kasi sedikit oewang padanja, hingga ia tiada oesa idoep mlarat.



Mirjam mengoetjap soekoer dengen sage nep hati boeat boedinja iaorang. Ia sendiri soeda dapet taoe, temponja berpisa ampir sampe. Dan sebab di ini masa di Jeruzalem sringkali terbit pembrontakan, ia bermoeahoen aken boleh pergi ka sala satoe temat di pasisir, dimana barangkali ada satoe sobat atawa sanak dari orang-orang Esseeér nanti soeka kasi menoempang boeat ia dan Nehushta.

Itoe orang-orang toea lantes seboet namanja sepoeloe orang jang dipertjaia betoel dan jang tinggal di berbagi bagi tempat boeat kasi menoempang pada Mirjam dan boedaknja. Vergadering moesti timbang jang mana paling baek.

Sedeng orang lagi bitjaraken ini perkara, kadengeranlah orang ketok pintoe dan saorang Esseeér kasi taoe, Benoni, soedagar bangsa Jood dari Tyrus, telah dateng di itoe doesoen dengan bawa banjak pengikoet. Benoni maoe bitjara dari hal iapoenja tjoetjoe Mirjam jang kabarnja, ada dirawatin disana.

„Ini barangkali bisa bikin slese perkara jang kiraorang maoe oeroes,” kata voorzitter. Kitaorang kenal pada Benoni dan kitaorang taoe, ia tento niat minta tjoetjoenja dari kitaorang, tetapi kitaorang tiada boleh bitjara doeloe pada sablonnja ia kasi taoe kainginannja pada kitaorang.“

Atas voorstelnja voorzitter, raad kasi poetoesan aken trima Benoni dalem vergadering. Ini soeda gar masoek di tempat vergadering dengan pakean

inda. Ia poenja djenggot toeroen seperti ombak di pakeannja jang ditaboer dengen mas dan perak. Waktoe masoek ka dalem, ia memandang dengan kagoem pada itoe orang-orang toea jang terhormat dengan pakean poeti dan doedoek berderek di beberapa baris jang pandjang. Kamoedian ia dapet liat satoe anak prempoean jang tjantik jang doedoek di tempat kahormatan dengan Nehushta doedoek di blakangnya. Benoni mengarti ini tentoe Mirjam.

„Tiada heran“ pikir itoe soedagar, „kaloe semoea ini orang toea ada sajang betoel pada ini anak. Baroe memandang satoe kali sadja, saja rasa, hatikoe soeda katarik padanja.“

Benoni manggoet pada voorzitter jang bales membri hormat. Tapi tiada saorang laen telah bergerak aken membri kahormatan. Marika itoe semoea ada bentji pada ini soedagar jang dateng minta ia orang poenja Ratoe jang disajang.

„Toean-toean,” begitoelah Benoni moelain bitjara, „saja dateng disini boeat satoe oeroesan di loear biasa. Sabetoelnja saja maoe minta dari kauorang satoe anak prempoean, jang saja rasa ada tjoetjoe saja sendiri dan jang keadaannja blon lama saja baroe dapet taoe, padahal kauorang soeda lindoengken padanja sadari ia dilahir. Apakah itoe anak ada disini?“ menanja ia, seraja memandang pada Mirjam.

„Disana ada doedoek nona Mirjam,“ menjaoet voorzitter. „Betoel sekali ia ada kaupoenia

tjoetjoe, seperti djoega kitaorang dapet taoe sa dari doeloe."

"Dan apa sebab saja sendiri tiada dapet taoe?" menanja Benoni.

"Sebab," menjaoet voorzitter dengan sabar, "kitaorang rasa tiada pantes, satoe anak jang diper-tjaiken pada kitaorang, moesti diseraken pada itoe orang jang soeda bikin ajahnja itoe anak mati dalem keadaan jang heibat dan soeda tjoba berboeat begitoe djoega pada iboenja itoe anak, anaknya itoe orang sendiri."

Semoea orang awasin pada Benoni dengan moeka asem, hingga ini soedagar jang kaja besar, maski begimana taba djoega hatinja, soeda toen-doeken kapalanja lantaran maloe.

"Saja dateng disini," menjaoet ia, "boekan aken membela diri boeat perkara-perkara doeloe, hanja aken bermoechoen, soepaja tjoetjoe saja, jang sek arang soeda beroemoer dewasa, boleh diseraken pada saja, jang nanti lindoengken padanja menoeroet hak dari orang toea."

"Sablonna ini permintaan kitaorang timbang," kata voorzitter, "kitaorang jang soeda bebrapa blas taon mendjadi voogdnja ini nona, minta kau kasi tanggoengan dan kapastian."

"Tanggoengan dan kapastian begimana matjem?"

"Antara laen-laen kau moesti taro sadjoembala oewang jang ia nanti trima apabila kau meninggal. Ini nona moesti dapet kemerdikaan dalem pengi-

doepannja sahari hari dan dalegn perkara kawin, dji ka ia soeka menika. Djoega kau moesti berdjandji aken kasi ia kalaloeasaan dalem oeroesan agama-ja, sebegimana djoega kitaorang soeda berboeat.

— "Dan seandenja saja tiada soeka toeroet?"

— "Nistjaia sekarang kau dapat liat nona Mirjam boeat pertama kali dan boeat pengabisan," djawab president, sedeng jang laen-laen telah manggoet, anda moefaket. „Kitaorang ada bangsa jang oeka dami, tetapi lantaran begitoe, kau, soedagar, ijangan pikir, kitaorang tiada poenja kakwasaan atoe apa. Kitaorang moesti berpisa dari nona Mirjam jang kitaorang semoea anggep seperti anak titi sendiri, sebab menoeroet wet kitaorang jang tada boleh dilanggar, di antara kitaorang tiada

boleh tinggal saorang prampoean jang berqemoer ewasa. Tapi dimana djoega ia pergi, kitaorang oenja katjintaan ada anter padanja sampe di hari engabisan dari pengidoepannja dan agama kita rang nanti lindoengken padanja dengan semoea akwasaannja. Djika ia terantjem bahaja, kitaorang antas, dapat kabar dan membri pertoeloengen. Djika kau tiada soeka toeroet perdjandjian-perdjandjian kitaorang, kau tiada nanti dapat padanja an soegadar, kau boleh tjari ia di sapoeter alam, i Syrië, Egypte dan di semoea kota dari Italie, au tiada nanti ketemoe padatja. Begitoe laah oetoesan kitaorang."

— "Kau soeda kaloearken perkataan-perkataan nggi," kata Benoni, seraja oeroet djenggotnya

jang poeti. „Djika saja meremken mata saja pada apa jang bisa kedjadian paling baek bosat nanti saja bisa rasa ada denger swaranja saorang saja sendiri. Perkara kakajaän saja tiada terlaloe Romein jang kasi taoe poetoesannja Cesar. Tapipredoeli, tapi saja tiada soeka mendjadi boedak saja maoe pertjaia, kau bisa berboeat seperti jang tjoema namanja sadja ada merdika. Apa jang jang kau bilang, sebab saja taoe kau, orang orangsoeda dibilang oleh saja poenja semoea oom jang Esseeër, ada laen sedikit dari pada orang kafirbitjara atas nama beriboe orang, itoelah saja jang tiada berbahaja, jang memoedja melekatberboeat djoega, sebab iaorang tjinta pada saja jang dan iblis-iblis, meliat segala djin, bisa meramal tjinta pada iaorang, sedeng ia poenja poetoesan ken perkara-perkara jang blon kadjadian, sebabada djadi poetoesan dari saja dan perkataan ia-kau dapat bantoean dari segala hantoe dan me-orang djadi perkataan saja sendiri.“
moedja matahari dalem goeboek-goeboek di „Keras hati dan pande bitjara, seperti seantero toeroenannya,” kata Benoni sambil oeroet lagi oetan.“

Benoni berdiam, tapi voorzitter zonder perdoelidjenggotnya, tapi tinggal sangsi.
itoe perkataan-perkataan pedes, sigra oelangken „Hajolah kasi djawaban,” kata voorzitter, „soe-bitjara :

„Kitaorang soeda kasi poetesan!“
Dan beratoes patoea dengen bebareng toeroe
mengoetjap :
„Kitaorang soeda kasi poetesan!“
„Apa kau denger, toean?“ kata Nehushta pada Benoni. „Saja kenal pada ini orang-orang moelatjokoep boeat kitaorang.“

jang hatinja baek, tapi keras. Iaorang pegang betoel apa jang iaorang bilang dan betoel sekali seperti kau bilang, iaorang bisa boektiken djoega antjemannja.“

„Biarlah tjoetokoe bitjara,“ kata Benoni. „Anak apa kau soeka kami moesti teriket dengen perdjandian-pordjandjian jang begitoe bikin ilang kahormatan?“

„Kakekoe,“ menjaoet Mirjam dengen swara njaring serta trang,“ saja tiada bisa melawan

waktoe sembajang sore. Ingetlah kitaorang tiada maoe bikin laen perdjandjian. Itoe perdjandjian,

jang kitaorang dapet salinannja dan jang kau teeken

di hadepan Marcus, kapitein bangsa Romein, ser-

data kau tetepken dengen soempa, inipoen soeda

kombali. Ia poenja kake djadi poetjet lantaran mara.

„Sekarang,“ kata Benoni, saja mengarti“

„Ja,“ kata voorzitter, „kau mengarti, begimana

tangannya orang-orang Esseeër bisa sampe lebi

djaoe dari jang sebegimana kau kira. Itoe tangan

bisa sampe dari sini ka Rome.“

„Betoel, dan kau orang soeda sapeketa sama

orang-orang Romein,“ menjaoet Benoni. „Ati-ati

dan djaga baek, soepaja pedang dari orang-orang Romein tiada nanti ternjata lebi pandjang dar seperti kau pikir dan nanti kena hati kauorang sendiri, o pendoedoek rimba jang soeka dami!"

Dan seperti djoega ia slempang denger penja-oetan dari itoe perkataan-perkataan, dengen lekas ia kata lagi:

„Saja ingin berlaloe dari sini dengen kasi tinggal ini anak prempoean pada kauorang, soepaiia kau boleh bikin sebegimana kau soeka. Tapi saja tiada nanti berboeat ini, sebab ini anak ada elok serta boto, hingga dengen harta jang saja bisa kas padanja, barangkali ia bisa naek di tingkatan tinggi dalem ini doenia. Tambahan saja ada banjak oemoer dan saja rasa adjalkoe ampir sampe, sedeng tjoema ini anak saorang ada berasal dari saja. Itoe sebab saja toeroet perdjandjian kauorang dan adjak ini anak ka Tyrus dengen pengharepan ia nanti adjar tjinta pada saja."

„Baek," menjaoet voorzitter. „Besok kau nant trima soerat-soerat boeat diteeken. Kitaorang harap ini hari sampe besok kau soeka mendjadi tetamoe kita orang."

Begitoelah poetoesan mendjadi tetep aken Mirjam ikoet iapoenna kake. Benoni menoempang di roema tetamoe dari orang-orang Esseeér.

Besoknja sore semoea kaperloean soeda dibikin sedia dengen rapi. Benoni taro tanda tangan di soerat perdjandjian jang dibikin oleh orang-orang Esseeér dan kasi sadjoembla oewang pada Mirjam

boeat ia pake sendiri saoemoer idoep. Sekarang ia soeda ketemoe tjoetjoenja, iapoen tiada maoe berpisa lagi. Ia nanti berboeat apa jang ia bisa boeat menjenangken pada Mirjam.

Tiga hari blakangan Mirjam berpisa dari iapoen-nya bekas wali-wali, antara mana banjak jang anter ia sampe di boekit di loear doesoen. Setelah dateng tempo aken bertjere, Mirjam moelain menangis.

„Djangan menangis, anak manis," kata Jetiel. „Kendati badan kitaorang berpisa, dengen njawa dan ingetan kitaorang nanti selamanja ada pada kau di ini djeman dan di laen alam. Siang dan malem kitaorang nanti djaga pada kau, dan seandenja ada saorang brani ganggoe pada kau, „ . . . disini Jetiel lirik pada Benoni, iapoenna ipar jang ia koerang soeka . . . „nistjaja angin nanti kasi kabar pada kitaorang dan kau nanti dapet toeloengan, maski dari djalan jang mana djoega."

„Djangan slempang, Jetiel," begitoe Benoni bikin poetoes bitjara iparnja. „Saja soeda kasi perkataän saja dan salebinja ini, nanti terjadi dengan kasajangan."

„Itoepoen saja pertjaja," kata Mirjam, „dan, kakekoe, katjintaän saja nanti bales dengen katjintaän djoega."

„Djangan kau soesa hati," kata Jetiel poela dengen swara dalem, „di ini doenia kitaorang nanti ketemoe kombali."

„Biarlah kedjadian begitoe!" menjaoet Mirjam.

Orang-orang Esseeér dengen doeka hati balik ka roemanja, sedeng Benoni ambil djalan ka Jeruzalem.

Di malem kadoea iaorang pasang bangsal di bawa oedara terboeka, aken tempat mondok, tiada djaoe dari pintoe kota Damascus dalem kota soetji. Benoni tiada maoe masoek di ini kota, sebab slempang soldadoe soldadoe Romein nanti rampok barang-barangnya. Koetika boelan terbit, Nehushta adjak Mirjam pergi ka satoe tempat deket tempat onta-onta mengaso tiada djaoe dari bangsalnya.

Disana ia oendjoek ka satoe batoe karang jang tiada sabrappa tinggi, dengen banjak lobangnya dan jang dari djaoe keliatannya seperti kapala jang mana bertaon-taon ia soeda sring dateng.

„Liatlah,” kata ia, „disana Christus soeda di pantek di salib.”

Mirjam sigra berloetoet aken sembajang.

Tiba-tiba dari blakang ia denger swaranja Benoni jang soeroe ia bangoen.

„Anak,” kata itoe orang toea, „betoel sekali pada sasoedanja itoe Rasoel palsoe mati, telah terjadi tanda-tanda adjaib dan ia soeda kasi tinggal satoe koetoek boeat kami dan bangsa kita. Kami kenal kapertjajaän kau dan kamiastana soeda diriasken amat inda dan lengkep berdjandji aken tiada bikin sangkoetan apa-apanya segala barang-barang seperti aken trima penganten dalem hal itoe kapertjajaän. Toch kami harep, baroe. Sakean lama Mirjam tjoema kenal roema di ini tempat oemoem kau djangan sembajang roema tana dari orang-orang Esseeér, hingga pada kau poenja Toehan, sebab sebagai pendjahat sekarang dengen kagoem ia djalan-djalan di itoe

ia soeda dioekoem bersama pendjahat-pendjahat. Laen-laen orang jang tiada begitoe sabar hati seperti kami, nanti liat perboeatan kau dan boleh djadi nanti bikin kau dapet kaonaran, seperti jang orang toea kau soeda dapet.”

Mirjam manggoet dan balik ka bangsalnya. Itoe hal tiada diomongken lagi, tapi kadepanin tiada berboeat apa-apa lagi jang boleh bikin kakenja, mendjadi tiada enak hati.

Ampat hari lagi ia orang sampe di kota Tyrus jang inda serta kaja dan Mirjam meliat laoetan, dimana ia di lahir. Sakean lama ia kira, aer laoetan ini tiada beda dari aer Laoetan Mati, di tepi dan jang dari djaoe keliatannya seperti kapala jang mana bertaon-taon ia soeda sring dateng.

Tapi setelah ia liat ombak tinggi dengen boesa poeti dan matjemnja seperti sisir memoekoel tembok-tembok dari poelo Tyrus, ia djadi gi-rang dan tepok tangan. Sadari itoe hari ia soeka pada laoetan. Berdjem djem ia bisa memandang ka finak laoet dengen denger swaranja ombak.

‘Dari Jeruzalem Benoni telah soeroe orang Mirjam sampe di astananja Benoni, ia meliat ini djoega. Kami kenal kapertjajaän kau dan kamiastana soeda diriasken amat inda dan lengkep berdjandji aken tiada bikin sangkoetan apa-apanya segala barang-barang seperti aken trima penganten dalem hal itoe kapertjajaän. Toch kami harep, baroe. Sakean lama Mirjam tjoema kenal roema di ini tempat oemoem kau djangan sembajang roema tana dari orang-orang Esseeér, hingga pada kau poenja Toehan, sebab sebagai pendjahat sekarang dengen kagoem ia djalan-djalan di itoe

astana jang doeloe ada mendjadi tempat tinggalna Radja-radja dan gouverneur-gouverneur. Benoni anter ia koeliling di ini gedong besar sampe ia dapat liat semoea, salaennja taman jang ada di sebrang di daratan jang tetep.

„Apa kau senang tinggal di ini roema kau jang baroe, tjoetjoeke ?” menanja Benoni.

„Kakekoe, ini gedong ada bagoes sekali,” menjaoet Mirjam. „Tiada sekali saja bisa kira, ini gedong begini inda. Apakah dalem ini satoe kamar besar saja boleh bikin patoeng-patoeng jang saja pahamken ?”

„Mirjam, dari sekarang kau djadi njonja dari roema, sebagai djoega kamoedian kau nanti poenjain. Pertjaialah, sebenarnya tiada perloe orang minta kami berdjandji begitoe banjak boeat kasadjatraan dan kasenangan kau. Apa jang kami ada poenja telah mendjadi harta kau, samèntara kaupoenja milik, agama dan sobat-sobat kau jang ada banjak, tinggal tetep djadi kapoenjaan kau sendiri. Dan djika seperti pegantinja ini kau soeka beriken sedikit rasa sajang pada kami jang tiada ada poenja anak dan tiada poenja sobat, kami nanti bersoekoer.”

„Itoelah memang jang saja harep, tapi kake koe, di antara kau dan saja“

„Djangān kau troesken perkataan kau,” kata Benoni sambil gojang tangannja, „atawa lebi bael kami nanti troesken bitjara kau di antara kau dan kami ada mengalir daranja kau-

poenja doea orang toea. Ini memang betoel, tapi kami maoe bilang troes trang, kami telah merasa menjesel dari itoe perkara. Samingkin tamba oemoer, hati menoesia mendjadi samingkin lembek. Bagi kami adalah kapertjaian kau tiada berarti satoe apa dan kaupoenja Allah tjoema perkara tipoe sadja, toch sekarang kami taoe, dengen pertjaia pada itoe Allah orang tiada haroes dibikin mati. Sedari ini hari kami tiada nanti minta siapa djoega dihoekoem mati atawa ditangkep. Kami maoe berboeat lebi banjak lagi; kami maoe ambil sedikit kapertjaiaän kau. Boekankah menoeroet peladjaran dari agama kau, ada diprenta boeat ampoenin semoea orang jang telah berboeat djahat pada kau ?”

„Betoel dan itoe sebab djoega orang-orang Christen ada tjinta pada semoea menoesia, tiada perdoeli jang beragama apa.”

„Djalankenlah itoe wet di roema kitaorang, Mirjam, dan tjinta pada kami. Kami menjesel apa jang di waktoe masi moedaän kami soeda berboeat dengen pikir moesti toeroet titanja kapertjaiaän kami sendiri, tapi sekarang di hari toea kami inget itoe semoea dengen sanget menjesel.”

XV.

KATJINTA-AN JANG TIADA BEROBA.

Soeaktoe hari telah dateng di gedongnja Benoni satoe officier Romein, kapitein Gallus jang minta ketemoe pada Mirjam boeat satoe oeroesan penting. Setelah dihadepken pada Mirjam, itoe officier trimaken satoe soerat jang di iket dengen benang soetra dan satoe boengkoesan ketjil. Kapitein Gallus kasi taoe, ia dateng dari Rome; itoe soerat dan boengkoesan ada kiriman dari kapitein Marcus boeat diseraken di tangannja Mirjam sendiri.

Sasoedanja Mirjam trima ini kiriman dengen mengoetjap trima kasi, kapitein Gallus brangkat kombali.

„Nou, tjoba potong benang soetra iketannja ini soerat,“ begitoelah Mirjam prenta pada Nehushta. Lekas sedikit, saja tiada ada poenja piso.“

Sambil tersenjoem Nehushta toeroet prenta nonanja. Itoe soerat telah dibooka dan boenjinja begini :

„Pada nona Mirjam, dari Marcus, orang Romein, iapoenja sobat, dengen perantaraännya kapitein Gallus,

„Nona dan sobat jang moelia, trimalah kahormatan saja. Sasampenja saja di Rome, saja telah tiada sampe kadjadian ia tiada bitjara satoe apa, toelis satoe soerat boeat kau, tapi sekarang sajakeuna boleh djadi saja nanti tinggal miskin se-dapet kabar, kapal jang bawa itoe soerat soeda-perti jang soeda-soeda.

dapet katjilakaän di deket pasisir dari Sicilië. Sebab itoe soerat bersama banjak soldadoe soeda djato di tangannja dato laoet, sekarang, kendati saja tiada begitoe pande menoelis, ada kirim laen soerat, dengen harep, kau tiada nanti loepa pada saja dan soepaia kau batja ini soerat dengan senang hati.

„Mirjam jang manis, saja soeda sampe di Rome dengen slamat dan di tengah djalan saja soeda dateng pada kaupoenja papa besar aken bajar sadjoembla oewang jang saja beroetang padanja. Tapi ini barangkali kau soeda dapat kabar.

„Dari Tyrus saja brangkat dengen kapal ka Italië, tapi di pasisir dari Melitta ini kapal dipoekoel ombak besar, hingga banjak orang soeda kelelep. Tapi saja sendiri—sataoelah dengen berkahnja Allah jang mana—telah katoeloengan dan dengen menoempang di laen kapal saja sampe di Brindisi dengen slamat, dari mana dengen lekas saja brangkat ka Rome. Saja sampe disana dengen masih ada tempo, kerna saja dapatken oom saja, Calus, ada sakit keras.

„Sajapoenja oom kira, saja soeda mati dalem katjilakaän kapal di Melitta, hingga ampir sadja ia bikin testament, aken kasi semoea hartanja pada Keizer Nero. Beroentoeng dari ini hal jang

„Oom Calus ada senang hati pada saja. Satoe minggoe sasoedanja saja dateng di Rome, ia bikin satoe testament jang tetep, dengen apa ia warisken pada saja semoea iapoenna tana-tana, harta banda dan oewang, jang saja boleh trima pada sasoedanja liwat tiga boelan sadari ia meninggal. Sekarang saja djadi orang kaja besar dan begitoe kaja, hingga—sataaelah lantaran apa—sekarang saja djadi lebi sajang doeit dan pake onkost begitoe ketjil sabisanja.

„Setelah saja trima warisan, saja ingin balik ka Judea, tjoema aken bisa ada deket kau, Mirjamkoe jang paling tertijinta. Tapi apa latjoer saja telah dapet sangkoetan dalem ini perkara. Itoe patoeng jang kau bikin saja telah bawa poelang ka Rome dan sekarang saja ingin, itoe barang tinggal di dasar laoet. Saja nanti kasi ketrangan, apa sebab saja bilang begitoe.

„Koetika saja tinggal di itoe gedong bagoes di via Agrippa jang saja dapat seperti poesaka dari oom saja, saja taro itoe patoeng perboeatan kau di pendopo depan, Saja oendang toekang bikin patoeng Glausus jang kasohor, dari hal siapa saja soeda kasi taoe pada kau, djoega saja oendang laen-laen toekang patoeng jang kasohor, akan liat itoe patoeng. Iaorang pandang itoe patoeng dengan tiada membilang apa-apa, sebab sasoeatoe orang di antaranya ada koeatir, djika ia poedji perboeatannja ini barang, iaorang djadi angkat namanja satoe saingen. Achirnya saja kasi taoe,

ini patoeng ada perboeatannja satoe nona di Judea, tapi iaorang tiada pertjaia dan rata-raja iaorang bilang, tiada bisa djadi itoe patoeng begitoe bagoes soeda bibikin oleh saorang prempoean. Sedeng begitoe iaorang mengarti, iaorang tiada besa koeatir dari perkara saingen, sebab jang bikin itoe boneka ada tinggal di Judea, djaoe sekali dari Rome, maka iaorang dengen rata soeda poedji itoe perboeatan. Itoe malam iaorang tiada ditjara laen daripada itoe patoeng jang tiada abis dipoedji, sampe iaorang djadi mabok dan tiada bisa omong lagi. Besoknya iaorang teroes poedji itoe patoeng disana sini, hingga ini tjerita sampe di koepingnya Keizer Nero jang djoega ada pengartian dalem perkara muziek dan laen-aen ilmoe kapandean.

„Soeaktoe hari, zonder kasi kabar lebi doeloe, Keizer dateng di roema saja dan minta liat pa-oeng jang kau bikin. Berapa menit lamanja ia pandang ini boneka dengen pake djamroed boeat bantoe matanja. Kamoedian ia menanja, di negri ang mana ada tinggal orang pande jang soeda bikin ini patoeng. Saja kasi taoe, itoe barang soeda dibikin di Judea

„Keliatan Cesar Nero tjoema taoe, di Judea da tinggal beberapa orang jang pertjaia keras kapertjaiaan sendiri dan tiada maoe poedja pananja. Baginda kasi taoe, orang jang bikin itoe patoeng ia maoe angkat mendjadi Radja di Judea. Saja kasi taoe, jang bikin itoe patoeng ada sa-



orang prampoean, tapi Ceser bilang, itoe tiadabawa itoe patoeng. Saja tinggal di roema dengen djadi apa dan moesti pegahg prenta djoega disanget mara.

Judea. Kaloe tiada bisa begitoe, ia maoe panggil „Saja tjeritaken ini semoea perkara jang tiada itoe orang prempoean ka Rome aken bikin ia-penting, sebab saja tiada bisa dan masi tiada poenja patoeng sendiri, jang kamoedian ditarobisa brangkat dari Rome.

di roema sembajang di Jeruzalem, soepaia di- „Doea hari kamoedian saja trima satoe be- poedja oleh orang-orang Jood.

„Sekarang saja mengarti, saja soeda berlakoe jang dibawa dari Judea oleh Marcus, anak dari kliroe. Saja taoe, apa jang nanti djadi, djika Emilius, moesti ditaro di satoe roema soetji, Nero liat pada kau, Mirjam. Maka saja bikinkamana orang-orang jang maoe menjenangken bodo padanja dan sambil tarik napas saja kasipada Keizer, moesti dateng aken soedjoet itoe taoe, orang prempoean jang bikin itoe patoengpatoeng dan pada rohnja orang jang soeda bikin soeda meninggal doenia. Kamoedian saja kasini boneka. Djoega diprenta pada saja, Marcus ia liat kaupoenja gambar sendiri jang kau kasi jang soeda menjadi model dari itoe patoeng, pada saja. Ceser telah menangis dan membilangaken djadi pendjaganja itoe patoeng dan doe sajang sekali seorang prempoean jang begitoe kali tiap-tiap minggoe saja moesti dateng di itoe pande serta manis tiada ada lagi di ini doenia roema soetji boeat djaga, soepaia semoea orang dimana ada banjak sekali orang toea, orang bisa menjaksiken, begimana besar kepandean kau djelek dan orang djahat.

ang soeda bikin itoe patoeng dengan mirip be-

„Cesar tinggal awasin dengan kagoem pada itoe oel dan begitoe aloes perboeatannja.

patoeng, hingga seorang pengikoetnya bisikin pada „O, Mirjam, saja tiada bisa toelis lebi banjak dari saja, soepaia saja tawarken itoe patoeng boeatni perkara gila, tapi pengabisannja saja tiada bisa kasi persen pada Baginda Keizer. Saja tiada soekaperlaloe dari Rome, djika saja tiada maoe ilang se- foeroet ini nasehat, tapi itoe pengikoet bilang laginoea harta kakajaän dan djiwa saja. Doea kali pada kaloe saja tiada tawarken, toch'itoe patoeng nantaben minggoe atawa paling bagoes masi satoe kali diambil djoega bersama sajapoenna semoea harta tiap-tiap minggoe saja moesti dateng djaga di itoe dan barangkali djoega sama djiwa saja.

roema soetji jang terkoetoek, dimana sajapoenna

„Kapaksa saja dateng tawarken itoe patoengpatoeng sendiri ada berdiri di atas kaki marmer de- pada Keizer, jang lantas peloek itoe patoeng dangen tempat sembajang dari marmer di depannja kamoedian ia peloek pada saja dan lantes prenta imana ada dipahat perkataan-perkataan ini :

„Sekalian orang jang liwat disini disilaken poedja rohnja itoe orang prempocean pande jangapa kami soeda berboeat!”

soeda bikin ini patoeng jang amat inda.” Begitoelah saja saorang militair moesti bekerdijamentara waktoe orang-orang Christen djadi sambagi pendjaga patoeng saja sendiri dan meliatausa, lantaran patoeng jang kau bikin dan jang orang-orang sembajang disana. Begitoelah kita-saja sendiri mendjadi modelnya.

orang di Rome ada di bawa prentanja Cesar Nero. Sedeng begitoe saja amat disajang oleh Nero,

„Orang jang beroentakan. Vespasianus, satoe generaal besar, nanti ditoeng” dan roema saja dikasi nama „Roemanjakirim kasana boeat pademken itoe pembrontakan. orang jang beroentoeng.” Ini ada satoe alamat Kaloe bisa, saja nanti toeroet padanja, tapi-sekarang djelek.

„Bersama ini saja kirimken kau barangdoos. Sambil betreak dari girang ia liat di dalem persenan dengan sanget harep kau soedi trima ini doos satoe kaloeng leher dari moteara jang Itoe djamroed dalem tjintjin soeda dioekiripaling bagoes dan jang blon perna ia meliat gambarnja oleh sajapoenja sobat Glausus. Ini kaloeng moteara ada disangkoetin pada Moteara-moteara dari kaloeng leher ada toe-satoe tjintjin ditaboer djamroed, dalem mana ada len dan berasal dari doelokala dengan adaterloekis gambarnja Marcus di sebla gambarnja hikajatnja jang saja harep bisa tjeritaken pada Mirjam, jang dibikin dengen menoeroet tjonto kau di laen hari. Pakelah selamanja ini doeagambar jang ia kasi pada Mirjam.

roepa barang, Mirjam jang tertjinta. Kau soeda „O, Nou, tjobalah liat ini!” kata ia, seraja kabilang, kau tjinta pada saja dan dengen pakesi liat itoe doea roepa barang perhiasan pada ini barang permata, kau tiada nanti melanggar Nehushta.

pesenan orang toea kau jang soeda menjadi „Ini ada barang permata jang membikin mata orang aloes. Saja minta kau toelis soerat padorang toea djadi bersinar,” menjaoet Nehushta, saja, djika kau bisa dapet orang boeat bawasambil goelingin itoe moteara di djari-djarinja. soerat itoe. Dan kaloe kau tiada bisa kirim „Saja ada pengartian dalem perkara moteara dan ini soerat, ingetlah selamanja pada saja, sepertimoteara berharga boeat kakajaän besar. Anak prem-saja sediri selamanja ada inget pada kau poean jang beroentoeng, djika bisa dapet katjin-O, saja ingin sekali, kitaorang bisa tinggataänna saorang lelaki jang kasi persenan begini.” selamanja di dalem itoe doesoen jang beroen- „Tapi saja tiada beroentoeng, sebab tiada bisa toeng dari orang-orang Esseeër, jang sajadjadi istri jang beroentoeng,” kata Mirjam sambil harep, begitoepoen angkau, nanti ada dalem tarik napas, sedeng aer matanja telah berlinang-segala kaslametan. Selamat tingal!

Kaupoena sobat jang
tjinta pada kau.
Marcus.”

Mirjam batja ini soerat lagi sekali dan simpen di Sekarang pakelah ini tjintjin di djari manis. pakean pada dadanja. Ia boeka itoe boengkoesan Liatlah, sedeng beteo!” ketjil dan boeka doos gading jang ada didalem „Tiada, saja tiada ada hak aken pake ini tjintjin,” nya dengen koentji ketjil jang tergantoeng di inberbisik Mirjam.

„Djanganlah kau soesa hati,” kata Nehushta
jang pakein itoe kaloeng di leher nonanja. „Kau
toch ada dapet kabar dari Marcus dan ia masih
tjinta tetep pada kau, dan inilah soeda banjak.

linang.



Tapi ia tiada lolosken lagi itoe tjintjin dari djarinja.

„Hajo, sekarang kitaorang masoek,” kata Nehush-ta, dengen simpen itoe doos gading di badjoenga jang grombongan. „Matahari soeda toeroen dan ini malem kitaorang trima tetamoe jang dateng makan.”

„Tetamoe-tetamoe jang mana?” menanja Mirjam dengen sedikit lingloeng.

— „Orang-orang jang bikin moefaketan resia iaorang dateng satoe persatoe. Niatan besar aken oesir orang-orang Romein dari kota soetji sekarang soeda djadi tetep dan kaupoenia kake toeroet bikin goembira dalem ini gerakan. Saja harep, kitaorang tiada nanti dapet rasaken boea jang sepat dari ini gerakan. Apa kau denger, Caleb soeda dateng lagi dari Tyrus?”

— „Caleb?” kata Mirjam dengen swara goegoep. „Tiada.”

— „Kemaren ia dateng disini dan nanti dateng djoega disini seperti tetamoe di ini malem. Di dalem rimba ia soeda berklai dengen kosen, sebab saja denger ia soeda toeroet laen-laen orang Jood jang soeda reboet benteng Masada dan boenoe balatentara Romein di itoe kota.”

— „Djadinya ia berklai pada orang Romein?”

— „Ja, sebab ia harep bisa pegang prenta d' antara orang Jood dan ia banjak brani, aken bisa lebi banjak menang.”

— „Saja tiada soeka ketemoe padanja,” kata Mirjam.

— „Baek kau berdjoempa padanja, lebi lekas lebi baek. Kenapa kau moesti takoet pada itoe orang?”

— „Itoe saja tiada taoe, tapi saja takoet pada-nya, sekarang dan selamanja.”

* *

Di waktoe malem setelah Mirjam masoek di kamar makan, soeda ada doeablas tetamoe doe-boeka. Menoeroet prentanja Benoni, Mirjam telah pake pakean jang paling mahal, model Griek dan disongket, iapoenia ramboet jang terkepang di kapalanja ada tertoe-toep dengen saroepa tang-gok ketjil dari mas. Iapoenia iketan pinggang djoega dari mas, di lehernja ia pake kaloeng leher moteara jang dikirim oleh Marcus dan di djarinja ada satoe tjintjin jang teroekir gambar-nja Marcus dengen portretnya sendiri. Parasnya Mirjam ada manis sekali. Benoni pimpin tangan-nya Mirjam dan dikasi kenal pada semoea tetamoe-nja, jang sigra bangoen berdiri aken membri hormat. Mirjam pandang sasoeatoe tetamoe ini dan dengen merasa sedikit senangan ia tiada meliat pada Caleb. Tapi tiada lama lagi satoe klapboe dikiserken dan Caleb masoek ka dalem.

Matjemnja Caleb djadi banjak beroba sadari iaorang berpisa liwat doea taon lamanja. Sekarang badannja djadi tegap dan keliatan gaga serta tjakep. Ia pake pakean orang paprangan

asal bangsawan dan matjemuñja angkoe. Tetamoe-tetamoe manggoet dengen hormat padanja, seperti hormatken saorang jang berpangkat tinggi. Benoni sendiri telah samboet padanja dengen banjak kahormatan. Tiba-tiba Caleb dapat liat pada Mirjam dan zonder perdoeli pada tetamoe-tetamoe ia hampirken ini nona.

„Kitaorang ketemoe kombali, Mirjam“ kata ia, sedeng aer moekanja djadi lebi aloes sedikit. „Apakah kau senang meliat saja?“

„Soeda tentoe, Caleb,“ menjaoet Mirjam. „Siapakah tiada djadi senang, kaloe ketemoe iapoena temen maen dari masa anak-anak?“

Aer moekanja Caleb menjadi boerem, sebab ia lebi soeka tiada inget lagi masa anak-anak. Sablonnja ia bisa bitjara apa-apa, Benoni minta semoea tetamoe doedoek di medja makan, sedeng Mirjam doedoek seperti njonja roema.

Dengen heran Mirjam meliat Caleb doedoek di seblanja, padahal ini tempat disedia boeat tetamoe jang paling toea, hingga tetamoe ini merasa tiada senang hati. Benoni minta Celab pinda doedoek di seblanja sendiri. Koetika Mirjam maoe tjeloep djarinja di aer wangi jang boedak-boedak moesti bawa pada tetamoe-tetamoe, ia inget tjintjin jang ia pake di tangan kiri dan poeter batoenja ini tjintjin ka bawa. Caleb dapat liat ini barang, tapi ia tiada bilang satoe apa.

„Kau dateng dari mana, Caleb?“ menanja itoe nona.

„Dari parangan, Mirjam.“ menoet itoe orang moeda. „Kitaorang soeda tangtangin pada orang Romein dan iaorang trima ini tangtangan.“

„Apa itoe perboean betoel?“ menanja Mirjam sambil awasin moekanja Caleb.

„Siapakah bisa kasi djawaban atas itoe pertanyaan?“ begitoe Caleb bales mehanja. „Ini perkara soeda kadjadian. Soeda lama saja tinggal sangsi, tapi kaupoenja kake soeda boedjoek pada saja dan sekarang saja moesti pergi ka mana djoega peroentoengan atawa ka-apesan maoe bawa pada saja.“

Kamoedian ia tjerita, begimana ia bersama kawan-kawannja soeda reboet benteng Masada dan tjerita djoega berklaian keras di antara berbagi bagi partij di Jeruzalem.

Ia tjerita lagi dari halnja orang-orang Esseeér jang masi tinggal dalem doesennja jang doeloe, kendati dengen ketakoetan, kerna di sapoeternja itoe tempat orang soeda berklai. Salagi iaorang bitjara, datenglah satoe soeroean jang berbisik di koepingnja Benoni, kamoadian Benoni angkat tangannja ka atas, tanda bersoekoer.

„Kabar apa?“ menanja satoe tetamoe.

„Sobat-sobat,“ menjaoet Benoni, „Cestius Gallus, orang Romein, soeda dioesir bersama tentarnja dari benteng-benteng Jeruzalem dan iapoena barisan soeda dibinasaken di djalan goenoeng dari Bethhoron.“

„Allah jang maha besar!“ bersoekoer semoea.

„Allah jang maha besar!” begitoe Caleb oelang-ken perkataannja tetamoe-tetamoe.

Tjoema Mirjam jang tiada bitjara satoe apa.

„Kau pikir apa?” menanja Caleb sambil memandang pada Mirjam.

„Saja rasa, orang-orang Romein nanti dateng kombali dengan lebi tegoe dari doeloean,” menjaoet itoe nona.

Benoni kasi tanda dan Mirjam kaloear dari kamar makan. Ia pergi ka pertengaan blakang dan denger swaranja ombak jang memoekoel tembok di bawanja.

Itoe hari ada berbeda dari biasanja. Bermoe-la Mirjam trima soerat dan barang persenan dari djantoeng hatinja. Tiada lama datenglah Caleb jang ia tiada soeka ketemoe. Begimana loear bisa peroentoengannja tiga orang, jang semoea soedah naek begitoe tinggi deradjatnja.

Mirjam, anak piara dari orang-orang Esseeër, sekarang soeda djadi satoe nona jang kaja besar dan bisa dapet apa sadjå ia maoe, salaennja itoe satoe perkara jang ia sanget ingin. Marcus, saorang paprangan jang miskin, dengen mendadak soeda djadi kaja dan moesti djadi pendjaga roema semabajang atas prantjana satoe Keizer gila.

Djoega peroentoengannja Caleb djadi bagoes sekali dan dalem ini waktoe riboet dengen mendadak ia dapat deradjat dan kakwasaan tinggi.

Toch Mirjam rasa, iapoenna oentoeng tiada bisa tetep. Maski ia masih moeda dan tiada

banjak pendapetan, sasoedanja memandang aer laoet jang saben-saben beroba, ia dapet kanjataan, semoea mahloek di dalem doenia tiada bisa tinggal tetep. Girang sabentar, sedikit doeka hati, kamoedian mati dan sasoedanja mati

„Kau lagi pikir apa, Mirjam?” begitoelah ia denger satoe swara di seblanja, swara dari Caleb.

Mirjam djadi terkedjoet. Ia kira, disana ia tjoema ada saorang diri dan sekarang ada Caleb di deketnja.

„Apa jang saja pikir itoelah tiada perloe dibitjarakeñ,” menjaoet Mirjam. „Tapi mengapakah kau kemari? Kau moesti ada sama kaupoena kawan-kawan. . . .

„Kawan-kawan peroesoehan,” begitoe Caleb troesken itoe perkataän, „Kanapa kau tiada troesken perkataän itoe? Saja dateng kemari, sebab dengen omong sadja oeroesan moefaketan resia saja moelain djadi djengkel. Di ini masa kitaorang soeda kalaken moesoe kita, hingga kitaorang boleh menjenangkan hati. Inilah saja maoe berboeat djoega. Itoe tjintjin di djari kau?”

Mirjam bangoen berdiri.

„Ini tjintjin telah dikirimken oleh Marcus pada saja,” menjaoet ia dengen gaga dan swara angkoe.

„Itoelah saja rasa djoega,” kata Caleb. „Saja denger ia soeda djadi pengkoetnja Keizer Nero jang gila. Semoea orang di Rome soeda sindir padanja.

— „Saja tiada sindir pada Marcus, Caleb.“

— „Tiada, sebab kau tinggal setia padanja. Tapi tjoba bilang, apa kau sindir pada saja ?“

— „Tiada. Mengapakah djoega saja berboeat begitoe ? Keliatannja kau ada sampe tjakep boeat lakoeken satoe perkara besar dan berbahaja.“

— „Betoel, Mirjam, oeroesan jang saja kerdja-ken ada besar dan berbahaja. Saja soeda naek tinggi dan maoe naek lebi tinggi.“

— „Sampe brapa tinggi ?“

— „Sampe di tachta karadjaän dari Judea.“

— „Saja rasa, satoe korsi rotan masih ada lebi aman boeat kau, Caleb.“

— „Barangkali betoel begitoe. Tapi korsi demikian saja tiada soeka. Dengerlah, Mirjam, saja maoe djadi orang besar atawa mati. Saja soeda hoe-boengken oentoeng saja dengen peroentoengannja orang-orang Jood. Djika kitaorang bisa oesir orang-orang Romein, saja nanti pegang prenta.“

— „Ja, kaloe kau dapet oesir orang-orang Romein dan kaloe kau tinggal idoep djoega, Caleb. Saja rasa itoe perkara tiada begitoe gampang. Kita berdoea ada sobat lama dan saja minta kau tarik kombali diri kau dari itoe perkara. Sekarang masih ada tempo.“

— „Apa sebab, Mirjam ?“

— „Sebab Christus jang orang-orang Jood aniaja di salib dan jang saja poedja soeda ramalken kasuedahannja itoe perkara. Orang-orang Romein nanti binasaken orang Jood, Caleb. Daranja

Christus menindi keras di kapalanja bangsa Jood dan djem pembalesan soeda ampir sampe.“

Caleb berpikir sabentar dan koetika ia bitjara kombali, swaranja tiada begitoe gaga lagi, betoel seperti orang tiada ada banjak harepan.

„Bitjara kau boleh mendjadi betoel, Mirjam,“ kata ia, „kendati saja tiada pertjaia atas perkataan-perkataan dari Nabi kau. Tapi saja soeda pili dan ambil poetesan jang tetep dan nanti troesken ini niat sampe pada achirnja. Boeat kadoea kali saja minta kau soeka toeroet peroentoengan saja. Saja tiada beroba apa-apa. Sebagi anak-anak dan sebagi anak djedjaka, saja ada tjinta pada kau, dan sekarang, seperti saorang lelaki saja tinggal tjinta. Saja tawarken kau satoe pengidoepan besar. Baek saja menang, baek saja mati, saja moesti tinggal kasohor. Dapet makota atawa dapet koeboeran jang moelia. . . . siapakah bilang, jang mana ada lebi baek ? Toeroetlah peroentoengan saja, Miram.“

„Caleb, itoelah saja tiada bisa,“ menjaoet Mirjam.

— „Apa sebab ?“

— „Sebab di waktoe saja dilahir, saja telah di larang menika pada orang jang boekan Christen. Ini toch kau sendiri taoe ?“

Caleb manggoet.

„Tapi,“ kata ia, „djika kau tiada ada itoe kawadjiiban, apakah kau soeka kawin pada saja ?“

„Tiada,“ menjaoet Mirjam dengan swara pelahan.

— „Dan mengapakah tiada ?“

— „Sebab saja ada tjinta pada laen orang lelaki, pada siapa djoega saja tiada bisa menika, tapi sama siapa saja ada teriket sampe mati.“

— „Kau maoe bilang, itoe orang Romein Marcus ?“

— Ja, orang Romein Marcus. Liatlah saja ada pake tjintjinnja, ia kasi oendjoek tangannja, dan saja pake persennja di leher saja, dan ia pegang itoe kaloeng moteara. „Sampe mati badan saja ada ia jang poenja, ia sendiri sadja. Ini saja bilang troes trang, sebab saja rasa paling baek, kau dapet taoe doedoeknja perkara jang bener.“

Caleb gigit gigi lantaran mengiri.

„Kaloe begitoe ia moesti mati !“ kata ia.

„Toch itoe tiada nanti toeloeng Caleb,“ kata Mirjam. „O, apa sebab kita berdoea tiada menjadi sobat seperti doeloe ?“

„Sebab saja maoe tjari lebi djaoe dari persobatan,“ menjaoet Caleb. „Saja soempa, saja moesti dapet apa jang saja tjari, lekas atawa lambat.“

Itoe waktoe kadengeran swara orang djalan dan keliatan Benoni medatengin.—

„Sobat Caleb,“ kata ini orang toea, „kitaorang berame ada menoenggoe pada kau. Hei, Mirjam, kau bikin apa disini ? Pergilah ka kamer kau, anak. Kita orang moesti oeroes perkara-perkara jang orang prempoean tiada boleh tjampoer.“

„En toch saja koeatir, kakekoe,“ menjaoet Mirjam, „orang-orang prempoean nanti toeroet dapet soesa dari itoe perkara.“

Sasoedanja manggoet pada Calab, ia masoek ka dalem.

XVI.

DJATONJA KOETOEK.

Doea taon telah berselang—doea taon heibat dan toempaken banjak dara. Di Jeruzalem beberapa kaoem orang Jood telah menerkam satoe pada laen. Di Galilea Vespasianus dan generaal-generaal dari barisan Romein soeda reboet banjak kota berganti ganti, kendati dapet lawanan keras dari kapala prang bangsa Jood, Josephus, di bawa prenta siapa Caleb soeda toeroet berprang. Orang Romein soeda kalaken pendoedoek itoe kota-kota beriboe dan berpoeloe riboe.

Di kota-kota pada pasisir dan di laen-laen tempat orang-orang Syrië telah berprang pada bangsa Jood. Sampe sebegitoe lama di Tyrus blon toempa dara, maskj sasoeatoe orang telah mengarti, djoega ini kota tiada nanti terloepoet dari bintjana. Orang-orang Esseeér soeda dioesir dari tempat tinggalnya pada tepi Laoetan Mati dan telah semboeni di Jeruzalem. Dari ini tempat iaorang kirim soercean pada Mirjam, aken soeroe ia lari dari Tyrus, jang maoe diserang dan dibikin pemboenoehan besar. Orang Esseeér pesen, djangan ia lari ka Jeruzalem, sebab iaorang rasa, ini kota moesti djadi binasa. Kaloe bisa, baeklah ia lari menjebang laoetan. Poen orang orang Christen telah minta Mirjam toeroet iaorang lari ka kota Pella, dimana semoea orang

Christen dari Jeruzalem dan dari seanfero Judea soeda dateng berkoempoelel.

Tetapi atas itoe semoea nasehat Mirjam telah menjaoet, ia moesti bikin apa jang iapoena pa-pa besar berboeat. Djika Benoni lari, iapoena toeroet lari, kaloe ia tinggal di Tyrus, iapoena tetep tinggal disana. Djikaloe Benoni pergi ka Jeruzalem, ia nanti toeroet. Benoni poen soeda berlakoe baek padanja dan ia soeda soempa aken tiada tinggal kakenja, begitoe lama Benoni masih idoep.

Orang-orang Esseeér jang disoeroe bawa kabar, moesti balik pertjoema ka Jeruzalem, orang-orang Christen doaken Mirjam, soepaja dilindoengken dari segala bintjana dan iaorang brangkat ka Pella, dimana seperti soeda diramalken, di itoe masa jang heibat tiada salambar ramboetnja aken terganggroe.

Sasoedanja itoe semoea orang brangkat, Mirjam dateng pada Benoni jang ada dalem kamar dan berdjalan pergi dateng dengen keliaan iboek.

„Kanapakah roepa kau keliaan soesa, Mirjam ?“ menanja ini orang toe. „Apa sobat-sobat kau kasi taoe, nanti ada bahaja-bahaja baroe lagi ?“

„Betoel,“ menjaoet Mirjam.

Dan ia tjeritaken semoea jang ia denger.

„Kami tiada pertjaia pada iaorang,“ kata Benoni dengen aseran. „Apa kau pertjaia itoe semoea ? Begimanakah iaorang bisa taoe itoe perkara ? Kami bilang pada kau, kitaorang moesti menang. Vespasianus sekarang djadi Keizer

di Rome dan disana ia tiada nanti inget lagi ini nergi ketjil. Laen-laen moesoe dari loear dan di dalem negri kita sendiri nanti kita kalaken dan boenoe. Rasoel kitaorang nanti dateng, Rasoel jang toelen. Ada banjak alamat dan perkara adjaib ada menjadi tanda aken ia dateng, dan nantikau ampir kami djadi pertjaia. Barangkali nanti menang djoega. Jeruzalem nanti djadi kasohordjadi apa jang kau bilang, maka baeklah kau lari, serta merdika, semoea moesoe nanti ditaloeken anak. Oewang dan penganter kau nanti dapat maoe menanja, dengen alesan apakah kaudengen tjoekoep.“

„Dengen alesan ramalan-ramalan di kitaorang poenja kitab soetji,“ menjaoet Mirjam.

— „Tapi di kitab kami ada ditoelis laen roepa. Sekarang, anak, djika kau pertjaia itoe tjerita dan takoet, pergilah ikoet kaupoenja sobat-sobat orang Christen dan biarlah kami tinggal menoenggoe sendiri bintjana jang mengantjem.“

— „Saja pertjaia itoe perkara, tapi saja tiada ta-koet,“ kata Mirjam dengen swara gaga.

— „Ini ada aneh. Djika kau pertjaia itoe tjerita, nanti djadi binasa dengan djalan jang heibat dari kedjem.“

— „Tiada, kakekoe. Dalem kitab soetji ada ditrangken, tiada ada saorang di antara orang Christen nanti binasa dalem ini waktoeli Tyrus. jang heibat. Saja koeatir boeat kau, boekan boeat kau pergi dan nanti ada dimana sadja kau ada. Lan-

Aer matanja Mirjam telah berlinang. Benoni memandang padanja dan boeat sakoetika lamanja hatinya djadi lembek.

„Kaupoenja kitab tiada ada artinja satoe apa bagi kami,“ kata ia, „tapi dari kasoejian hati ada menang djoega. Jeruzalem nanti djadi kasohordjadi apa jang kau bilang, maka baeklah kau lari, serta merdika, semoea moesoe nanti ditaloeken anak. Oewang dan penganter kau nanti dapat Kami maoe menanja, dengen alesan apakah kaudengen tjoekoep.“

Mirjam gojang kapala.

„Saja soeda bilang, saja tiada nanti tinggal pada kau,“ kata ia.

„Kaloe begitoe, kami koeatir, kau nanti tetep . Sekarang, anak, djika kau pertjaia itoe tjerita dan takoet, pergilah ikoet kaupoenja sobat-sobat orang Christen dan biarlah kami tinggal menoenggoe oeloeng diwakoe sendiri, lebi lagi kami tiada sendiri bintjana jang mengantjem.“

— „Saja pertjaia itoe perkara, tapi saja tiada ta-koet,“ kata Mirjam seandenja kadadian apa-koet.

— „Ini ada aneh. Djika kau pertjaia itoe tjerita, nanti djadi binasa dengan djalan jang heibat dari kedjem.“

— „Itoe saja tiada nanti bikin,“ menjaoet Mirjam ambil tersenjoem dan tjioem itoe orang toea.

Begitolah Benoni dan tjoetjoenja tinggal tetep orang di antara kitaorang, djanganlah loepa kami oeda minta kau berlaloe dari sini dan djangan-

Satoe minggoe kamoedian toeroenlah itoe hal saja sendiri. Saja nanti ikoet kamana djoegaang diramalken.

Soeda beberapa hari lamanja tiada ada satoe taran begitoe, saja minta boeat pengabisan, larilah orang Jood keliatan di djalan besar. Beberapa dari sini aken toeloeng djiwa kau.“

orang jang brani kaloear, telah dikedjer oleh ra-

hajat negri, jang diasoet oleh spion-spion oranggenteng, dimana kitaorang bisa liat, apa jang Romein, dan dipoekoel sampe mati. Di dalemsoeda djadi."

itoe tempo Benoni soeda ambil atoeran boeat bi- Dengan berpegangan satoe sama laen ia berkin tegoe gedongnya jang memang doeloe adadoea naek di tangga.

sabagian dari satoe benteng dan soeda sring di Matahari baroe moelain mendadarin, tapi di atas kepoeng moesoe. Ia bikin segala persediaan, soegenteng ada sinar terang dari roema-roema jang paia ia bisa bela ini gedong dan sedia banjakabakar di seantero itoe kota. Dari api kabakabar barang makanan. Djoega ia kirim soeroehan paran ia berdoea bisa liat, beriboe orang Syrië da Caleb, jang kabarnya ada pegang prenta diseret orang-orang Jood dari roemanja jang dibabantara satoe angkatan prang Jood di Jassa, akenkar, kamoeidian diboenoë atawa dilempar di api membri taoe, dalem bahaja begimana pendoedoek menjala sambil bersorak, katjampoeran swabangsa Jood di Tyrus sekarang ada. Banjak orangra mendjerit dari orang-orang jang dianaja dan Jood jang ternama di Tyrus bersama istri darswara kabakaran.

anak-anaknya telah semboeni di astananya Benoni. „O, Christus,” mengoetjap Mirjam sambil mekerna di dalem itoe kota tiada ada lagi laen temhangis, „oendjoeklah kamoerahan hati !”

pat jang begitoe tjoekoep persediaän boeat mem- „Kenapa begitoe ?“ menanja Nehushta. „Orang-bela diri. Dan lagi dalem ini astana ada leborang Jood telah boeroe dan menista pada Chris-limapeloë boedjang dan boedak jang setia datus, sekarang iaorang dapet hoekoeman, seperti jang bisa maen sendjata.

Begitoelah doedoeknya perkara koetika di soeak pada kitaorang jang menjadi iapoena hambatoe malem Mirjam bangoen mendoesin lantara hamba.“

mendenger swara orang bertreak. Ia lompat dan „Begitoe Christus tiada nanti bitjara,” kata pembaringan dan dalem sakedjep Nehushta ham-Mirjam dengan mara. pirken padanja.

„Apakah soeda djadi ?“ menanja Mirjam dengerkeadilan. Siapa jang tjaboeet pedang nanti binasa sanget terkedjoet dan pake pakean dengen terdi oedjoeng pedang djoega. Ini orang-orang Jood boeroe-boeroe.

„Orang-orang Syrië telah serang orang Jood, banjak kota — orang-orang boeta dan bodo. Semenjaoet itoe boedak jang setia, „di dalem kotakarang soeda sampe adjalnja iaorang, dan boleh dan di moeka kota. Hajo ikoet saja pergi kadijadi nanti dateng adjal kitaorang djoega.

"Hajo, nona,,ini boekan tontunan boeat kau, maski barangkali baek djoega kau adjar meliat pamandangan begini, sebab djika kau terloepoet dari ini bintjana besar, barangkali kau nanti moesti liat keheibatan-keheibatan jang lebi besar. Ikoetlah saja dan kaloe kau ingin, kitaorang nanti berdoa boeat orang-orang Jood, boeat anak-anaknya jang tiada berdosa dan boeat kitaorang sendiri."

Mirjam dan boedaknya toeroen kombali dari genteng.

Di waktoe tengahari, koetika orang-orang Jood jang tiada dapet perlindoengan soeda diboenoe, orang-orang Syrië dateng menjerang astana jang dibikin tegoe dari Benoni. Kawanannya orang Syrië ada beriboe, iaorang ada liar dan kedjem, di kapalaken oleh officier-officier.

Orang liat, itoe officier officier berdjalan di antara tentara dan dari pakean dan sendjatanja, keliatan teges iaorang ada bangsa Romein. Sabernja djoega Gessius Florus dan laen-laen gouverneur jang djadi pegantinja salaloe kirim orang-orang Romein aken oesoet orang-orang Syrië pada orang Jood dan bantoe marika itoe boeka pemboenoehan besar.

Di hari pertama itoe orang-orang Syrië jang kepoeng astananja Benoni tiada bisa madjoe banjak dan di waktoe malem roepa-roepanja ia-orang tiada menjerang itoe astana jang menjadi seperti benteng. Tapi diam-diam iaorang bawa satoe ram besar didepan pintoe itoe astana, sedeng dari fihak

laoet iaorang dajoeng satoe praoe besar sampe deket tembok-tembok astana. Dari genteng roema-roema matroos-matroos lempar batoe dan lepas pana pada orang-orang jang dikepoeng dalem ini astana.

Sekarang moelain berklaian jang betoel. Dari genteng astana orang Jood lepas pananja pada orang-orang jang bawa itoe ram besar, hingga banjak jang mati. Tapi achirnja iaorang bisa bawa itoe ram sampe deket pintoe. Ini barang pekakas prang di djaman doeloekala ada dari kajoe dan di goenaken boeat roeboeken pintoe-pintoe benteng atawa pintoe kota jang diserang. Sasoedanja tiga kali ini ram dibentoerken di pintoe astana, pintoe ini poen djadi terboeka. Orang-orang Jood, dikapalaken oleh Benoni sendiri telah menerdjang kaloear dan oesir moesoenja. Sablonnja iaorang diserang, itoe orang-orang Jood moendoer dengen menjebang di kali di blakang tembok sebla dalem dengen roeboeken djembatan kajoe dari kali ini sasoedanja iaorang liwat. Sekarang itoe ram tiada bisa dipake lagi sebab tiada bisa diseret menjebang kali. Orang-orang dari itoe praoe besar jang lepas djangkar seratoes tindak djaoenja dari sana, telah lepas pana dan batoe-batoe besar pada orang-orang jang dikepoeng dalem astana, hingga beberapa orang telah mati, antara mana ada doea orang prempoean dan tiga anak-anak.

Begitoelah itoe astana dikoeroeng troes dari fihak darat dan dari fihak laoet, sedeng orang-

orang Jood jang ada dalem itoe astana benteng tiada bisa binasaken moesoenna. Benoni boeka perhimpoenan sama kawan-kawaanja boeat bitjaraken ini keadaan djelek. Orang telah rasa, bahaja ada sanget besar. Di waktoe malem orang-orang Syrië bisa menjebrang di kali jang tiada sabrappa lebar dan boleh taro satoe ram di tembok loear. Dengan begitoe orang-orang Jood moesti menjerang kaloeear dan tjoba lolos dari kepoengan moesoenna, aken bisa lari ka tempat jang terboeka, atawa iaorang moesti berklai troes sampe abis kawanannya, dengan boenoe orang-orang prempoean dan anak-anak dan kamoedian sasisanja nanti mati ditjingtjang oleh moesoenna Sebab iaorang tiada bisa menjerang kaloeear, djadi tetep iaorang maoe melawan dari dalem sadja sabrappa jang iaorang bisa. Kaloe semoea moesti mati, iaorang poen boleh boenoe satoe sama laen. Sasoedanja diambil ini poetoesan, orang prempoean dan anak-anak moelain menangis sesambatan lantaran katakoetan.

Nehushta pimpin tangan Mirjam.

„Hajo, ikoet saja naek ka genteng jang paling tinggi,” kata ia. „Disana kitaorang tiada bisa kena pana dan batoe dan kaloe tiada bisa laen, kitaorang boleh lompat dari atas ka dalem aer, soepaja bisa mati zonder sangsara”.

Mirjam toeroet ini bitjara dan ia berdoea naek ka atas, dimana iaorang berloetoet dan sembahang. Tiba-tiba Nehushta senggol tangannja Mirjam dan

menoendjoek ka laoet, dimana ada mengampirken satoe kapal besar lagi dengen begitoe tjepet, seperti bisa diladioeken oleh lajar dan penggajoe-penggajoe.

„Boleh apa itoe?” kata Mirjam. „Itoe kapal ada moeat moesoe djoega, hingga kitaorang djadi lebi lekas mati.”

„Tiada,” kata Nehushta, „ini ada kapal Jood, sebab tiada pake bendera garoeda. Liatlah, kapalna orang Syrië soeda angkat djangkar dan bersedia boeat bertempoer.”

Betoel sekali orang-orang Syrië telah penggajoe kapalna aken soesoel itoe kapal moesoenna jang mendatengin. Djoestroe itoe waktoe kapal orang Syrië dipoeckoel ombak besar dan djadi miring, hingga kapalna orang Jood dari bagian depan sampe di tenganya telah menindis itoe kapal Syrië. Soeara sanget riboet telah kadengeran dan Mirjam toetoep matanja, soepaja tiada liat perka ra jang amat heibat.

Setelah ia melek kombali, itoe kapal Syrië soeda ilang di dalem laoet dan kaliatan orang-orangnya anjoet di ombak.

„Gaga betoel!” kata Nehushta. „Liatlah itoe kapal Jood lempar djangkarnja dan kasi toeroen sekotji sekotji. Ia orang nanti toeoloeng pada kitaorang. Hajolah toeroen dan pergi ka pintoe deket laoet.”

Di bawa ia berdoea ketemoe pada Benoni jang lagi tjari pada iaorang dan pergi sama-sama ka

tangga, dimana soeda ada banjak orang jang moesti lari. Itoe doe sekotji dateng menghampirken dan di sekotji jang pertama ada berdiri saorang jang badannja tinggi dengen gaga.

„Itoe ada Caleb jang dateng menoeloeng pada kitaorang !” kata Mirjam.

Sasoenggoenga djoega itoe orang jang berdiri di sekotji paling depan ada Caleb. Kira-kira sepoeloe tindak djaoenja dari tangga ia brentiken sekotjinja dan betreak dengen swara kentjeng :

„Benoni, Mirjam dan Nehushta, djika kauorang masi idoep, madjoelah !”

Itoe tiga orang dateng ka depan.

„Toeroenlah di laoet,” kata lagi itoe orang moeda.

Ia bertiga menggrobok di aer dan sasampenja di kapal, iaorang ditarik naek ka sekotji satoe persatoe. Banjak lagi laen orang toeroet padanja, hingga itoe sekotji mendjadi penoe dan lantes di dajoeng. Semoea marika ini dibawa ka kapal, kamoenian sekotji-sekotji balik kombali aken ambil orang-orang jang masi katinggalan, kabanjakan orang prempoean dan anak-anak.

Sasoedanja tiga kali sekotji ambil orang-orang Jood dari itoe astana, iaorang liat orang-orang Syrië soeda pasang tangga di tembok dan toeroen dengen tambang ka pekarangan itoe gedong besar. Sekotji-sekotji soeda pence isinja, toch masi ada banjak orang katinggalan di tangga atawa sedeng menggrobok di aer. Orang prempoean-dan anak-

anak telah betreak sesambatan, orang-orang lelaki toelak iaorang ka samping aken bereboet pergi ka sekotji, jang telah berlaloë. Beberapa orang jang bisa bernang telah menjoesel di dalem aer, sasisanja telah diboenoë. Sama sekali ada toedjoe poeloe orang jang dapat ditoeloeng.

Mirjam lepas dirinja di dek kapal dan menangis.

„O, toeloenglah itoe orang-orang,” meratap ia. „Apakah iaorang tiada bisa ditoeloeng lagi ?”

Benoni doedoek di seblanja sambil merinti.

„Saja poenja roema soeda diserang, hartakoe dirampus dan rahajatkoe dikalaken oleh orang-orang kafir.”

„Bersoekoer pada Allah jang soeda toeloeng pada kitaorang,” kata Nehushta, „Allah dan Caleb! Ini semoea ada salanja kau sendiri, toean. Apakah kitaorang Christen tiada kasi nasehat pada kau apa jang nanti djadi? Sebegimana terjadi dengen moelanja, begitoe nanti kadjadian djoega pada pengabisannya.”

Caleb dateng menghampirken dengen angkoe dan gaga, sebab ia soeda berboeat djasa besar dan soeda menoeloeng pada Mirjam. Benoni bangoen berdiri dan peloeek pada Caleb.

„Inilah penoeloeng kau,” kata itoe orang toea pada Mirjam jang dipaksa aken berdiri.

„Saja mengoetjap trima kasi pada kau, Caleb, lebi banjak saja tiada bisa bilang,” kata ia dengen berbisik, tapi dalem hatinja ia taoe, sabenernja

Allah jang soeda menoeloeng padanja, sedeng Caleb sakedar mendjadi pekaksnja sadja.

„Saja telah dapat oepahan tjoekoep,” menjaoet Caleb. „Boeat saja ini sekali ada hari jang berroentoeng, sebab bisa tenggelemken itoe kapal Syrië serta menoeloeng pada satoe anak prempean—jang saja tjinta.”

„Soempa atawa tiada,” kata Benoni jang inget apa jang doeloe ia soeda djandji dengen soempa, „djiwa jang kau toeloeng, Caleb, ada mendjadi kapoenjaän kau, dan kaloe saja bisa dapat maoe saja, kau boleh dapat Mirjam dengan poesakanja-jang masih katinggalan.”

„Apakah sekarang ada tempo boeat bitjara begitoe?” kata Mirjam. „Itoe orang-orang laki geba kita poenja sobat-sobat dan hamba-hamba ka laoet aken mati tenggelem di dalem aer.”

Sasoedanja oetjapken ini perkataan, kombali ia menangis.

Caleb tarik napas.

„Djanganlah menangis lebi lama, Mirjam,” kata ia. „Kitaorang soeda bikin apa jang kitaorang bisa. Saja tiada boleh soeroe sekotji-sekotji pergi lagi kasana, kendati matroos-matroos maoe toeroet prenta saja. Nehushta, bawalah nona kau ka kamar, soepaia ia boeka pakeannja jang basa. Tetapi sekarang saja maoe menanja pada kau, Benoni, kamanakah kau maoe pergi?”

„Saja maoe pergi pada misanan saja Mathias, padri besar di Jeruzalem,” menjaoet Benoni. „Ia

soeda berdjandji aken kasi tempat semboeni pada saja, djika saja perloe di ini waktoe soesa.”

„Tiada,” kata Nehushta, „lebi baek kitaorang pergi ka Egypte.”

„Disana djoega ada beriboe orang Jood soeda di boenoe, hingga djalan-djalan besar di Alexandrië penoe dara,” menjaoet Caleb dengen gergetan. „Ka Egypte saja tiada bisa bawa kau orang. Saja moesti bawa ini kapal pada kawan-kawan saja jang menoenggoe kitaorang deket Jaffa dan dari sana saja moesti pergi ka Jeruzalem.”

„Kasana poen saja maoe pergi,” kata Benoni, „aken toerqet bangsakoe menang prang atawa mati sama-sama. Djika Mirjam maoe pergi ka laen tempat, iapoën boleh pergi, seperti saja soeda bilang.”

„Apa jang doeloe saja soeda bilang, sekarang saja oelangken kombali,” kata Mirjam, „dan saja tiada nanti berpisa dari kakekoe.”

Nehushta anter ia ka kamar, penggajoe-penggajoe moelain berdajoeng dan itoe kapal besar kaloeear dari pelaboean. Dari djaoe kadengeran lapat-lapat swara treak dari orang-orang jang diajaja dan swara soerak dari orang-orang Syrië. Setelah matahari toeroen di Tyrus tiada keliatan laen dari roema-roema kabakar poenjanja orang-orang Jood jang mati diboenoe.

XVII

KOTA JANG TERKOETOEK.

Di waktoe malem itoe kapal tiada dapt ganggoean satoe apa. Besoknja orang lepas djangkan dan dari sinar jang terbit, Mirjam dapt liat di depannja ada satoe baris batoe-batoe karang, kamana aer telah mengalir dan di blakangnja ada satoe teloek ketjil pada satoe pantei jang soenji. Poen Nehushta telah meliat ini dan ia tarik napas.

„Tempat apakah ini?“ menanja Mirjam.

„Nona,“ menjaoet itoe boedak toea, „disini ada tempat, dimana kau soeda dilahir. Di itoe batoe karang jang tjeper disana doeloe telah terletak satoe kapal jang saja bakar liwat banjak taon kemari-in. Itoe potongan-potongan kajoe item, separo kapendem di pasir di pantei, tentoe ada sisanya itoe kapal.“

„Aneh soenggoe saja balik kombali di ini tempat dengan djalan begini, Nou“ kata Mirjam sambil tarik napas.

„Aneh menang betoel, tapi barangkali djoega ada artinjia. Kau dilahir di waktoe ombak besar dalem keadaan aman kau menjadi besar, sekarang kau dateng disini, sedeng laoetan tenang barangkali aken idoep seperti istri di laoetan.“

„Doea kali dalem pelajaran jang saja ikoet, ada orang mati, Nou.“

— „Semoea perdjalanan dan pelajaran poen achir-nja ada orang mati. Di depan ada gelap, di blakang djoega gelap dan di tengan-tenganja ada sinar matahari dan bajangan. Inilah memang djalannja doenia. Tapi djanganlah kau koeatir apa-apa. Anna jang toea jang pande dalem ilmoe petang petangan soeda ramalken, kau moesti tinggal jdoep, kendati saja sendiri tiada lama lagi idoep dalem ini alam.“

Aer moekanja Mirjam djadi boerem.

„Saja tiada koeatir dalem pengidoepan, djoega saja tiada takoet mati, Nou,“ kata ia. „Saja selamanja ada sedia boeat mati. Tapi aken berpisa dari kau o, itoe ingetan membikin saja takoet.“

„Saja rasa belon begitoe lekas kita berdoea aken berpisa satoe dari laen,“ menjaoet Nehushta. „Kendati saja soeda banjak oemoer, saja moesti bekerdjya banjak lagi pada sablonnja saja bisa menoetoep mata dengen senang. Hajolah, Caleb panggil kitaorang. Kitaorang moesti naek ka darat, sedang oedara bagoes.“

Mirjam bersama iapoenna kake dan laen-laen orang pelarian telah toeroen di sekotji, sebab mrika itoe semoea maoe pergi ka Jeruzalem. Sekotji didajoeng dengen liwat di batoe karang, dimana Mirjam soeda dilahir. Disana ada orang-orang Jood jang menoenggoe datengnja iaorang. Dengan manis iaorang ditrima oleh itoe orang-orang di darat jang soeda sedia segala apa jang perlue, seperti barang makanan, api dan kalde-kalde boeat angkoet barang di perdjalanan.

Sasoedanja semoea orang naek ka darat, Caleb toeroet pada iaorang. Lebi doeloe itoe kapal ia seraken pada laen orang Jood jang moesti brangkat bersama orang-orang Jood jang menoenggoe di pantei, boeat djalanken satoe prenta resia. Setelah iaorang denger apa jang soeda djadi di Tyrus, bermoela iaorang djadi mara, sebab iaorang rasa Caleb tiada boleh bawa itoe kapal di tempat berbahaja. Tapi koetika iaorang pikir Caleb soeda menoeloeng banjak djiwa, iaorang djadi poedji pada Caleb.

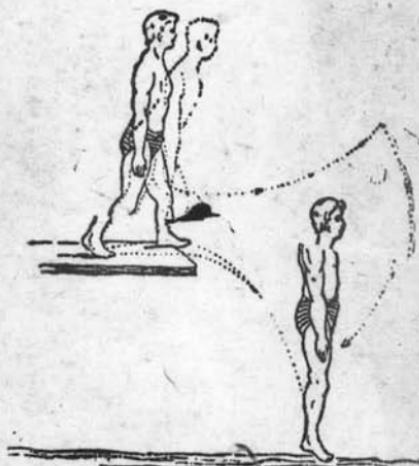
Itoe kapal lantes belajar lagi, sedeng anempoeloe orang jang ditoeloeng dari Tyrus telah berdjalan menoedjoe ka Jeruzalem. Siga djoega iaorang sampe di doesoen dari orang tani dan istrinja jang soeda piara Mirjam koetika ia dibawa oleh Nehushta. Pendoedoek di ini doesoen telah lari, sebab dikira orang-orang jang dateng ada penjamoen-penjamoen jang biasa merampok disana sini. Tapi tiada lama iaorang balik kombali dan denger tjeritanja itoe orang-orang jang baroe dateng dari Tyrus. Achirnya datenglah saorang prempoean jang moekanja seperti angoes lantaran matahari. Ia pegang tangannja Nehushta dan sambil menoendjoek pada Mirjam ia mena-

„Apa ini ada itoe anak jang saja soeda soe-in?“

3372 1988

Baroe terbit:

Boekoe ILMOE BERNANG
di rias dengan banjak gam-
bar-gambar enz.



1 boekoe tamat f 0,75
tamba onkost aangeteekend f 0,15
ditjatak dan didjoeal oleh:
TJIONG KOEN BIE-Electrische Drukkerij
Pintoe Besar-Batavia.



IN SCHADIGDE TEKST
OF VERKEERD GEBONDEN
GAMAGED TEXT OR
WRONG BINDING

SIGNATUUR MICROVORM :

SHELF NUMBER MICROFORM :

M SINO 0269 dl 3

BIBLIOGRAFISCH VERSLAG: *BIBLIOGRAPHIC RECORD:*

MOEDERNEGATIEF OPSLAGNUMMER:
MASTER NEGATIVE STORAGE NUMBER: MM69C-100302

KITLV/Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies

Kadjoedjoeran lebi menang dari katjoerangan atawa Satoe anak prempoean jang
keras hati : satoe tjerita di djeman orang Romein pada masa agama Christen
Baroe moelain bersemi di tana Europa/ ditolelis oleh Gouw Peng Liang. - Batavia
: Tjiong Koen Bie, [ca. 1923]. - 8 dl. (576 p.) ; 17 cm
Sino-Maleise literatuur. - Silatverhaal
Djil. ka 1-8.

AUTEUR(S)
Gouw Peng Liang

Exemplaargegevens:
Djil. 1

Sign. van origineel:
Shelfnr. of original copy:
M hh 7433 N

Sign. van microform:
Shelfnr. of microform:
M SINO 0269 dl 3

Film formaat / *Size of film :*
Beeld plaatsing / *Image placement :*
Reductie moederfilm / *Reduction Master film :*
Jaar van verfilming / *Filmed in :*
Verfilmd door bedrijf / *Filmed by :*

HDP / 16 / mm
COMIC / IIB
15 : 1
2005
Karmac Microfilm Systems

PERSEWAAN BOEKOE
ONG HWIE LIANG
LEBI MENANG DARI
GIAKARTA

KADJOEDJOERAN KATJOERANGAN

ATAWA
SATOE ANAK PREMPOERAN JANG KERAS HATI
DJILID KA 3.

XII PENGIDOEPEAN BAROE.

Setelah tangannja jang loeka soeda djadi semboe dan iapoenja sobat kasi pakean dan sedikit doeit, Caleb, zonder kasi taoe apa niatannja, telah pergi ka astananja Gessius Florus, gouverneur bangsa Romein, dan minta bitjara sama ini pembesar.

Tiga kali ia moesti menoenggoe berdjem djem dan achirnja ia dioesir oleh soldadoe-soldadoe djaga. Koetika ia dateng pada ka ampat kalinja ia ada lebi beroentoeng, sebab Gessius Florus jang dapet liat pada Caleb, telah menanja pada satoe officier, apa sebab itoe orang moeda soeda menoenggoe dengen sabar. Itoe officier kasi taoe, Caleb maoe bermoehoen apa-apa.

„Biarlah ia sampeken permoehoenannja,” kata itoe gouverneur. „Saja ada disini aken membrei keadilan atas nama Cesar.“

Caleb dipanggil masoek dan mengadep pada itoe gouverneur bangsa Romein jang matanja item, alisnja tebel dan ramboetnja digoenting pendek. Gessius Florus ada terkenal seperti gouverneur jang paling djelek boeat pegang prenta di Judea.

„Apakah kau maoe, Jood ?” menanja ia dengan swara bengis.

„Saja maoe bermoehoen apa-apa, jang tento saja bisa dapat pada kau, Florus jang moelia”, menjaoet Caleb. „Saja bermoehoen keadilan bagi orang-orang Jood, tiada laen daripada keadilan.”

Officier-officier dan soldadoe-soldadoe djaga telah tersenjoem. Florus sendiri toeroet mesem.

„Itoe bisa didapet boeat harga jang pasti”, kata itoe gouverneur.

„Saja soeka bajar itoe harga,” djawab Caleb.

„Tjoba kasi taoe kau poenja perkara,” kata Florus lagi.

Caleb moelain tjerita. Ia kasi taoe, begimana iapoenna ajah, liwat banjak taon soeda mati koetika terbit pembrontakan. Sebab di itoe masa ia masih anak-anak, beberapa orang Jood dari kaoem Zeloot soeda rampas iapoenna harta, sebab katanya iapoenna ajah soeda menjebla pada orang Romein. Ia sendiri moesti dipiara dengan kamoerahan hatinya laen orang. Itoe harta adalah tana-tana jang banjak asilnja dan roema-roema di Jeruzalem dan di Tyrus dan masih salaloe ada di tangannja itoe orang-orang Jood-jood kaoem Zeloot atawa iaorang poenja toeroenan.

Matanja Florus djadi bersinar.

„Tjoba seboet namanja marika itoe,” kata ia sambil ambil prabot toelis.

Tapi Caleb tiada soeka lantes seboet namanja itoe rampok-rampok. Lebi doeloe ia ingin dapat taoe, bagian jang mana dari itoe harta nanti dikasi padanja, seperti ahliwaris dari iapoenna ajah Hillel. Sasoedanja ia berdoea tawar menawar, achirnya ia djadi moefaket, tana-tana dan satoe roema besar dengan goedang di Tyrus, djoega separo dari rente jang katinggalan, nanti dikasi pada Caleb.

Gouverneur, atawa sebegimana ia bilang, Cesar, ada dapat separo jang laen dari itoe rente bersama tana-tana dan roema-roema di Jeruzalem.

Dengan bikin accoord begini matjem ada ternjata kombali katjerdikannja Caleb. Di blakangkali ia bilang, ia tiada soeka trima roema-roema, sebab roema boleh kabakar atawa roeboe, tapi tana tiada boleh djadi roesak, salaenna tetaneman roesak.

Setelah ini perdjandjian soeda diteeken dengan rapi dan ditetepken oleh saksi-saksi, baroelah ia seboet namanja itoe orang-orang Jood jang soeda rampas iapoenna milik. Ia oendjoek djoega boekti-boekti dan ketrangan, hingga njatalah apa jang ia bilang semoea ada betoel.

Di dalem satoe minggoe itoe orang-orang Jood jang soeda tjoeri itoe harta atawa iapoenna toe-roenan telah dikasi masoek dalem boei dan baroe dikasi kaloebar kombali pada sasoedanja dirampas

boekan sadja oewang jang iaorang rampas, hanja djoega semoea harta jang iaorang ada poenja. Florus tjoekoepken betoel perdjandjian jang dibikin. Ia djadi senang hati, sebab dengen tiada di kira, ia bisa dapat asil begitoe banjak, afawa barangkali djoega sebab ia anggep Caleb sebagai satoe anak moeda jang tjerdk dan jang di blakangkali ia bisa pake lagi.

Dan demikianlah liwat satoe boelan pada sa-soedanja ia lari dari doesoen orang Esseeer, Caleb jang doeloe tiada diakoe disana sini dan jang^o djiwanja terantjem bahaja, sekarang soeda mendjadi saorang jang besar pengaroenza, sebab ia ada kaja. Sasoenggoenza djoega iapoenja bintang moelain trang.

Tiada lama poela Caleb telah brangkat dari Jeruzalem. Sekarang ia berdjalan boekan seperti orang melarat dengan satoe toengket boeat lin-doengken dirinja dan satoe boengkoes barang makanan, hanja seperti satoe toean moeda jang tjakep, lengkep dengen sendjata, pake pakean jang bagoes dan satoe mantel jang mahal, diiringken oleh laskar-laskar dan dengen toenggang satoe koeda bagoes.

Di djalanjan jang menebing liwat Damascus ia brenti dan memandang ka blakang ka itoe kota jang inda dengen djalan-djalan besar jang penoe orang, dengen mertjoe-mertjoe besar, astana-astana jang inda dan roema sembajangnya jang kasohor. Diliat dari itoe tebingan, keliatannja

itoe kota seperti katoetoe saldjoe dan berkilap deneen mas.

„Disini saja maoe berkwsa, djika orang Romein soeda dioesir,” kata ia saorang diri.

Caleb soeda djadi temaha dengen kabesaran. Itoe kakajaän besar dan keadaan bagoes jang ia dapat dengen begitoe mendadak, boeat jang mana kabanjakan orang moesti djadi senang hati, sekarang tjoema bangoenken iapoenja napsoe aken dapat kakwsaä, kasohor dan kabesaran. Ia anggep oewang sakedar sebagai tangga aken bisa naek lebi tinggi.

Caleb maoe pergi ka Tyrus, aken trima itoe gedong besar jang commandant bangsa Romein dari itoe district, atas prentanja gouverneur di Jeruzalem, moesti seraken padanja. Salaennja ini, ia ada lagi laen niatan. Di Tyrus ada tinggal Benoni, jang, seperti soeda beberapa taon ia dapat taoe, ada papa besar dari Mirjam. Koetika ia berdoea masih anak-anak, poen Mirjam soeda tjeritaken hal ihwalnya semoea pada Caleb. Dan ini Benoni sekarang Caleb maoe koendjoengken.

XIII

DI ROEMANJA BENONI.

Di soeaktoe lohor ada doedoek di sala satoe astana di Tyrus saorang lelaki di satoe pendopo dengen mengadep ka Middellandsche zee, jang aernja ada memoekoel batoe-hatoe karang jang menebing di sebla bawanja. Ini gedong poen terdiri di kota poelo, boekan di bagian daratan betoel dari itoe kota, dimana ada tinggal kabanjakan orang Syrië jang kaja.

Ini orang soeda banjak oemoer dan pinter, matanja jang item ada djeli, idoengnja bengkok, seperti patok boeroeng, djenggotnja pandjang serta poeti seperti saldjoe. Pakeannja ada rebo serta inda. Sebab di moesin dingin di Tyrus djoega hawa oedara ada sedjoek, ia pake satoe selimoet dari renda jang mahal. Ini gedong ada sababat dengen pendoedoeknya. Oebinnja ada dari marmer jang bagoes, loteng dañ dingding kamar ada dari kajoe ceder jang wangi, asal dari goenoeng Libanon. Di sana sini ada tergantoeng banjak lampoe dari perak dan kamarkamarnja diriasken dengen berbagi perhiasan jang mahal. Oebin marmernja ada dialesin permedani jang berkembang serta bagoes; disana sini ada terdiri bangkoe-bangkoe divan, medja dan korsi, jang sabagian besar dibikin dari kajoe ebben dari Syrië, disaloet dengen gading dan moteara.

Benoni, jang poenja ini semoca kakajaän, di itoe hari soeda beresin iapoenna oeroesan dagang. Ia soeda doedoek makan dan sekarang ia pergi ka divan di bawa pendopo aken bersenang di bawa matahari boeat satoe djem lamanja. Ia reba di divan dan sigra djoega ia poeles. Tapi roepa-roepanja ia dapet impian tiada enak dan sambil geraken tangannja ia berbalik ka kanan dan ka kiri. Tiba-tiba ia bangoen dan doedoek di itoe divan.

„O, Rachel, Rachel!“ maratap itoe orang toea. „Mengapakah kau goda di waktoe saja tidoer? O, anakkoe, anakkoe! blonkah tjoekoep saja menanggoeng soesa hati? Apa begitoe roepa kau moesti oendjoek kadosahankoe? Apakah djoega disini di bawa sinar matahari saja tiada boleh meremken matakoe dan mienjenangkén diri boeat sabentar? Perkara apakah kau maoe kasi taoe pada saja, maka begitoe sring kau dateng disini dengen tiada oetjapken perkataan apa-apa? Tiada, boekan kau jang saja liat, hanja kadosaankoe telah membikin saja inget pada kau!“

Benoni toetoep moekanja dengen kadoea tangan dan gojang badannja ka kanan kiri sambil merinti.

Tiba-tiba ia bangoen berdiri.

„Boekan dosa,“ kata ia, „hanja perboeatan patoet jang saja soeda lakoeken. Saja soeda korbanken anakkoë pada dewa Jehova jang dihinaken, lantaran itoe anak masoek Christen. Poen Abraham, kitaorang poenja ajah jang soetji, maoe korbanken iapoenna poetra, Izaak. Tetapi

koetoeknja itoe nabi palsoe telah menindi pada saja dan seantero familiekoe. Ini ada salanja Demas, itoe andjing jang soeda masoek di roema saja dan jang saja kasi kawin pada Rachel, sebab ini anak tjinta padanja. Tetapi itoe pengchianat soeda bales djahat atas kabaean saja, dan saja saja soeda kasi pembalesan padanja. Tapi pedang dari algodjo soeda tabas doe batang leher. Sabenernja Demas sendiri moesti trima hoekoeman, ia sendiri! O, Rachel, anakkoe Rachel jang ilang! ampoeninlah saja, kau, jang toelang-toelangnya terkoeboer di laoetan, kasilah saja ampoen. Saja tiada sanggoep liat mata kau. Saja soeda toe, Rachel, saja soeda banjak oemoer."

Sambil mengotje Benoni djalan pergi dateng dengen tjetep, hingga ia merasa lela dan reba di bangkoe.

Satoe pengawal pintoe bangsa Arab jang pakaeannja rébo dan bersendjata dengen satoe pedang besar, telah dateng di pendopo. Ia tjari taoe, apa toeannja masih tidoer dan membri salam.

"Ada apa?" mananja Benoni dengen pendek.

"Toean," menjaoet itoe hamba, "satoe toean moeda, Caleb namanja, minta bitjara pada toean."

"Caleb? Itoe nama saja tiada kenal," kata Benoni. "Atawa toenggoe doeloe, ini tentoe ada anaknya Hillel, pada siapa gouverneur Romein"— ia balik sabentar moekanja aken boeang loeda di tana — „kasi kombali hartanja. Saja denger

ia dateng disini aken ambil itoe roema besar di pangkalan. Tjoba kau anter ia kemari."

Itoe hamba membri salam lagi dan pergi kaloear. Tiada lama ia masoek kombali bersama Caleb. Benoni telah manggoet dan silaken Caleb doedoek. Caleb membri hormat dengen angkat tangannya ka dijidat. Itoe waktoe toean roema dapat liat, djari teloendjoek dari tangan kanannja Caleb ada koetoeng.

"Saja ada kaupoena hamba, toean," kata Benoni dengen hormat.

"Toean, saja ada kaupoena boedak," menjaoet Caleb. "Orang bilang, kau kenal pada ajah saja, maka apabila pertama kali saja dateng di Tyrus, saja lantes koendjoengken kau, boeat sampeken kahormatan saja. Saja ada anak dari Hillel, jang doeloe soeda ilang djiwa di Jeruzalem. Barangkali kau telah denger hal ihwalnya ajahkoe dan halnya saja sendii:i."

"Ja," kata Benoni, "saja kenal pada Hillel, saorang jang pinter, tapi achirnya soeda dikasi masoek dalem djebak dan saja bisa doega, kau ini ada ia poenja anak. Paras kau poen mirip betoel dengen Hillel."

"Saja djadi bangga boeat itoe perkara!" menjaoet Caleb, kendatipoen ia telah doega, Benoni tiada ada begitoe baek pada ajahnja. „Kau taoe, bebrapa orang bangsa kita soeda rampas sajapoe-nja warisan, tapi sekarang ini harta soeda dikasi kombali pada saja—maski tjoema sabagian sadja."

— „Tentoe dikasi kombali oleh Gessius Florus, itoe gouverneur Romein, jang lantaran itoe perkara soeda kasi masoek di boei bebrapa orang Jood, antara mana ada djoega jang tiada berdosa satoe apa.“

— „Apa betoel begitoe? Djoestroe sekarang saja dateng pada kau aken minta nasehat dari perkara itoe orang Romein-djoega. Separo dari harta saja telah diambil oleh itoe orang Romein sendiri.“

Caleb tarik napas dan moekanja keliatan mara.

„Kau moesti girang, ia- tiada ambil semoea itoe harta,“ kata Benoni.

„Saja soeda dipiara di dalem rimba djaoe dari kota-kota besar,“ kata Caleb. „Apa tiada ada wet aken membrei keadilan pada saja dari perkara itoe orang Romein ?“

„Wet bagitoe tiada ada,“ menjaoet Benoni. „Orang-orang Romein bisa dapat keadilan, tetapi orang Jood sakedar moesti trima apa jang dikasi padanja. Djika kau soeka, kau boleh kasi ma-soek pengadoean pada Cesar, tapi inilah ada seperti andjing adjak pergi mengadoe pada singa. Djikaloe kau tjerdk, baeklah kau menjenangkan diri kau dengen itoe separo harta jang kau dapat kombali. Saja sendiri boékan orang pande, saja tjoema ada satoe soedagar dan tiada ada kakwasaan satoe apa.“

Roepanja Caleb mendjadi soesa hati.

„Roepa-roepanja sekarang ada waktoe soesa bagi orang-orang Jood,“ kata ia. „Baeklah saja

senangken hati dengen apa jang saja dapat dan tjoba kasi ampoen pada moesoe-moesoe saja.“

„Lebi baek kau senang hati dan tjoba kasi labrakan pada moesoe-moesoe kau,“ kata itoe soedagar toea. „Doeloe kau ada miskin, sekarang kau djadi kaja. Bersoekoerlah pada Allah boeat ini oentoeng.“

Sakoetika lamanja ini doeae orang tinggal berdiam.

„Apa kau niat tinggal di gedong kau di Tyrus ?“ menanja Benoni.

„Barangkali boeat samentara waktoe,“ menjaoet Caleb, „sampe ada jang soeka sewa itoe roema. Saja tiada biasa tinggal di kota. Sekarang saja telah rasa tiada tahan tinggal disini.“

— „Dimanakah kau soeda dipiara sampe besar ?“

— „Pada orang-orang Esseeér di Jericho. Tapi saja sandiri boékan orang Essecér. Saja tiada soeka iaorang poenja agama dan saja poedja agama dari ajahkoe.“

— „Agama orang Esseeér tiada begitoe djahat. Satoe soedara dari istrikoe jang soeda meninggal poen ada djadi orang Esseeér, hatinja baek, tapi geblek. Iapoenja nama Jetiel, barangkali kau kenal padanja.“

— „Ja, saja kenal padanja. Ia ada djadi lid dari raad patoea-patoea serta djadi vobgd dari nona Mirjam, iapoenja kaponakan ketjil.“

Benoni mendjadi sanget kaget. Setelah halinja djadi tetep kombali, ia berkata :

„Tapi Mirjam ada namanja sajapoenja istri jang soeda meninggal dan kaloe saja denger itoe nama, selamanja saja djadi kaget. Tapi begimanakah bisa djadi itoe anak prempoean ada kaponakan ketjil dari Jetiel ? Ia tiada ada poenja laen sanak dari iapoenja soedara prempoean, jalali istri saja jang soeda meninggal.”

„Itoe saja tiada taoe,” menjaoet Caleb dengan poera-poera tiada begitoe perdoeli apa jang dibilitjaraken. „Nona Mirjam, jang semoea orang namaken Ratoe dari orang Esseeér, kira-kira liwat sembilanblas atawa doeapeloë taon soeda dibawa pada iaorang oleh saorang prempoean Lybië, namanja Nehushta.”

Kombali Benoni mendjadi terkedjoet.

„Itoe prempoean item,” kata poela Caleb, „telah tjerita, iboenja itoe anak, kaponakannja Jetiel, telah dapat katjilakaan dengan kapal jang tenggelem dalem pelajaran dan mati koetika lahirken itoe anak. Ia pesen aken bawa itoe anak pada Jetiel dan moesti dipiara disana. Dengan perkenannja orang-orang Esseeér, Jetiel soeda trima boeat piara itoe anak jang sekarang masih ada disana.”

„Apakah nona Mirjam toeroet agamanja orang Esseeér ?” menanja Benoni dengan pelahan dan dengan swara jang soesa dikaloearken.

„Tiada” menjaoet Caleb. „Ia djadi orang Christen dan menoeroet pesenan iboenja, telah dipiara menoeroet atoeran ini agama.”

Itoe soedagar toea bangoen dari divan dan berdjalanan pergi dateng di veranda.

„Tjobalah kau tjeritaken halnja nona Mirjam, toean,” kata ia. „Saja ada kaperloean boeat denger ini hal. Begimanakah matjemnja itoe anak ?”

„Toeroet pamandangan saja,” menjaoet Caleb, „ia ada anak prempoean jang paling tjantik di dalem doenia, kendatipoen ia ada ketjil dan baddanna ramping. Tapi ia ada manis serta pintar.”

— „Kau bitjara dengen banjak poedji padanja.”

— „Betoel, toean, barangkali saja ada melebi-in, tapi inilah tiada lebi dari pantes.”

— „Kanapa begitoe ?”

— „Sebab kitaorang dipiara sama-sama sadari masa anak-anak dan saja harep, ia nanti djadi istri saja.”

— „Apa kau soeda bertoenangan pada itoe anak ?”

— „Tiada, bertoenangan tiada—atawa blon,” menjaoet Caleb sambil tersenjoem. „Tapi saja tiada maoe bikin kau poesing dengan tjerita perkara katjintaan saja. Soeda tjoekoep kau trima saja dengan manis disini. Saja ada minta apa-apa jang sabener-nya saja tiada brani njataken, sebab barangkali kau tiada soeka adjar kenal pada saja. Tapi djika kau soedi doedoek makan sama saja besok sore, saja nanti merasa amat senang hati.”

— „Dengan senang hati, orang moeda, saja nanti dateng, kerna saja sangat ingin denger apa jang terjadi di Jeruzalem, dari mana kau baroe

dateng dan saja dapat kanjataan, kau soeka pa-sang mata dan koeping."

"Saboleh-boleh saja nanti liat dan denger pada kau," kata Caleb dengan merendaken diri. "Tapi saja tiada ada pendapatan apa-apa dan saja tiada taoe betoel, pada kaoem jang mana saorang jang ingin djadi orang baek dan pinter, moesti toeroet di ini masa kakaloetan. Saja perloe dapat pimpinan, jang kau bisa kasi, djika kau maoe. Sekarang, slamat tinggal!"

Caleb berdjalan kaloeear dan Benoni berdjalan kombali pergi dateng.

"Saja tiada bisa pertjaia pada itoe orang moeda," begitoelah ia pikir, „kerna saja soeda denger ia banjak bitjara, tapi ia ada kaja dan pinter, hingga ia bisa bantoe oeroesan kitaorang. Siapakah adanja Mirjam jang ia seboet? Apakah Rachel pada sablonnia meninggal doenia telah lahirken satoe anak prempoean? Mengapakah djoega tiada bisa djadi? Ia tiada nanti seraken itoe anak boeat saja piara, sebab ia ingin ini anak dipiara dalem iapoenna agama jang terkoetoek dan ia pandang saja seperti pemboenoe dari iapoenna soeami. Djika betoel begitoe, njatalah di ini doenia saja masih ada poenja toeroenan. Elok dari pinter, — tapi Christen! Kadosahan dari orang toeanja telah toeroen pada si anak—ja, djoega pada ini anak ada djato koetoek. Saja moesti tjari padanja. Saja moesti taoe doedoeknya perkara jang betoel."

Sedeng Banoni bitjara saorang diri, ia liat pendjaga pintoe dateng kombali.

"Ada apakah lagi?" menanja ia dengen aseran. "Apa kau tiada taoe, saja maoe tinggal sendirian disini?"

"Ampoen, toean," menjaoet itoe hamba bangsa Arab, „tapi kapitein Romein Marcus ingin bitjara pada toeankoe."

"Marcus?" kata Benoni. „O, sekarang saja inget, ia ada djadi officier dari barisan jang ada disini. Bilang padanja, saja koerang enak badan dan tiada bisa trima padanja. Biarlah ia balik besok sadja."

"Toeant," kata poela itoe pendjaga pintoe, „itoe kapitein soeroe saja kasi taoe, besok ia moesti brangkat ka Rome."

"Baek," djawab Benoni, „anter ia masoek. Barangkali ia dateng bajar oetangnya."

Itoe pengawal pintoe sigra kaloeear dan tiada lama ia masoek kombali bersama kapitein Marcus.

"Slamat sore, Benoni," kata itoe officier sambil tersenjoem. Sekarang saja dateng kombali dengen idoep, kendati kau sanget slempang. Doeit kau djadi masih blon ilang."

"Saja senang sekali mendenger ini hal, toean Marcus," menjaoet Benoni sambil manggoet dengan hormat. „Tapi kaloe kau soeka bajar itoe oewang bersama boenganja, barangkali itoe doeit masih lebi tiada berbahaja kaloe tinggal di sa-japoenna peli oewang."

Marcus tertawa.

„Bajar poelang?“ kata ia. „Och, kau memaen. Saja dateng disini aken pindjem lagi pada kau boeat onkost pergi ka Rome.“

Benoni rapetken bibirnya.

„Tiada,“ kata Marcus sambil angkat tangan, „tiada oesa omong doeloe, saja soeda taoe semoea. Ini tempo ada riboet dan banjak bahaja. Oewang contant jang kau ada poenja telah ditaro di laen tempat jang lebi aman — di Egypte, Rome dan Italie. Kaupoenja correspondent di Alexandrië kirim oewang jang kau minta dikirimken dan ada lantaran aken kau pertjaia, sasoeatoe kapal jang kau ada poenja bagian telah tenggelem di laoet. Tapi baeklah kasi saja pindjem setenga talent dengan matjem doeit perak — seriboe sikkel contant dan salebinja dengan wissel aken saja bisa trima pada kaupoenja agent-agent di Brindisi.“

„Tiada,“ menjaoet Benoni dengan swara kasar.

„Dengerlah sobatkoe, Benoni,“ kata Marcus lagi, „oewang jang kau kasi saja pindjem tiada nanti ilang. Djika saja tiada kalelep atawa diboenoe di antara ini tempat dan Italie, saja nanti djadi orang jang paling kaja di Rome. Apa kau tiada pertjaia bitjara saja? Batjalah ini soerat dari saja poenja oom Calus dan ini soerat prenta jang diteeken oleh Gesar Nero.“

Benoni liat itoe soerat-soerat dan kasi kombali pada Marcus.

„Saja kasi kau slamat,“ kata ia, „djika Toehan membri ridlah dan kau bertindak troes dengen tindakan tetep, nistjaia kau bisa djadi senang, sebab roepa kau ada baek dan kau ada poenja otak bagoes, asal sadja kau maoe pake. Tapi ini blon ada katetepan boeat doeit saja, sebab maski perkara semoea berdjalanan baek, toch Italie pernanja djaoe dari sini.“

„Apa kau rasa saja maoe tipoe pada kau?“ menanja Marcus.

„Tiada, tiada, itoe tiada! tapi di tengah djalan kau boleh dapat katjilakaän.“

„Saja nanti kasi tanggoëngan boeat itoe pindjem, hingga kau tiada oesa koeatir aken ilang doeit kau. Boeat itoe setenga talent jang kau kasi pindjem pada saja, nanti saja kasi satoe wissel atas tana-tana saja boeat harga satoe talent, baek saja mati atawa tinggal idoep. Dan djika kau soeka, biarlah lekas sedikit, kerna saja ada peroesan lebi perloe daripada ini oeroesan oewang. Koetika saja moesti kirim rapport saja dari hal orang-orang Esseeër di tepi soengi Jordaan....“

„Orang Esseeër? Ada perkara apakah sama orang-orang Esseeër?“ menanja Benoni.

Marcus awasin ini toean roema dengan mata-jang biroe dan menjaoet:

„Biarlah kitaorang bikin beres doeloe ini peroesan oewang dan nanti saja tjerita lebi djaoe.“

„Baek,“ djawab itoe soedagar Jood. „Itoe perkara soeda djadi beres. Sablonnja kau brang-

kat dari roema saja, kau nanti dapet apa jang kau ingin. Dan sekarang tjobalah kau tjeritaken hal orang Esseeér."

— „Iaorang ada aneh sekali dan bisa ramalken perkara-perkara jang blon kedjadian. Begimana matjem iaorang bisa ramalken inilah saja tiada taoe. Seorang di antaranja, sama siapa saja ada bersobat baek, telah gamalken, bintjana bintjana besar nanti toeroen di kau poenja negri—laoetan dara, pest dan bahaja lapar, seperti blon perna kedjadian di dalem doenia.“

— „Ini ada ramalan lama dari orang-orang Nazarani jang terkoetoek,“ kata Benoni jang potong bitjaranja itoe kapitein bangsa Romein.

— „Djangan kau namaken iaorang bangsa jang terkoetoek, sobatkoe,“ kata Marcus dengan swara aneh, „kerna ini tiada pantes dikaloearken dari moeloet kau. Tiada, tapi dengerlah lebi djaoe. Boleh djadi itoe ramalan ada dari orang Nazarani, tapi ia ada petangannja orang Esseeér djoega, dan saja jang salaloe awas pada djalannja dje-man, telah pertjaia itoe petangan. Itoe orang toea tjerita pada saja, orang-orang Jood nanti bikin pembrontakan besar aken melawan pada Cesar dan kabanjakan orang jang toeroet dalem ini pembrontakan nanti tiwas dijiwanja. Malahan ia ada seboet djoega namanja orang-orang jang ba-kal binasa, antara mana ada djoega nama kau, Benoni. Dan maski saja ada bangsa Romein, tapi sebab kau kasi saja pindjem doeit, saja

dateng di Tyrus aken kasi kau nasehat, soepaia kau djangan tjampoer tangan dalem pembrontakan dan peroesoehan begitoe.“

Benoni mendenger bitjaranja ini kapitein dengan sabar, tapi matjemnja boekan seperti orang jang tiada pertjaia itoe tjerita.

„Itoe semoea boleh djadi bener,“ kata ia, „tapi djika nama saja ada tertjatet dalem boekoe dari orang-orang jang mati, itoelah tentoe soeda djadi sebab malaekat dari Jehova soeda pili pada saja, hingga saja tiada bisa terloepoet dari itoe bintjana. Lagipoen saja soeda banjak oemoer dan—matanja Benoni keliatan seperti menjala— haroes diseboet achirnya jang baek sekali, djika bisa mati dalem ber-klaian pada moesoe-moesoe dari negri kitaorang.“

„O, tjinta soenggroe orang-orang Jood pada kita-orang, bangsa Romein jang dinamaken menjadi moesoe dari negrinja iaorang,“ kata Marcus sam-bil tertawa.

— „Ja, itoe bangsa jang kirim satoe gouverneur seperti Gessius Florus atawa Albinus aken pe-gang prenta atas rahajatnja di loear negri, me-mang pantes disajang,“ kata Benoni dengan swara gergetan. „Tetapi biarlah kitaorang kasi tinggal di samping segala oeroesan politiek, sebab kita-orang boleh djadi mara satoe pada laen, kaloe diteroesken itoe pembitjaraän. Saja moesti me-rasa heran djoega, kerna baroesan poen saja di-koendjoengken oleh saorang moeda jang sadari anak-anak telah dipiara oleh orang-orang Esseeér.“

— „Begitoe !“ kata Marcus, seraja memandang ka fihak-laoet.

— „Itoe orang moeda tjerita, pada orang-orang Esseeér ada tinggal satoe anak prempoean moeda jang boto dan jang dikasi nama Ratoe dari orang Esseeér. Apa kau djoega soeda liat itoe anak prempoean, toean Marcus ?“

Marcus djadi inget kombali perkara jang ia maoe bitjaraken.

„O ja, saja soeda liat itoe nona,“ menjaoet ia. „Dan apakah itoe orang moeda soeda tjeria lebi djaoe ?“

„Ia bilang,“ kata Benoni, „itoe anak prempoean ada tjantik serta pinter.“

— „Itoe betoel,“ menjaoet Marcus dengan goembira. „Saja sendiri blon perna meliat satoe anak prempoean jang lebi tjantik, kendati toeboenja ada ketjil dan lagi ia pinter bikin patoeng. Kaloe kau maoe toeroet saja ka kapal, saja nanti kasi kau liat satoe patoeng saja jang itoe nona bikin. Tapi tjobalah bilang, apa itoe orang moeda jang koendjoengken kau boekan koetoeng djadi teloendjoek dari tangannja jang kanan ?“

— „Ja.“

— „Saja rasa, itoe orang moeda bernama Caleb.“

— „Betoel, tapi begimanakah kau bisa taoe itoe perkara ?“

— „Sebab saja sendiri jang soeda batjok iapoenia teloendjoek,“ kata Marcus. Itoe perkara soe-

da kadjadian dalem berklaian dengen tandingan pantes. Caleb ada saorang kalap dan satoe pemboenoe, hingga sala sekali saja soeda ampoenin dijiwanja dalem itoe berklaian.“

— „Aha !“ kata benoni, „njatalah saja ada pengartian djoega aken liat aer moeka orang. Saja sendiri soeda —pikir, ia boekan orang baek, koetika ia dateng disini. Dan apa jang kau taoe lebi banjak dari halnja itoe nona ?“

— „Ada lagi, kerna sebetoelnja saja soeda ber-toenangan padanja.“

— „Begitoe ? Ini betoel anieh, Caleb poen mengakoe bertoenangan padanja.“

— „Apa ia bilang begitoe pada kau ?“ menanja Marcus, seraja bangoen dari korsinja. „Kaloe begitoe, ia djoesta dan kaloe sadja saja ada tempo saja nanti oendjoek, kadjoestaannja. Itoe nona soeda tampik iapoenja lamaran. Ini saja taoe, Nehushta djoega taoe lagi dari laen-laen fihak.“

— „Apakah ia soeda djandji aken kawin pada kau, toean Marcus ?“

— „Blon semoea,“ menjaoet Marcus dengan swara doeka, „tapi itoelah tjoema dari sebab saja boekan orang Christen. Tapi ia tjinta pada saja dan inilah tiada bisa disangkal.“ kata ia poela dengan swara lebi senang.

— „Tapi Caleb tiada pertjaia itoe perkara.“

— „Itoe orang ada satoe pendjoesta,“ demikianlah kapitein Marcus oelangken bitjaranja. „Baek kau ati-ati pada itoe orang.“

— „Mengapakah saja moesti ati-ati padanja?“ Marcus berdiam sakoetika lamanja dan kamoe-dian ia menjaoet troes trang:

„Sebab nona Mirjam ada tjoetjoe kau sendiri dan ahliwaris dari semoea kakajaän kau. Saja tjerita ini, sebab kaloe tiada begitoe, toch Caleb nanti tjerita pada kau, boleh djadi ia soeda tjerita.“

Sakoetika lamanja Benoni toetoep moekanja kadoea tangan. Setelah ia angkat kombali kapalanja, ia berkata:

„Saja soeda doega itoe perkara dan sekarang saja taoe itoe dengen pasti. Tapi, toean Marcus, kendati itoe nona ada berasal dari dara saja, toch doeit dan kakajaän saja tjoema ada djadi milik saja sendiri.“

„Soeda tentoe,“ menjaoet itoe officier. „Kau boleh pegang troes itoe harta, kaloe kau soeka atawa kasi tinggal dimana kau maoe. Saja tjoema tjari Mirjam, boekan kaupoenja harta.“

— „Saja rasa, Caleb maoe dapet Mirjam bersama harta saja. Dan kanapakah kainginannja tiada bisa kadjadian? Ia ada saorang Jood asal dari ramilie jang ternama dan saja rasa, ia nanti naek pada tingkatan jang tinggi.“

— „Dan saja ada saorang Romein jang berasal dari familie jang lebi baek dan nanti bisa naek lebi tinggi lagi.“

— „Ja, kau ada saorang Romein, dan saja, kakenja Mirjam, ada saorang Jood dan tiada soeka pada orang Romein.“

— „Dan Mirjam boekan saorang prempoean Jood, djoega boekan prempoean Romein, hanja ia ada saorang Christen, jang dipiara boekan oleh kau, hanja oleh orang-orang Esseeär. Ia ada tjinta pada saja, kendati ia tiada maoe kawin pada saja, sebab saja boekan orang Christen.“

Benoni angkat poendak.

„Ini semoea ada satoe perkara gelap, boeat jang mana saja moesti timbang betoel,“ kata ia.

Marcus lompat dari korsinja dan berdiri dengan mengantjem pada itoe soedagar toea.

„Dengerlah, Benoni,“ kata itoe kapitein, „ini perkara tiada nanti dikasi poetoesan oleh kau atawa oleh Caleb, hanja oleh Mirjam sendiri dan boekan laen orang. Kau mengarti?“

„Saja mengarti, kau antjem pada saja,“ menjaoet Benoni.

„Ja, memang betoel begitoe,“ kata Marcus poela. Mirjam sekarang soeda beroemoer dewasa dan tiada bisa tinggal lebi lama pada orang-orang Esseeär. Tiada sala kau nanti kasi ia tinggal di roema kau. Saja kasi inget, ati-tilah begimana kau moesti berlakoe padanja. Kaloe Mirjam sendiri maoe kawin pada Caleb, biarlah ditoeroet maoenja ini. Tapi seandenna kau paksa ia aken kawin pada Caleb atawa djika kau biarken Caleb paksa padanja, nistjaja, demi kau poenja Allah, djoega demi dewadewa saja dan demi Allah dari orang Christen, saja kasi taoe, saja nanti balik kombali dan nanti

ambil pembalesan pada Caleb dan pada kau dan pada seantero bangsa kau, hingga beberapa toe-roenan kauorang masih inget ini perkara. Apa kau pertjaia pada saja?"

Benoni awasin ini orang moeda jang sekarang berdiri di hadepannja dengen begitoe tjakep, begitoe gaga, dengen mata seperti menjala dan gemeter lantaran mara, hingga Benoni djadi moendoer sedikit ka blakang. Ia tiada kira, ini saorang Romein jang biasa bitjara dengen manis dan dengen bertrang, ada mempoenjai kakerasan hati begitoe besar dan ada lebi menang dari ia sendiri. Sekarang boeat pertama kali Benoni mengarti, Marcus ada satoe poetra toelen dari satoe bangsa jang gaga perkasa dan jang kaloe dapat lawanan, bisa berlakoe bengis dengen tiada perdoeli satoe apa. Lagipoen katoeloesan hati dari Marcus jang salaloe berlakoe dengen troes trang telah membikin ia djadi lebi angker.

"Saja mengarti, kau sendiri ada pertjaia apa jang kau bilang," menjaoet Benoni. "Tapi laen perkara apa kau nanti tetep pertjaia begitoe, djika kau soeda balik di Rome, dimana ada banjak prempoean-prempoean jang tjantik, sebagi Ratoe dari orang-orang Esseeér."

"Itoe ada perkara saja sendiri," kata Marcus

"Betoel, itoe ada kaupoenja perkara sendiri," kata Benoni. "Apakah kau maoe tambo laen-laen perdjandjian lagi boeat kaupoenja pioetang jang renda, soedagar Benoni?"

"Ja, ada doea perkara lagi, menjaoet itoe orang Romein. "Kesatoe, djika saja brangkat dari ini roema, kau tiada djadi lagi pioetang saja. Saja ada bawa oewang, aken bajar kaupoenja doeit bersama rentenza. Apa jang saja soeda omong pada kau, aken minta pindjem doeit lagi, itoelah sake-dar memboeka djalan boeat bitjara laen dan boeat tjari ketongan, sampe sabrappa djaoe kau ada dapat taoe halnja Mirjam. Tiada, kau djangan kaget, maski keliatannja aneh, toch saja bisa djoega pantting hati kau. Orang bodo, kau kira, sedeng saja bakal trima warisan amat besar, saja nanti bisa kakoerangan oewang setenga talent? Di Jeruzalem saja bisa dapat pindjem sepoeloe, doea poeloe talent, asal sadja saja soeka djandji kasi rente. Saja poenja laskar-laskar ada menoenggoe di loear dengen bawa mas. Panggil iaorang masoek dan ambil sendiri doeit kau jang saja pindjem bersama boenganja dan sedikit persen lagi.

"Dan kadoea," kata Marcus lagi, "Mirjam ada masoek Christen. Djangan kau bikin ia soesa dari perkara ia poenja agama. Itoe boekan saja poenja agama, tapi saja bilang pada kau, djangan kau ganggoe padanja. Ia poenja ajah dan ia poenja iboe, kaupoenja anak sendiri, kau soeda seraken aken diboenoe oleh toekang-toekang berklaai dan aken dirobek singa, tjoema sebab iaorang tiada toeroet agama jang kau poedja. Kaloe kau brani bikin soesa pada Mirjam, nistjaia saja seret kau ka tempat tontonan amphiteater di Rome,

soepaia disana kau mati dengen sangsara. Kendati saja tiada ada disini, saja nanti dapat kabar se moea hal jang kau berboeat, sebab sobat-sobat saja ada baek dan spion-spion saja lebi baek lagi. Djoega saja nanti lekas balik disini. Sekarang saja menanja, apakah kau soeka berdjandji dan soempa pada kaupoenia Allah, kau tiada nant tjoba paksa Mirjam aken kawin pada Caleb dan kau kasi tinggal Mirjam di roema kau dan la koeken ia dengen pantes serta kasi ia merdika dalem perkara agama ?

Benoni lompat dari divan.

„Tiada, Romein, itoelah saja tiada maoe,” kata ia dengen mara. „Beginanaka dalem roema saja sendiri kau brani prenta pada saja, apa jang saja moesti bikin dengen tjoetjoekoe sendiri ? Bajarlah oetang kau dan pergi dari sini dan kamoe-dian djangan kau balik lagi. Oeroesan saja dan kau soeda djadi abis.”

„Begitoe ?” kata Marcus. „Barangkali baek kau bikin perdjalanan. Orang-orang jang soeda pergi mengoembara dan meliat negri-negri dan bangsa-bangsa asing, poen djadi lebi banjak pengartian dan lebi loeas pikirannja. Tapi kau tiada begitoe. Tjobalah batja ini.”

Marcus kasi oendjoek satoe soerat, jang Benoni lantes ambil dan batja :

„Pada kapitein Marcus, anak dari Emilius, kitapoenia kahormatan. Dengan ini kita kasi prenta pada kau, kaloe kau rasa perloe, aken

tangkep soedagar bangsa Jood Benoni, jang tinggal di Tyrus, dan bawa ia sebagai orang tawanan ka Rome, dimana ia nanti dipreksa dan kasi penjaoetan atas dakwaän jang kau telah dapat taoe dan jang maksoednya, ia bersama laen-laen orang Jood soeda bikin moefaketan resia boeat djatoken kakwasaän-nya Cesar di Judea.

(Bertanda) Gessius Florus,
gouverneur.”

Setelah Benoni batja ini soerat, ia djato kom-bali di divan dengen napas tersengal sengal dan moeka poetjet lantaran takoet. Tiba-tiba ia da-pet satoe ingetan. Ia ambil itoe soerat, laloe di robek sampe antjoer.

„Tjoba sekarang kau bilang, Romein,” kata ia, „dimanakah adanja kaupoenia soerat prenta ?”

„Dalem sakoe saja,” menjaoet Marcus. „Apa jang saja kasi kau liat tjoema ada salinannja sadja. Tiada, kau djangan tarik genta aken panggil boedjang-boedjang kau. Liatlah ini !”

Marcus kaloearken satoe soeitan ketjil dari perak.

„Di loear ada menoenggoe limapoeloe soldadoe,” kata ia poela. „Apa kau soeka saja tioep ini soeitan aken panggil masoek itoe soldadoe-soldadoe ?”

„Tiada,” menjaoet Benoni. „Saja nanti angkat soempa, kendatipoen sabenernya itoe perkara tia-da perloe. Mengapakah djoega saja nanti paksa

Mirjam aken menika pada siapa jang tiada soeka dan mengapakah saja moesti ganggoe iapoenna kaperljaiaän ?"

"Sebab kau ada saorang Jood dan keras sekali pada kapertjaäan kau sendiri," menjaoet Marcus. „Kau soeda bikin iapoenna ajah dan iboe mati dengen djalan jang heibat, maka boleh djadi kau nanti berboeat begitoe djoega pada Mirjam. Kau bentji pada saja dan pada seantero bangsa Romein. Lantaran begitoe boleh djadi kau nanti toeoloeng pada Caleb jang djoega tjinta pada Mirjam, kendatipoen ia ada satoe pemboenoë dan doea kali saja ampoenin djiwanja, atas permoe-hoenannja Mirjam. Kau moesti soempa."

Benoni angkat tangan ka atas dan soempa menoeroet adat agamanja, ia tiada nanti paksa iapoenna tjoetjoe. Mirjam aken menika pada Caleb atawa pada laen orang, dan ia tiada nanti bikin soesa pada Mirjam dari perkara agamanja.

"Ini blon tjoekoep," kata Marcus. "Kau moesti toelis apa jang kau djandji dan teeken nama kau."

Djoega ini permintaän telah ditoeroët oleh Benoni. Marcus toeroet teeken ini soerat seperti saksi.

"Dan sekarang, Benoni," kata ia lagi dengen ambil itoe soerat, "dengerlah apa jang saja maoe kasi taoe. Menoeroet boeninja ini soerat prenta, saja boleh tangkep angkau, kapan sadja saja soeka. Saja soeda tjari katrangan dan dapat taoe, betoel ada perkara tiada baek. Ingetlah, soerat prenta soeda sedia dan segala waktoe bisa didjalanken."

Djangan loepa, kau salaloe di intip dan saja goenaken kakwasaän jang dikasi pada saja, kaloe kau ganggoe pada Mirjam, maski sedikit sadja.

"Lebi djaoe," begitoelah Marcus troesken bitjaranja, „djika kau ingin ramalannja orang Esseeër tiada berboekti, toeroetlah nasehat saja dan dangan kau tjampoer lagi dalem niatan djahat aken berontak pada Cesar. Soeroelah kaupoenna hamba panggil laskar saja jang menoenggoe di depan, soepaja ia boleh bajar oetang saja pada kau. Dan sekarang slamat tinggal. Saja tiada taoe, kapan dan dimana kitaorang nanti ketemoe kombali satoe pada laen, tapi saja rasa, ini perkara moesti kadjadian."

Marcus berdjalan kaloeär. Benoni awasin pandja dengen moeka mara.

"Diantjem dan di-indjek dan dalem perkara katjerdikan itoe orang Romein ada lebi menang." begitoelah ia menggrendeng saorang diri. „Saja moesti minoem itoe minoeman jang getir sampe abis ! Siapakah jang soeda boeka resia kita orang dan brapa banjak ia telah taoe ? Tentoe tiada semoea, sebab kaloe begitoe, tiada nanti diprenta pada ini satoe officier moeda aken tangkep pada saja. Ja, toean Marcus, poen saja rasa kitaorang nanti ketemoe kombali satoe pada laen dan barangkali ini pertemoean tiada nanti menjennangken angkau. Kau soeda dapat tempo kau dan blakangan saja djoega moesti dapat tempo sendiri. Soempa saja moesti dipegang betoel

dan terlaloe berbahaja aken dilanggar. Dan kanapakah saja ganggoe tjoetjoekoe atawa paksa ia aken menika pada itoe bangsat Caleb? Itoe orang Romein masih ada lebi baek dari ini bangsat, sebab iioe officier tiada berdjoesta dan tiada menipoe. Saja moesti lantes pergi ka tepi soengi Jordaan ka tempatnja orang Esseeër."

Sasoedanja bitjara begitoe, Benoni boenjiken genta dan soeroe pengawal pintoe anter masoek hamba dari Marcus jang bawa doeit.

XIV.

KAKE DAN TJOETJOE.

Patoea-patoea dari orang Esseeër ada doedoek dalem vergadering boeat bitjaraken hal brangkattenja iaorang poenja anak piara, Mirjam. Maski ini anak ada disajang oleh semoea orang Esseeër, toch marika ini tiada brani langgar iapoenna wet jang soetji dan jang soeda begitoe lama telah dihormatken betoel. Tapi iaorang berempoek, kamana Mirjam moesti pergi dan dengen djalan begimana ia bisa dapet pengidoepan jang pantes.

Achirnja iapoenna oom kasi pikiran, boeat panggil mengadep pada Mirjam, soepaja ia boleh kasi taoe sendiri, begimana kainginannja dalem ini fatsal.

Tiada lama datenglah Mirjam dengen pakean serba poeti, dengen satoe toetoepan moeka jang berwana poeti dan jang pinggirnja pake kaen oengoe, sedeng iketan pinggangnja djoega berwana oengoe. Semoea patoea bangoen berdiri dan menoenggoe sampe Mirjam doedoek. Sasoedanja itoe, baroelah voorzitter membri taoe, iaorang sanget menjesel, sebab menoeroet wet agamanja iaorang, Mirjam moesti berpisa dari iaorang. Voorzitter menanja, begimana Mirjam pikir boeat pengidoepannja di kadepanin. Djoega ia kasi taoe, tiap-tiap taon orang Esseeër nanti kasi sedikit oewang padanja, hingga ia tiada oesa idoep melarat.

Mirjam mengoetjap soekoer dengen sage nep hati boeat boedinja iaorang. Ia sendiri soeda dapet taoe, temponja berpisa ampir sampe. Dan sebab di ini masa di Jeruzalem sringkali terbit pembrontakan, ia bermoeahoen aken boleh pergi ka sala satoe temat di pasisir, dimana barangkali ada satoe sobat atawa sanak dari orang-orang Esseeér nanti soeka kasi menoempang boeat ia dan Nehushta.

Itoe orang-orang toea lantes seboet namanja sepeloeloe orang jang dipertjaia betoel dan jang tinggal di berbagi bagi tempat boeat kasi menoempang pada Mirjam dan boedaknja. Vergadering moesti timbang jang mana paling baek.

Sedeng orang lagi bitjaraken ini perkara, kaderengeranlah orang ketok pintoe dan saorang Esseeér kasi taoe, Benoni, soedagañ bangsa Jood dari Tyrus, telah dateng di itoe doesoen dengen bawa banjak pengikoet. Benoni maoe bitjara dari hal iapoenna tjoetjoe Mirjam jang kabarnja, ada dirawatin disana.

„Ini barangkali bisa bikin slese perkara jang kiraorang maoe oeroes,” kata voorzitter. Kitaorang kenal pada Benoni dan kitaorang taoe, ia tentoe niat minta tjoetjoenja dari kitaorang, tetapi kitaorang tiada boleh bitjara doeloe pada sablonnja ia kasi taoe kainginannja pada kitaorang.“

Atas voorstelnja voorzitter, raad kasi poe toesan aken trima Benoni dalem vergadering. Ini soeda gar masoek di tempat vergadering dengen pakean

inda. Ia poenja djenggot toeroen seperti ombak di pakeannja jang ditabooer dengen mas dan perak. Waktee masoek ka dalem, ia memandang dengan kagoem pada itoe orang-orang toea jang terhormat dengen pakean poeti dan doedoek berderek di beberapa baris jang pandjang. Kamoedian ia dapet liat satoe anak prempoean jang tjantik jang doedoek di tempat kahormatan dengan Nehushta doedoek di blakangnya. Benoni mengarti ini, tentoe Mirjam.

„Tiada heran“ pikir itoe soedagar, „kaloe semoea ini orang toea ada sajang betoel pada ini anak. Baroe memandang satoe kali sadja, saja rasa, hatikoe soeda katarik padanja.“

Benoni manggoet pada voorzitter jang bales membri hormat. Tapi tiada saorang laen telah bergerak aken membri kahormatan. Marika itoe semoea ada bentji pada ini soedagar jang dateng minta ia orang poenja Ratoe jang disajang.

„Toean-toean,” begitoelah Benoni moelain bijtjara, „saja dateng disini boeat satoe oeroesan di loear biasa. Sabetoelna saja maoe minta dari kauorang satoe anak prempoean, jang saja rasa ada tjoetjoe saja sendiri dan jang keadaannja blon lama saja baroe dapet taoe, padahal kauorang soeda lindoengken padanja sadari ia dilahir. Apakah itoe anak ada disini?“ menanja ia, seraja memandang pada Mirjam.

„Disana ada doedoek nona Mirjam,“ menjaoet voorzitter. „Betoel sekali ia ada kaupoenna

tjoetjoe, seperti djoega kitaorang dapet taoe sa dari doeloe."

"Dan apa sebab saja sendiri tiada dapet taoe?" menanja Benoni.

"Sebab," menjaoet voorzitter dengen sabar, "kitaorang rasa tiada pantes, satoe anak jang diper-tjaaiken pada kitaorang, moesti diseraken pada itoe orang jang soeda bikin ajahnja itoe anak mati dalem keadaan jang hebat dan soeda tjoba berboeat begitoe djoega pada iboenja itoe anak, anaknya itoe orang sendiri."

Semoea orang awasin pada Benoni dengen moeka asem, hingga ini soedagar jang kaja besar, maski begimana taba djoega hatinja, soeda toen-doeken kapalanja lantaran maloe.

"Saja dateng disini," menjaoet ia, "boekan aken membela diri boeat perkara-perkara doeloe, hanja aken bermoechoen, soepaja tjoetjoe saja, jang sekarang soeda beroemoer dewasa, boleh diseraken pada saja, jang nanti lindoengken padanja menoeroet hak dari orang toea."

"Sablonnja ini permintaan kitaorang timbang," kata voorzitter, "kitaorang jang soeda bebrapa blas taon mendjadi voogdnja ini nona, minta kau kasi tanggoengan dan kapastian."

"Tanggoengan dan kapastian begimana matjem?"

"Antara laen-laen kau moesti taro sadjoembla oewang jang ia nanti trima apabila kau meninggal. Ini nona moesti dapat kemerdikaan dalem peng-

doepannja sahari hari dan dalem perkara kawin, dji-ka ia soeka menika. Djoega kau moesti berdjandji aken kasi ia kalaloeasaan dalem oeroesan agama-nja, sebegimana djoega kitaorang soeda berboeat.

"Dan seandenja saja tiada soeka toeroet?"

"Nistjaia sekarang kau dapet liat nona Mirjam boeat pertama kali dan boeat pengabisan," djawab president, sedeng jang laen-laen telah manggoet, tanda moefaket. „Kitaorang ada bangsa jang soeka dami, tetapi lantaran begitoe, kau, soedagar, djangan pikir, kitaorang tiada poenja kakwasaan satoe apa. Kitaorang moesti berpisa dari nona Mirjam jang kitaorang semoea anggep seperti anak kita sendiri, sebab menoeroet wet kitaorang jang tiada boleh dilanggar, di antara kitaorang tiada boleh tinggal saorang prampoean jang beroemoer dewasa. Tapi dimana djoega ia pergi, kitaorang poenja katjintaan ada anter padanja sampe di hari pengabisan dari pengidoepannja dan agama kitaorang nanti lindoengken padanja dengan semoea kakwasaannja. Djika ia terantjem bahaja, kitaorang lantas dapet kabar dan membrei pertoeloengen. Djika kau tiada soeka toeroet perdjandjian-perdjandjian kitaorang, kau tiada nanti dapet padanja dan soegadar, kau boleh tjari ia di sapoeter alam, di Syrië, Egypte dan di semoea kota dari Italie, kau tiada nanti ketemoe padanja. Begitoelah poetoesan kitaorang."

"Kau soeda kaloearken perkataan-perkataan tinggi," kata Benoni, seraja oeroet djenggotnya

jang poeti. „Djika saja meremken mata saja, nanti saja bisa rasa ada denger swaranja saorang Romein jang kasi taoe poetoesannja Cesar. Tapi saja maoe pertjaia, kau bisa berboeat seperti jang kau bilang, sebab saja taoe kau, orang-orang Esseeér, ada laen sedikit dari pada orang kafir jang tiada berbahaja, jang memoedja melekat dan iblis-iblis, meliat segala djin, bisa meramal-ken perkara-perkara jang blon kadjadian, sebab kau dapat bantoean dari segala hantoe dan memoedja matahari dalem goeboek-goeboek di oetan.“

Benoni berdiam, tapi voorzitter zonder perdoeli itoe perkataan-perkataan pedes, sigra oelangken bitjara :

„Kitaorang soeda kasi poetoesan!“

Dan beratoes patoea dengen bebareng toeroet mengoetjap :

„Kitaorang soeda kasi poetoesan!“

„Apa kau denger, toean?“ kata Nehushta pada Benoni. „Saja kenal pada ini orang-orang moelia jang hatinja baek, tapi keras. Iaorang pegang betoel apa jang iaorang bilang dan betoel sekali, seperti kau bilang, iaorang bisa boektiken djoega antjemannja.“

„Biarlah tjoetoekoe bitjara,“ kata Benoni. „Anak, apa kau soeka kami moesti teriket dengen perdjandjian-pordjandjian jang begitoe bikin ilang kahormatan?“

„Kakekoe,“ menjaoet Mirjam dengen swara

pada apa jang bisa kedjadian paling baek boeat saja sendiri. Perkara kakajaän saja tiada terlaloe perdoeli, tapi saja tiada soeka mendjadi boedak jang tjoema namanja sadja ada merdika. Apa jang soeda dibilang oleh saja poenja semoea oom jang bitjara atas nama beriboe orang, itoelah saja berboeat djoega, sebab iaorang tjinta pada saja jang tjinta pada iaorang, sedeng ia poenja poetoesan ada djadi poetoesan dari saja dan perkataan iaorang djadi perkataan saja sendiri.“

„Keras hati dan pande bitjara, seperti seantero toeroenannja,“ kata Benoni sambil oeroet . lagi djenggotnya, tapi tinggal sangsi.

„Hajolah kasi djawaban,“ kata voorzitter, „soepaia ini pembitjaraan bisa slese pada sablonna waktoe sembjang sore. Ingetlah kitaorang tiada maoe bikin laen perdjandjian. Itoe perdjandjian, jang kitaorang dapet salinannja dan jang kau teeken di hadepan Marcus, kapitein bangsa Romein, serta kau tetepken dengen soempa, inipoen soeda tjoekoep boeat kitaorang.“

Mirjam angkat moekanja, tapi lantas toendoek kombali. Ia poenja kake djadi poetjet lantaran mara.

„Sekarang,“ kata Benoni, saja mengarti“

„Ja,“ kata voorzitter, „kau mengarti, beginama tangannja orang-orang Esseeér bisa sampe lebi djaoe dari jang sebegimana kau kira. Itoe tangan bisa sampe dari sini ka Rome.“

„Betoel, dan kau orang soeda sapeket sama orang-orang Romein,“ menjaoet Benoni. „Ati-atি

dan djaga baek, soepaja pedang dari orang-orang Romein tiada nanti ternjata lebi pandjang dari seperti kau pikir dan nanti kena hati kauorang sendiri, o pendoedoek rimba jang soeka dami!"

Dan seperti djoega ia slempang denger penja-oetan dari itoe perkataan-perkataan, dengen lekas ia kata lagi:

„Saja ingin berlaloe dari sini dengen kasi tinggal ini anak prempoean pada kauorang, soepaia kau boleh bikin sebegimana kau soeka. Tapi saja tiada nanti berboeat ini, sebab ini anak ada elok serta boto, hingga dengen harta jang saja bisa kasi padanja, barangkali ia bisa naek di tingkatan tinggi dalem ini doenia. Tambahan saja ada banjak oemoer dan saja rasa adjalkoe ampir sampe, sedeng tjoema ini anak saorang ada berasal dara saja. Itoe sebab saja toeroet perdjandjian kau orang dan adjak ini anak ka Tyrus dengen pengharepan ia nanti adjar tjinta pada saja."

„Baek," menjaoet voorzitter. „Besok kau nanti trima soerat-soerat boeat diteeken. Kitaorang harrep ini hari sampe besok kau soeka mendjadi tetamoena kita orang."

Begitoelah poetoesan mendjadi tetep aken Mirjam ikoet iapoena ja kake. Benoni menoempang di roema tetamoe dari orang-orang Esseeér.

Besoknya sore semoea kaperloean soeda dibikin sedia dengen rapi. Benoni taro tanda tangan di soerat perdjandjian jang dibikin oleh orang-orang Esseeér dan kasi sadjoembla oewang pada Mirjam

boeat ia pake sendiri saoemoer idoep. Sekarang ia soeda ketemoe tjoetjoenja, iapoen tiada maoe berpisa lagi. Ia nanti berboeat apa jang ia bisa boeat menjenangkan pada Mirjam.

Tiga hari blakangan Mirjam berpisa dari iapoenja bekas wali-wali, antara mana banjak jang anter ia sampe di boekit di loear doesoen. Setelah dateng tempo aken bertjere, Mirjam moelain menangis.

„Djangan menangis, anak manis," kata Jetiel. „Kendati badan kitaorang berpisa, dengen njawa dan ingetan kitaorang nanti selamanja ada pada kau di ini djeman dan di laen alam. Siang dan malem kitaorang nanti djaga pada kau, dan seandena ada saorang brani ganggoe pada kau, disini Jetiel lirik pada Benoni, iapoena ipar jang ia koerang soeka „nisti jaja angin nanti kasi kabar pada kitaorang dan kau nanti dapat toeloengan, maski dari djalan jang mana djoega."

„Djangan slempang, Jetiel," begitoe Benoni bikin poetoes bitjara iparnja. „Saja soeda kasi perkataän saja dan salebinja ini, nanti terjadi dengan kasajangan."

„Itoepoen saja pertjaja," kata Mirjam, „dan, kakekoe, katjintaän saja nanti bales dengen katjintaän djoega."

„Djangan kau soesa hati," kata Jetiel poela dengen swara dalem, „di ini doenia kitaorang nanti ketemoe kombali."

„Biarlah kedjadian begitoe!" menjaoet Mirjam.

Orang-orang Esseeér dengen doeka hati balik ka roemanja, sedeng Benoni ambil djalan ka Jeruzalem.

Di malem kadoea iaorang pasang bangsal di bawa oedara terboeka, aken tempat mondok, tiada djaoe dari pintoe kota Damascus dalem kota soetji. Benoni tiada maoe masoek di ini kota, sebab slempang soldadoe soldadoe Romein nanti rampok barang-barangnya. Koetika boelan terbit, Nehushta adjak Mirjam pergi ka satoe tempat deket tempat onta-ontha mengaso tiada djaoe dari bangsalnya.

Disana ia oendjoek ka satoe batoe karang jang tiada sabrappa tinggi, dengen banjak lobangnya dan jang dari djaoe keliatannja seperti kapala menoesia.

„Liatlah,” kata ia, „disana Christus soeda dipantek di salib.”

Mirjam sigra berloetoet aken sembajang.

Tiba-tiba dari blakang ia denger swaranja Benoni jang soeroe ia bangoen.

„Anak,” kata itoe orang toea, „betoel sekali pada sasoedanja itoe Rasoe palsoe mati, telah terjadi tanda-tanda adjaib dan ia soeda kasi tinggal satoe koetoek boeat kami dan bangsa kami dan barangkali itoe koetoek nanti kadadian djoega. Kami kenal kapertjajaän kau dan kami berdjandji aken tiada bikin sangkoetan apa-apa dalem hal itoe kapertjajaän. Toch kami harep, di ini tempat oemoem kau djangan sembajang pada kau poenja Toehan, sebab sebagai pendjahat

ia soeda dioekoem bersama pendjahat-pendjahat. Laen-laen orang jang tiada begitoe sabar hati seperti kami, nanti liat perboeatan kau dan boleh djadi nanti bikin kau dapet kaonaran, seperti jang orang toea kau soeda dapet.”

Mirjam manggoet dan balik ka bangsalnya. Itoe hal tiada diomongken lagi, tapi kadepanin ia tiada berboeat apa-apa lagi jang boleh bikin kakenja, mendjadi tiada enak hati.

Ampat hari lagi ia orang sampe di kota Tyrus jang inda serta kaja dan Mirjam meliat laoetan, dimara ia di lahir. Sakean lama ia kira, aer laoet ini tiada beda dari aer Laoetan Mati, di tepi jang mana bertaon-taon ia soeda sring dateng. Tapi setelah ia liat ombak tinggi dengen boesa poeti dan matjemnja seperti sisir memookeol tembok-tembok dari poelo Tyrus, ia djadi girang dan tepok tangan. Sadari itoe hari ia soeka pada laoetan. Berdjem djem ia bisa memandang ka finak laoet dengen denger swaranja ombak.

Dari Jeruzalem Benoni telah soeroe orang toenggang koeda jang tjetep pergi ka Tyrus aken prenta hamba-hambanja bikin segala persediaän boeat trima satoe tetamoe. Begitoelah setelah Mirjam sampe di astananja Benoni, ia meliat ini astana soeda diriasken amat inda dan lengkep segala barang-barang seperti aken trima penganten baroe. Sakean lama Mirjam tjoema kenal roema roema tana dari orang-orang Esseeér, hingga sekarang dengen kagoem ia djalán-djalán di itoe

astana jang doeloe ada mendjadi tempat tinggalnya Radja-radja dan gouverneur-gouverneur. Benoni anter ia koeliling di ini gedong besar sampe ia dapat liat semoea, salaennja taman jang ada di sebrang di daratan jang tetep.

„Apa kau senang tinggal di ini roema kau jang baroe, tjoetjokoe?“ menanja Benoni.

„Kakekoe, ini gedong ada bagoes sekali,“ menjaoet Mirjam. „Tiada sekali saja bisa kira, ini gedong begini inda. Apakah dalem ini satoe kamar besar saja boleh bikin patoeng-patoeng jang saja pahamken?“

— „Mirjam, dari sekarang kau djadi njonja dari roema, sebagai djoega kamoedian kau nanti poenjain. Pertjaialah, sebenarnya tiada perloe orang minta kami berdjandji begitoe banjak boeat kasadjatraan dan kasenangan kau. Apa jang kami ada poenja telah mendjadi harta kau, samèntara kaupoenja milik, agama dan sobat-sobat kau jang ada banjak, tinggal tetep djadi kapoenjaan kau sendiri. Dan djika seperti pegantinja ini kau soeka beriken sedikit rasa sajang pada kami jang tiada ada poenja anak dan tiada poenja sobat, kami nanti bersoekoer.“

— „Itoelah memang jang saja harep, tapi kakekoe, di antara kau dan saja“

— „Djangan kau troesken perkataan kau,“ kata Benoni sambil gojang tangannja, „atawa lebi baek kami nanti troesken bitjara kau di antara kau dan kami ada mengalir daranja kau-

poenja doea orang toea. Ini memang betoel, tapi kami maoe bilang troes trang, kami telah merasa menjesel dari itoe perkara. Samingkin tamba oemoer, hati menoësia menjadi samingkin lembek. Bagi kami adalah kapertjaiaan kau tiada berarti satoe apa dan kaupoenja Allah tjoema perkara tipoe sadja, toch sekarang kami taoe, dengan pertjaia pada itoe Allah orang tiada haroes dibikin mati. Sedari ini hari kami tiada nanti minta siapa djoega dihoekoem mati atawa ditangkep. Kami maoe berboeat lebi banjak lagi; kami maoe ambil sedikit kapertjaiaan kau. Boekankah menoeroet peladjaran dari agama kau, ada diprenta boeat ampoenin semoea orang jang telah berboeat djahat pada kau?“

— „Betoel dan itoe sebab djoega orang-orang Christen ada tjinta pada semoea menoësia, tiada perdoeli jang beragama apa.“

— „Djalankenlah itoe wet di roema kitaorang, Mirjam, dan tjinta pada kami. Kami menjesel apa jang di wakoe masih moedaän kami soeda berboeat dengan pikir moesti toeroet titanja kapertjaiaan kami sendiri, tapi sekarang di hari toea kami inget itoe semoea dengan sanget menjesel.“

XV.

KATJINTA-AN JANG TIADA BEROBA.

Soeaktoe hari telah dateng di gedongnya Benoni satoe officier Romein, kapitein Gallus jang minta ketemoe pada Mirjam boeat satoe oeroesan penting. Setelah dihadepken pada Mirjam, itoe officier trimaken satoe soerat jang di iket dengen benang soetra dan satoe boengkoesan ketjil. Kapitein Gallus kasi taoe, ia dateng dari Rome; itoe soerat dan boengkoesan ada kiriman dari kapitein Marcus boeat diseraken di tangannya Mirjam sendiri.

Sasoedanja Mirjam trima ini kiriman dengen mengoetjap trima kasi, kapitein Gallus brangkat kombali.

„Nou, tjoba potong benang soetra iketannja ini soerat,“ begitoelah Mirjam prenta pada Nehushta. Lekas sedikit, saja tiada ada poenja piso.“

Sambil tersenjoem Nehushta toeroet prenta nonanja. Itoe soerat telah dibooka dan boeninja begini :

„Pada nona Mirjam, dari Marcus, orang Romein, iapoenna sobat, dengen perantaraennja kapitein Gallus.

„Nona dan sobat jang moelia, trimalah kahormatan saja. Sasampenja saja di Rome, saja telah toelis satoe soerat boeat kau, tapi sekarang saja dapat kabar, kapal jang bawa itoe soerat soeda

dapet katjilakaän di deket pasisir dari Sicilië. Sebab itoe soerat bersama banjak soldadoe soeda djato di tangannya dato laoet, sekarang, kendati saja tiada begitoe pande menoelis, ada kirim laen soerat, dengen harep, kau tiada nanti loepa pada saja dan soepaia kau batja ini soerat dengen senang hati.

„Mirjam jang manis, saja soeda sampe di Rome dengen slamat dan di tengah djalan saja soeda dateng pada kaupoenna papa besar aken bajar sadjoembla oewang jang saja beroetang padanja. Tapi ini barangkali kau soeda dapat kabar.

„Dari Tyrus saja brangkat dengen kapal ka Italië, tapi di pasisir dari Melitta ini kapal di poekoel ombak besar, hingga banjak orang soeda kelelep. Tapi saja sendiri—sataoelah dengen berkahnya Allah jang mana—telah katoeloengan dan dengen menoempang di laen kapal saja sampe di Brindisi dengen slamat, dari mana denger lekas saja brangkat ka Rome. Saja sampe disana dengen masih ada tempo, kerna saja dapetken oom saja, Calus, ada sakit keras.

„Sajapoenna oom kira, saja soeda mati dalem katjilakaän kapal di Melitta, hingga ampir sadja ia bikin testament, aken kasi semoea hartanja pada Keizer Nero. Beroentoeng dari ini hal jang tiada sampe kadjadian ia tiada bitjara satoe apa, kerna boleh djadi saja nanti tinggal miskin seperti jang soeda-soeda.

„Oom Calus ada senang hati pada saja. Satoe minggoe sasoedanja saja dateng di Rome, ia bikin satoe testament jang tetep, dengen apa ia warisken pada saja semoea iapoenna tana-tana, harta banda dan oewang, jang saja boleh trima pada sasoedanja liwat tiga boelan sadari ia meninggal. Sekarang saja djadi orang kaja besar dan begitoe kaja, hingga—sataoelah lantaran apa—sekarang saja djadi lebi sajang doeit dan pake onkost begitoe ketjil sabisanja.

„Setelah saja trima warisan, saja ingin balik ka Judea, tjoema aken bisa ada deket kau, Mirjamkoe jang paling tertjinta. Tapi apa latjoer saja telah dapat sangkoetan dalem ini perkara. Itoe patoeng jang kau bikin saja telah bawa poelang ka Rome dan sekarang saja ingin, itoe barang tinggal di dasar laoet. Saja nanti kasi ketrangan, apa sebab saja bilang begitoe.

„Koetika saja tinggal di itoe gedong bagoes di via Agrippa jang saja dapat seperti poesaka dari oom saja, saja taro itoe patoeng perboeatan kau di pendopo depan, Saja oendang toekang bikin patoeng Glausus jang kasohor, dari hal siapa saja soeda kasi taoe pada kau, djoega saja oendang laen-laen toekang patoeng jang kasohor, akan liat itoe patoeng. Iaorang pandang itoe patoeng dengan tiada membilang apa-apa, sebab sasoeatoe orang di antaranja ada koeatir, djika ia poedji perboeatannya ini barang, iaorang djadi angkat namanja satoe saingen. Achirnya saja kasi taoe,

ini patoeng ada perboeatannya satoe nona di Judea, tapi iaorang tiada pertjaia dan rata-rata iaorang bilang, tiada bisa djadi itoe patoeng begitoe bagoes soeda bibikin oleh saorang prempoean. Sedeng begitoe iaorang mengarti, iaorang tiada oesa koeatir dari perkara saingen, sebab jang bikin itoe boneka ada tinggal di Judea, djaoe sekali dari Rome, maka iaorang dengen rata soeda poedji itoe perboeatan. Itoe malam iaorang tiada bitjara laen daripada itoe patoeng jang tiada abis dipoedji, sampe iaorang djadi mabok dan tiada bisa omong lagi. Besoknja iaorang teroes poedji itoe patoeng disana sini, hingga ini tjerita sampe di koepingnja Keizer Nero jang djoega ada pengartian dalem perkara muziek dan laen-laen ilmoe kapandean.

„Soeaktoe hari, zonder kasi kabar lebi doeloe, Keizer dateng di roema saja dan minta liat patoeng jang kau bikin. Berapa menit lamanja ia pandang ini boneka dengen pake djamroed boeat bantoe matanja. Kamoedian ia menanja, di negri jang mana ada tinggal orang pande jang soeda bikin ini patoeng. Saja kasi taoe, itoe barang soeda dibikin di Judea

„Keliatan Cesar Nero tjoema taoe, di Judea ada tinggal beberapa orang jang pertjaia keras kapertjaian sendiri dan tiada maoe poedja padanja. Baginda kasi taoe, orang jang bikin itoe patoeng ia maoe angkat menjadi Radja di Judea. Saja kasi taoe, jang bikin itoe patoeng ada sa-

orang prampoean, tapi Cesar bilang, itoe tiada jadi apa dan moesti pegang prenta djoega di Judea. Kaloe tiada bisa begitoe, ia maoe panggil itoe orang prempoean ka Rome aken bikin ia-poenja patoeng sendiri, jang kamoedian ditaro di roema sembajang di Jeruzalem, soepaia dipoedja oleh orang-orang Jood.

„Sekarang saja mengarti, saja soeda berlakoe kliroe. Saja taoe, apa jang nanti djadi, djika Nero liat pada kau, Mirjam. Maka saja bikin bodo padanja dan sambil tarik napas saja kasi taoe, orang prempoean jang bikin itoe patoeng soeda meninggal doenia. Kamoedian saja kasi ia liat kaupoenja gambar sendiri jang kau kasi pada saja. Cesar telah menangis dan membilang sajang sekali seorang prempoean jang begitoe pande serta manis tiada ada lagi di ini doenia, dimana ada banjak sekali orang toea, orang djelek dan orang djahat.

„Cesar tinggal awasin dengen kagoem pada itoe patoeng, hingga seorang pengikoetna bisikin pada saja, soepaia saja tawarken itoe patoeng boeat kasi persen pada Baginda Keizer. Saja tiada soeka toeroet ini nasehat, tapi itoe pengikoet bilang lagi, kaloe saja tiada tawarken, toch' itoe patoeng nanti diambil djoega bersama sajapoenja semoea harta dan barangkali djoega sama djiwa saja.

„Kapaksa saja dateng tawarken itoe patoeng pada Keizer, jang lantas pelook itoe patoeng dan kamoedian ia pelook pada saja dan lantes prenta

bawa itoe patoeng. Saja tinggal di roema dengen sanget mara.

„Saja tjeritaken ini semoea perkara jang tiada penting, sebab saja tiada bisa dan masi tiada bisa brangkat dari Rome.

„Doea hari kamoedian saja trima satoe besluit dari Cesar, dimana dikasi taoe, itoe patoeng jang dibawa dari Judea oleh Marcus, anak dari Emilius, moesti ditaro di satoe roema soetji, kamana orang-orang jang maoe menjenangkan pada Keizer, moesti dateng aken soedjoet itoe patoeng dan pada rohnja orang jang soeda bikin ini boneka. Djoega diprenta pada saja, Marcus jang soeda mendjadi model dari itoe patoeng, aken djadi pendjaganja itoe patoeng dan doeа kali tiap-tiap minggoe saja moesti dateng di itoe roema soetji boeat djaga, soepaia semoea orang bisa menjaksiken, begimana besar kepandean kau jang soeda bikin itoe patoeng dengan mirip betoel dan begitoe aloes perboeatannja.

„O, Mirjam, saja tiada bisa toelis lebi banjak dari ini perkara gila, tapi pengabisannja saja tiada bisa berlaloe dari Rome, djika saja tiada maoe ilang semoea harta kakajaän dan djiwa saja. Doeа kali pada saben minggoe atawa paling bagoes masi satoe kali tiap-tiap minggoe saja moesti dateng djaga di itoe roema soetji jang terkoetoek, dimana sajapoenja patoeng sendiri ada berdiri di atas kaki marmer dengan tempat sembajang dari marmer di depannja dimana ada dipahat perkataan-perkataan ini :

„Sekalian orang jang liwat disini disilaken poedja rohnja itoe orang prempoean pande jang soeda bikin ini patoeng jang amat inda.”

„Begitoelah saja saorang militair moesti bekerdja sebagai pendjaga patoeng saja sendiri dan meliat orang-orang sembajang disana. Begitoelah kita-orang di Rome ada di bawa prentanja Cesar Nero.

„Sedeng begitoe saja amat disajang oleh Nero, hingga orang namaken saja. „Orang jang beroentoeng” dan roema saja dikasi nama „Roemanja orang jang beroentoeng.” Ini ada satoe alamat djelek.

„Toch dari ini perkara ada kabaemannja djoega. Lantaran Cesar sajang pada saja atawa pada itoe patoeng, tempo-tempo saja soeda bisa moehoenken apa-apa boeat orang-orang Christen. Saja berboeat begini, sebab inget pada kau, Mirjam. Di Rome ada banjak orang Christen jang boeat menjenangken pada Nero, telah dianiaja, diseksa serta diboenoe. Srinkali orang-orang Christen ditjeloep di dalem teer dan lantes dibakar seperti obor boeat trangken tamannja Keizer. Djika saja bermoehoen, Keizer soeda kasi idoep bebrapa orang Christen. Dan ia soeda berboeat lebi banjak. Kemaren ia dateng di itoe roema soetji dan soeroe boenoe dengan atoeran kedjem pada bebrapa orang Christen boeat korbanken kaupoenja roh. Saja kasi taoe, ini perkara tiada nanti menjenangken kaupoenja roh, sebab kau sendiri tempo idoep ada memoedja agama Christen.

„Cesar gosok tangannja dan berkata : „O ! dosa apa kami soeda berboeat !” Ia lantes prenta aken djangan boenoe lagi orang Christen. Boeat samentara waktoe orang-orang Christen djadi satausa, lantaran patoeng jang kau bikin dan jang saja sendiri mendjadi modelnja.

„Saja denger di Judea ada prang dan pembrontakan. Vespasianus, satoe generaal besar, nanti dikirim kasana boeat pademken itoe pembrontakan. Kaloe bisa, saja nanti toeroet padanja, tapi sekarang saja poenja Keizer masih keras gilanja, hingga tiada ada harepan aken dapat permisie pergi ka Judea.

„Sedeng begitoe saja djoega toeroet sembajang dengen harep, di ini waktoe riboet kau tinggal slamat.

„Mirjam, saja ada sanget kesel. Salaloe saja inget pada kau, tapi saja tiada bisa dateng pada kau. Saja koeatir kau dapat bahaja, tapi dalam keadaan sekarang saja tiada bisa deteng meneloeng. Saja brani harep, kau ingin ketemoe lagi pada saja, tapi masih ada Caleb dan laen-laen orang lelaki jang meliat kau dan bawa segala korban boeat katjantikan kau, padahal saja sendiri tjoema bisa bawa korban boeat kaupoenja roh. Saja harep, Mirjam, kau djangan trima korbannja itoe orang-orang, sebab djika saja djadi kombali orang paprangan dan tiada djadi pendjaga boneka-boneka, nistjaia dateng tempo jang sanget djelek bagi itoe orang-orang, teroetama Caleb.

„Bersama ini saja kirimken kau barang persenan dengan sanget harel kau soedi trima. Itoe djamroed dalem tjintjin soeda dioekir gambarnja oleh sajapoenna sobat Glausus. Moteara-moteara dari kaloeng leher ada toelen dan berasal dari doeloekala dengan ada hikajatna jang saja harel bisa tjeritaken pada kau di laen hari. Pakelah selamanja ini doeа roepa barang, Mirjam jang tertjinta. Kau soeda bilang, kau tjinta pada saja dan dengen pake ini barang permata, kau tiada nanti melanggar pesenan orang toea kau jang soeda mendjadi orang aloes. Saja minta kau toelis soerat pada saja, djika kau bisa dapet orang boeat bawa soerat itoe. Dan kaloe kau tiada bisa kirim soerat, ingetlah selamanja pada saja, seperti saja sediri selamanja ada inget pada kau. O, saja ingin sekali, kitaorang bisa tinggal selamanja di dalem itoe doesoen jang beroentoeng dari orang-orang Esseeér, jang saja harel, begitoepoen angkau, nanti ada dalem segala kaslametan. Selamat tingal!

Kaupoenna sobat jang
tjinta pada kau.
Marcus."

Mirjam batja ini soerat lagi sekali dan simpen di pakean pada dadanja. Ia boeka itoe boengkoesan ketjil dan boeka doos gading jang ada didalem ja dengen koentji ketjil jang tergantoeng di ini

doos. Sambil betreak dari girang ia liat di dalem ini doos satoe kaloeng leher dari moteara jang paling bagoes dan jang blon perna ia meliat.

Ini kaloeng moteara ada disangkoetin, pada satoe tjintjin ditaboer djamroed, dalem mana ada terloekis gambarnja Marcus di sebla gambarnja Mirjam, jang dibikin dengen menoeroet tjonto gambar jang ia kasi pada Mirjam.

„O, Nou, tjobalah liat ini!“ kata ia, seraja kasi liat itoe doeа roepa barang perhiasan pada Nehushta.

„Ini ada barang permata jang membikin mata orang toea djadi bersinar,“ menjaoet Nehushta, sambil goelingin itoe moteara di djari-djarinja. „Saja ada pengartian dalem perkara moteara dan ini moteara berharga boeat kakajaän besar. Anak premoean jang beroentoeng, djika bisa dapet katjintaañña saorang lelaki jang kasi persenan begini.“

„Tapi saja tiada beroentoeng, sebab tiada bisa djadi istri jang beroentoeng,“ kata Mirjam sambil tarik napas, sedeng aer matanja telah berlinang-linang.

„Djanganlah kau soesa hati,“ kata Nehushtha jang pakein itoe kaloeng di leher nonanja. „Kau toch ada dapet kabar dari Marcus dan ia masih tjinta tetep pada kau, dan inilah soeda banjak. Sekarang pakelah ini tjintjin di djari manis. Liatlah, sedeng betoel.“

„Tiada, saja tiada ada hak aken pake ini tjintjin,“ berbisik Mirjam.

Tapi ia tiada lolosken lagi itoe tjintjin dari djarinya.

„Hajo, sekarang kitaorang masoek,” kata Nehush-ta, dengen simpen itoe doos gading di badjoenja jang grombongan. „Matahari soeda toeroen dan ini malem kitaorang trima tetamoe jang dateng makan.”

„Tetamoe-tetamoe jang mana?” menanya Mir-jam dengen sedikit lingloeng.

— „Orang-orang jang bikin moefaketen resia, iaorang dateng satoe persatoe. Niatan besar aken oesir orang-orang Romein dari kota soetji se-karang soeda djadi tetep dan kaupoenja kake toeroet bikin goembira dalem ini gerakan. Saja harep, kitaorang tiada nanti dapet rasaken boea jang sepat dari ini gerakan. Apa kau denger, Caleb soeda dateng lagi dari Tyrus?”

— „Caleb?” kata Mirjam dengen swara goegoep.
„Tiada.”

— „Kemaren ia dateng disini dan nanti dateng djoega disini seperti tetamoe di ini malem. Di dalem rimba ia soeda berklai dengen kosen, sebab saja denger ia soeda toeroet laen-laen orang Jood jang soeda reboet benteng Masada dan boenoë balalentara Romein di itoe kota.”

— „Djadinya ia berklai pada orang Romein?”

— „Ja, sebab ia harep bisa pegang prenta di antara orang Jood dan ia banjak brani, aken bisa lebi banjak menang.”

— „Saja tiada soeka ketemoe padanja,” kata Mirjam.

— „Baek kau berdjoempa padanja, lebi lekas lebi baek. Kenapa kau moesti takoet pada itoe orang?”

— „Itoe saja tiada taoe, tapi saja takoet pada-nja, sekarang dan selamanja.”

* *

Di waktoe malem setelah Mirjam masoek di kamar makan, soeda ada doeablas tetamoe doe-doek disana dan menoenggoe perdjamoean di-boeka. Menoeroet prentanja Benoni, Mirjam telah pake pakean jang paling mahal, model Griek dan disongket, iapoенja ramboet jang terkepong di kapalanja ada tertoeop dengen saroepa tang-gok ketjil dari mas. Iapoенja iketan pinggang djoega dari mas, di lehernja ia pake kaloeng leher moteara jang dikirim oleh Marcus dan di djarinya ada satoe tjintjin jang teroekir gambar-nja Marcus dengen portretnja sendiri. Parasnya Mirjam ada manis sekali. Benoni pimpin tangannya Mirjam dan dikasi kenal pada semoea tetamoe-nja, jang sigra bangoen berdiri aken memri hormat. Mirjam pandang sasoeataoe tetamoe ini dan dengen merasa sedikit senangan ia tiada meliat pada Caleb. Tapi tiada lama lagi satoe klamboe dikiserken dan Caleb masoek ka dalem.

Matjemnja Caleb djadi banjak beroba sadari iaorang berpisa liwat doea taon lamanja. Sekarang badannja djadi tegap dan keliatan gaga serta tjakep. Ia pake pakean orang paprangan

asal bangsawan dan matjemnjang angkoe. Tetamoe-tetamoe manggoet dengen hormat padanja, seperti hormatken saorang jang berpangkat tinggi. Benoni sendiri telah samboet padanja dengen banjak kahormatan. Tiba-tiba Caleb dapat liat pada Mirjam dan zonder perdoeli pada tetamoe-tetamoe ia hampirken ini nona.

„Kitaorang ketemoe kombali, Mirjam“ kata ia, sedeng aer moekanja djadi lebi aloes sedikit. „Apakah kau senang meliat saja?“

„Soeda tentoe, Caleb,“ menjaoet Mirjam. „Sia-pakah tiada djadi senang, kaloe ketemoe iapoenna temen maen dari masa anak-anak?“

Aer moekanja Caleb mendjadi boerem, sebab ia lebi soeka tiada inget lagi masa anak-anak. Sablonna ia bisa bitjara apa-apa, Benoni minta semoea tetamoe doedoek di medja makan, sedeng Mirjam doedoek seperti njonja roema.

Dengen heran Mirjam meliat Caleb doedoek di seblanja, padahal ini tempat disedia boeat tetamoe jang paling toea, hingga tetamoe ini merasa tiada senang hati. Benoni minta Celab pinda doedoek di seblanja sendiri. Koetika Mirjam maoe tjeloep djarinja di aer wangi jang boedak-boedak moesti bawa pada tetamoe-tetamoe, ia inget tjintjin jang ia pake di tangan kiri dan poeter batoena ini tjintjin ka bawa. Caleb dapat liat ini barang, tapi ia tiada bilang satoe apa.

„Kau dateng dari mana, Caleb?“ menanja itoe nona.

„Dari paprangan, Mirjam.“ menoet itoe orang moeda. „Kitaorang soeda tangtangin pada orang Romein dan iaorang trima ini tangtangan.“

„Apa itoe perboean betoel?“ menanja Mirjam sambil awasin moekanja Caleb.

„Siapakah bisa kasi djawaban atas itoe pertanyaan?“ begitoe Caleb bales menanja. „Ini perkara soeda kadjadian. Soeda lama saja tinggal sangsi, tapi kaupoenna kake soeda boedjoek pada saja dan sekarang saja moesti pergi ka mana djoega peroentoengan atawa ka-apesan maoe ba-wa pada saja.“

Kamoedian ia tjerita, begimana ia bersama kawan-kawannja soeda reboet benteng Masada dan tjerita djoega berklaian keras di antara berbagi bagi partij di Jeruzalem.

Ia tjerita lagi dari halnja orang-orang Esseeér jang masih tinggal dalem doesoennja jang doeloe, kendati dengen ketakoetan, kerna di sapoeternja itoe tempat orang soeda berklai. Salagi iaorang bitjara, datenglah satoe soeroean jang berbisik di koepingnya Benoni, kamoedian Benoni angkat tangannja ka atas, tanda bersoekoer.

„Kabar apa?“ menanja satoe tetamoe.

„Sobat-sobat,“ menjaoet Benoni, „Cestius Gallus, orang Romein, soeda dioesir bersama tentaranya dari benteng-benteng Jeruzalem dan iapoenna barisan soeda dibinasaken di djalan goenoeng dari Bethhoron.“

„Allah jang maha besar!“ bersoekoer semoea.

„Allah jang maha besar!” begitoe Caleb oelang-ken perkataannja tetamoe-tetamoe.

Tjoema Mirjam jang tiada bitjara satoe apa.

„Kau pikir apa?” menanja Caleb sambil memandang pada Mirjam.

„Saja rasa, orang-orang Romein nanti dateng kombali dengan lebi tegoe dari doeloean,” menjaoet itoe nona.

Benoni kasi tanda dan Mirjam kaloeear dari kamar makan. Ia pergi ka pertengaan blakang dan denger swaranja ombak jang memoekoel tembok di bawanja.

Itoe hari ada berbeda dari biasanja. Bermoe-la Mirjam trima soerat dan barang persenan dari djantoeng hatinja. Tiada lama datenglah Caleb jang ia tiada soeka ketemoe. Begimana loear biasa peroentoengannja tiga orang, jang semoea soedah naek begitoe tinggi deradjatnya.

Mirjam, anak piara dari orang-orang Esseeér, sekarang soeda djadi satoe nona jang kajà besar dan bisa dapet apa sadja ia maoe, salaennja itoe satoe perkara jang ia sanget ingin. Marcus, saorang paprangan jang miskin, dengen mendadak soeda djadi kaja dan moesti djadi pendjaga roema sembahang atas prentanja satoe Keizer gila.

Djoega peroentoengannja Caleb djadi bagoes sekali dan dalem ini waktoe riboet dengen mendadak ia dapat deradjat dan kakwasaan tinggi.

Toch Mirjam rasa, iapoenja oentoeng tiada bisa tetep. Maski ia masih moeda dan tiada

banjak pendapetan, sasoedanja memandang aer laoet jang saben-saben beroba, ia dapet kanjataan, semoea mahloek di dalem doenia tiada bisa tinggal tetep. Girang sabentar, sedikit doeka hati, kamoadian mati dan sasoedanja mati.....

„Kau lagi pikir apa, Mirjam?” begitoelah ia denger satoe swara di seblanja, swara dari Caleb.

Mirjam djadi terkedjoet. Ia kira, disana ia tjoema ada saorang diri dan sekarang ada Caleb di deketnja.

„Apa jang saja pikir itoelah tiada perloe dibijarkan,” menjaoet Mirjam. „Tapi mengapakah kau kemari? Kau moesti ada sama kaupoena kawan-kawan.....

„Kawan-kawan peroesoehan,” begitoe Caleb troesken itoe perkataän, „Kanapa kau tiada troesken perkataän itoe? Saja dateng kemari, sebab dengen omong sadja oeroesan moefaketan resia saja moelain djadi djengkel. Di ini masa kitaorang soeda kalaken moesoe kita, hingga kitaorang boleh menjenangken hati. Inilah saja maoe berboeat djoega. Itoe tjintjin di djari kau?”

Mirjam bangoen berdiri.

„Ini tjintjin telah dikirimken oleh Marcus pada saja,” menjaoet ia dengen gaga dan swara angkoe.

„Itoelah saja rasa djoega,” kata Caleb. „Saja denger ia soeda djadi pengkoetnja Keizer Nero jang gila. Semoea orang di Rome soeda sindir padanja.

— „Saja tiada sindir pada Marcus, Caleb.“

— „Tiada, sebab kau tinggal setia padanja. Tapi tjoba bilang, apa kau sindir pada saja?“

— „Tiada. Mengapakah djoega saja berboeat begitoe? Keliatannja kau ada sampe tjakek boeat lakoeken satoe perkara besar dan berbahaja.“

— „Betoel, Mirjam, oeroesan jang saja kerdkaken ada besar dan berbahaja. Saja soeda naek tinggi dan maoe naek lebi tinggi.“

— „Sampe brapa tinggi?“

— „Sampe di tachta karadjaän dari Judea.“

— „Saja rasa, satoe korsi rotan masih ada lebi aman boeat kau, Caleb.“

— „Barangkali betoel begitoe. Tapi korsi demikian saja tiada soeka. Dengerlah, Mirjam, saja maoe djadi orang besar atawa mati. Saja soeda hoeboengken oentoeng saja dengan peroentoengannja orang-orang Jood. Djika kitaorang bisa oesir orang-orang Romein, saja nanti pegang prenta.“

— „Ja, kaloe kau dapet oesir orang-orang Romein dan kaloe kau tinggal idoep djoega, Caleb. Saja rasa itoe perkara tiada begitoe gampang. Kita berdoea ada sobat lama dan saja minta kau tarik kombali diri kau dari itoe perkara. Sekarang masih ada tempo.“

— „Apa sebab, Mirjam?“

— „Sebab Christus jang orang-orang Jood aniaja di salib dan jang saja poedja soeda ramalken kasoedahannja itoe perkara. Orang-orang Romein nanti binasaken orang Jood, Caleb. Daranja

Christus menindi keras di kapalanja bangsa Jood dan djem pembalesan soeda ampir sampe.“

Caleb berpikir sabentar dan koetika ia bitjara kombali, swaranja tiada begitoe gaga lagi, betoel seperti orang tiada ada banjak harepan.

„Bitjara kau boleh mendjadi betoel, Mirjam,“ kata ia, „kendati saja tiada pertjaia atas perkataan-perkataan dari Nabi kau. Tapi saja soeda pili dan ambil poetoesan jang tetep dan nanti troesken ini niat sampe pada achirnja. Boeat kadoea kali saja minta kau soeka toeroet peroentoengan saja. Saja tiada beroba apa-apa. Sebagi anak-anak dan sebagi anak djedjaka, saja ada tjinta pada kau, dan sekarang, seperti saorang lelaki saja tinggal tjinta. Saja tawarken kau satoe pengidoepan besar. Baek saja menang, baek saja mati, saja moesti tinggal kasohor. Dapet makota atawa dapet koeboeran jang moelia . . . siapakah bilang, jang mana ada lebi baek? Toeroetlah peroentoengan saja, Miram.“

„Caleb, itoelah saja tiada bisa,“ menjaoet Mirjam.

— „Apa sebab?“

— „Sebab di waktoe saja dilahir, saja telah dilarang menika pada orang jang boekan Christen. Ini toch kau sendiri taoe?“

Caleb manggoet.

„Tapi,“ kata ia, „djika kau tiada ada itoe kawadjiban, apakah kau soeka kawin pada saja?“

„Tiada,“ menjaoet Mirjam dengan swara perlahan.

— „Dan mengapakah tiada ?“

— „Sebab saja ada tjinta pada laen orang lelaki, pada siapa djoega saja tiada bisa menika, tapi sama siapa saja ada teriket sampe mati.“

— „Kau maoe bilang, itoe orang Romein Marcus ?“

— Ja, orang Romein Marcus. Liatlah saja ada pake tjintjinnja, ia kasi oendjoek tangannja, „dan saja pake persenannja di leher saja,“ dan ia pegang itoe kaloeng moteara. „Sampe mati badan saja ada ia jang poenja, ia sendiri sadja. Ini saja bilang troes trang, sebab saja rasa pa-ling baek, kau dapet taoe doedoeknya perkara jang bener.“

Caleb gigit gigi lantaran mengiri.

„Kaloe begitoe ia moesti mati !“ kata ia.

„Toch itoe tiada nanti toeloeng Caleb,“ kata Mirjam. „O, apa sebab kita berdoea tiada mendjadi sobat seperti doeloe ?“

„Sebab saja maoe tjari lebi djaoe dari perso-
batan,“ menjaoet Caleb. „Saja soempa, saja
moesti dapet apa jang saja tjari, lekas atawa
lambat.“

Itoe waktoe kadengeran swara orang djalan
dan keliatan Benoni medatengin.

„Sobat Caleb,“ kata ini orang toea, „kitaorang
berame ada menoenggoe pada kau. Hei, Mirjam,
kau bikin apa disini ? Pergilah ka kamer kau,
anak. Kita orang moesti oeroes perkara-perkara
jang orang prempoean tiada boleh tjampoer.“

„En toch saja koeatir, kakekoe,“ menjaoet
Mirjam, „orang-orang prempoean nanti toeroet
dapat soesa dari itoe perkara.“

Sasoedanja manggoet pada Calab, ia masoek
ka dalem.

XVI.

DJATONJA KOETOEK.

Doea taon telah berselang—doea taon heibat dan toempaken banjak dara. Di Jeruzalem beberapa kaoem orang Jood telah menerkam satoe pada laen. Di Galilea Vespasianus dan generaal generaal dari barisan Romein soeda reboet banjak kota berganti ganti, kendati dapeet lawanan keras dari kapala prang bangsa Jood, Josephus, di bawa prenta siapa Caleb soeda toeroet berprang. Orang Romein soeda kalaken pendoedoek itoe kota-kota beriboe dan berpoeloe riboe.

Di kota-kota pada pasisir dan di laen-laen tempat orang-orang Syrië telah berprang pada bangsa Jood. Sampe sebegitoe lama di Tyrus blon toempa dara, maski sasoeatoe orang telah mengarti, djoega ini kota tiada nanti terloepoet dari bintjana. Orang-orang Esseeér soeda dioesir dari tempat tinggalnya pada tepi Laoetan Mati dan telah semboeni di Jeruzalem. Dari ini tempat iaorang kirim soeroean pada Mirjam, aken soeroe ia lari dari Tyrus, jang maoe diserang dan dibikin pemboenoehan besar. Orang Esseeér pesen, djangan ia lari ka Jeruzalem, sebab iaorang rasa, ini kota moesti djadi binasa. Kaloe bisa, baeklah ia lari menjebang laoetan. Poen orang Christen telah minta Mirjam toeroet iaorang lari ka kota Pella, dimana semoea orang

Christen dari Jeruzalem dan dari seantero Judea soeda dateng berkoempoel.

Tetapi atas itoe semoea nasehat Mirjam telah menjaoet, ia moesti bikin apa jang iapoenna papa besar berboeat. Djika Benoni lari, iapoenn toeroet lari, kaloe ia tinggal di Tyrus, iapoenn tetep tinggal disana. Dijkaloe Benoni pergi ka Jeruzalem, ia nanti toeroet. Benoni poen soeda berlakoe baek padanja dan ia soeda soempa aken tiada tinggal kakenja, begitoe lama Benoni masih idoep.

Orang-orang Esseeér jang disoeroe bawa kabar, moesti balik pertjoema ka Jeruzalem, orang-orang Christen doaken Mirjam, soepaja dilindoenken dari segala bintjana dan iaorang brangkat ka Pella, dimana seperti soeda diramalken, di itoe masa jang heibat tiada salambar ramboetnja aken terganggoe.

Sasoedanja itoe semoea orang brangkat, Mirjam dateng pada Benoni jang ada dalem kamar dan berdjalanan pergi dateng dengen keliatan iboek.

„Kanapakah roepa kau keliatan soesa, Mirjam?“ menanja ini orang toea. „Apa sobat-sobat kau kasi taoe, nanti ada bahaja-bahaja baroe lagi?“

„Betoel,“ menjaoet Mirjam.

Dan ia tjeritakan semoea jang ia denger.

„Kami tiada pertjaia pada iaorang,“ kata Benoni dengen aseran. „Apa kau pertjaia itoe semoea? Begimanakah iaorang bisa taoe itoe perkara? Kami bilang pada kau, kitaorang moesti menang. Vespasianus sekarang djadi Keizer

di Rome dan disana ia tiada nanti inget lagi ini
nergi ketjil. Laen-laen moesoe dari loear dan
di dalem negri kita sendiri nanti kita kalaken dan
boenoe. Rasoel kitaorang nanti dateng, Rasoel
jang toelen. Ada banjak alamat dan perkara adjaih
ada mendjadi tanda aken ia dateng, dan nanti
menang djoega. Jeruzalem nanti djadi kasohor
serta merdika, semoea moesoe nanti ditaloeken.
Kami maoe menanja, dengen alesan apakah kau
maoe pertjaia itoe tjerita djelék?"

"Dengen alesan ramalan-ramalan di kitaorang
poenja kitab soetji," menjaoet Mirjam.

"Tapi di kitab kami ada ditoelis laen roepa.
Sekarang, anak, djika kau pertjaia itoe tjerita dan
takoet, pergilah ikoet kaupoenja sobat-sobat orang
Christen dan biarlah kami tinggal menoenggoe
sendiri bintjana jang mengantjem."

"Saja pertjaia itoe perkara, tapi saja tiada ta-
koet," kata Mirjam dengen swara gaga.

"Ini ada aneh. Djika kau pertjaia itoe tjerita,
nistjaia kau pertjaia djoega, kau nanti djadi binasa
dengen djalan jang heibat dan kedjem."

"Tiada, kakekoe. Dalem kitab soetji ada
ditrangken, tiada ada saorang di antara orang-
orang Christen nanti binasa dalem ini waktoe
jang heibat. Saja koeatir boeat kau, boekan boeat
saja sendiri. Saja nanti ikoet kamana djoega
kau pergi dan nanti ada dimana sadja kau ada. Lan-
taran begitoe, saja minta boeat pengabisan, larilah
dari sini aken toeloeng dijwa kau."

Aer matanja Mirjam telah berlinang. Benoni
memandang padanja dan boeat sakoetika lamanja
hatinja djadi lembek.

"Kaupoenja kitab tiada ada artinja satoe apa
bagi kami," kata ia, "tapi dari kasoeijian hati
kau ampir kami djadi pertjaia. Barangkali nanti
djadi apa jang kau bilang, maka baeklah kau lari,
anak. Oewang dan penganter kau nanti dapat
dengen tjoekoep."

Mirjam gojang kapala.

"Saja soeda bilang, saja tiada nanti tinggal
pada kau," kata ia.

"Kaloe begitoe, kami koeatir, kau nanti tetep
tinggal disini," kata Benoni. "Kami tiada maoe
tinggal roema dan hartakoe, kendatiopen aken
toeloeng djiwakoe sendiri, lebi lagi kami tiada
nanti maoe tinggal bangsakoe dalem ini prang
soetji. Tapi Mirjam, seandenja kadjadian apa-
apa di antara kitaorang, djanganlah loepa kami
soeda minta kau berlaloe dari sini dan djangan-
lah kau seselken kami."

"Itoe saja tiada nanti bikin," menjaoet Mirjam
sambil tersenjoem dan tjoem itoe orang toea."

Begitoelah Benoni dan tjoetjoenja tinggal tetep
di Tyrus.

Satoe minggoe kamoedian toeroenlah itoe hal
jang diramalken.

Soeda beberapa hari lamanja tiada ada satoe
orang Jood keliatan di* djalan besar. Beberapa
orang jang brani kalegar telek tilit

hajat negri, jang diasoe oleh spion-spion orang Romein, dan dipoeckoel sampe mati. Di dalem itoe tempo Benoni soeda ambil atoeran boeat bikin tegoe gedongnya jang memang doeloe ada sabagian dari satoe benteng dan soeda sring di kepoeng moesoe. Ia bikin segala persediaan, soepaia ia bisa bela ini gedong dan sedia banjak barang makanan. Djoega ia kirim soeroehan pada Caleb, jang kabarnya ada pegang prenta di antara satoe angkatan prang Jood di Jassä, aken membri taoe, dalem bahaja begimana pendoedoek bangsa Jood di Tyrus sekarang ada. Banjak orang Jood jang ternama di Tyrus bersama istri dan anak-anaknya telah semboeni di astananya Benoni, kerna di dalem itoe kota tiada ada lagi laen tempat jang begitoe tjekoep persediaan boeat membela diri. Dan lagi dalem ini astana ada lebi limapoeloe boedjang dan boedak jang setia dan jang bisa maen sendjata.

Begitoealah doedoeknya perkara koetika di soek-toe malem Mirjam bangoen mendoesin lantaran mendenger swara orang bertreak. Ia lompat dari pembarangan dan dalem sakedjep Nehushta ham-pirken padanja.

„Apakah soeda djadi ?“ menanja Mirjam dengan sangat terkedjoet dan pake pakean dengan terboeroe-boeroe.

„Orang-orang Syrië telah serang orang Jood,“ menjaoet itoe boedak jang setia, „di dalem kota dan di moeka kota. Haio ikoet saja pergi ka-

genteng, dimana kitaorang bisa liat, apa jang soeda djadi.“

Dengen berpegangan satoe sama laen ia berdoea naek di tangga.

Matahari baroe moelain mendadarin, tapi di atas genteng ada sinar terang dari roema-roema jang kabakar di seantero itoe kota. Dari api kabakaran ia berdoea bisa liat, beriboe orang Syrië seret orang-orang Jood dari roemanja jang dibakar, kamoedian diboenoë atawa dilempar di api menjala sambil berserak, katjampoeran swara mendjerit dari orang-orang jang dianiaja dan swara kabakaran.

„O, Christus,“ mengoetjap Mirjam sambil menangis, „oendjoeklah kamoerahan hati !“

„Kenapa begitoe ?“ menanja Nehushta. „Orang-orang Jood telah boeroe dan menista pada Christus, sekarang iaorang dapet hoekoeman, seperti jang diramalken. Biarlah Christus lindoengken pada kitaorang jang mendjadi iapoenna hamba-hamba.“

„Begitoe Christus tiada nanti bitjara,“ kata Mirjam dengen mara.

„Tiada,“ kata Nehushta, „tapi itoe ada perkara keadilan. Siapa jang tjaboet pedang nanti binasa di oedjoeng pedang djoega. Ini orang-orang Jood soeda aniaja orang Griek dan orang Syrië di banjak kota — orang-orang boeta dan bodo. Sekarang soeda sampe adjalna iaorang, dan boleh djadi nanti dateng adjal kitaorang djoega.“

"Hajo, nona, ini boekan tontonan boeat kau, maski barangkali baek djoega kau adjar meliat pamandangan begini, sebab djika kau terloepoet dari ini bintjana besar, barangkali kau nanti moesti liat keheibatan-keheibatan jang lebi besar. Ikoetlah saja dan kaloe kau ingin, kitaorang nanti berdoa boeat orang-orang Jood, boeat anak-anaknya jang tiada berdosa dan boeat kitaorang sendiri."

Mirjam dan boedaknya toeroen kombali dari genteng.

Di waktoe tengahari, koetika orang orang Jood jang tiada dapet perlindoengan soeda diboenoe, orang-orang Syrië dateng menjerang astana jang dibikin tegoe dari Benoni. Kawanannja orang Syrië ada beriboe, iaorang ada liar dan kedjem, di kapalaken oleh officier-officier.

Orang liat, itoe officier officier berdjalan di antara tentara dan dari pakean dan sendjatanja, keliatan teges iaorang ada bangsa Romein. Sabernernja djoega Gessius Florus dan laen-laen gouverneur jang djadi pegantinja salaloe kirim orang-orang Romein aken oesoet orang-orang Syrië pada orang Jood dan bantoe marika itoe boeka pemboenoehan besar.

Di hari pertama itoe orang-orang Syrië jang kepoeng astananja Benoni tiada bisa madjoe banjak dan di waktoe malem roepa-roepanja ia-orang tiada menjerang itoe astana jang mendjadi seperii benteng. Tapi diam-diam iaorang bawa satoe ram besar didepan pintoe itoe astana, sedeng dari fihak

laoet iaorang dajoeng satoe praoe besar sampe deket tembok-tembok astana. Dari genteng roema-roema matroos-matroos lempar batoe dan lepas pana pada orang-orang jang dikepoeng dalem ini astana.

Sekarang moelain berklaijan jang betoel. Dari genteng astana orang Jood lepas pananja pada orang-orang jang bawa itoe ram besar, hingga banjak jang mati. Tapi achirnja iaorang bisa bawa itoe ram sampe deket pintoe. Ini barang pekakas prang di djaman doeloekala ada dari kajoe dan di goenaken boeat roeboeken pintoe-pintoe benteng atawa pintoe kota jang diserang. Sasoedanja tiga kali ini ram dibentoerken di pintoe astana, pintoe ini poen djadi terboeka. Orang-orang Jood, dikapalaken oleh Benoni sendiri telah menerdjang kaloear dan oesir moesoenna. Sablonna iaorang diserang, itoe orang-orang Jood moendoer dengen menjebang di kali di blakang tembok sebla dalem dengen roeboeken djembatan kajoe dari kali ini sasoedanja iaorang liwat. Sekarang itoe ram tiada bisa dipake lagi sebab tiada bisa diseret menjebang kali. Orang-orang dari itoe praoe besar jang lepas djangkar seratoes tindak djaoenja dari sana, telah lepas pana dan batoe-batoe besar pada orang-orang jang dikepoeng dalem astana, hingga beberapa orang telah mati, antara mana ada doea orang prempoean dan tiga anak-anak.

Begitoelah itoe astana dikoeroeng troes dari lhak darat dan dari fihak laoet, sedeng orang-

orang Jood jang ada dalem itoe astana benteng tiada bisa binasaken moesoenna. Benoni boeka perhimpoenan sama kawan-kawannja boeat bi-tjaraken ini keadaan djelek. Orang telah rasa, bahaja ada sanget besar. Di waktoe malem orang-orang Syrië bisa menjerang kali jang tiada sabrappa lebar dan boleh taro satoe ram di tembok loear. Dengan begitoe orang-orang Jood moesti menjerang kaloeear dan tjoba lolos dari kepoengan moesoenna, aken bisa lari ka tempat jang terboeka, atawa iaorang moesti berklai troes sampe abis kawanannja, dengan boenoe orang-orang prempoean dan anak-anak dan kamoedian sasisanja nanti mati ditjingtjang oleh moesoenna Sebab iaorang tiada bisa menjerang kaloeear, djadi tetep iaorang maoe melawan dari dalem sadja sabrappa jang iaorang bisa. Kaloe semoea moesti mati, iaorang poen boleh boenoe satoe sama laen. ,Sasoedanja diambil ini poetoesan, orang prempoean dan anak-anak moelain me-nangis sesambatan lantaran katakoetan.

Nehushta pimpin tangan Mirjam.

„Hajo, ikoet saja naek ka genteng jang paling tinggi,” kata ia. „Disana kitaorang tiada bisa kena pana dan batoe dan kaloe tiada bisa laen, kitaorang boleh lompat dari atas ka dalem aer, soepaja bisa mati zonder sangsara”.

Mirjam toeroet ini bitjara dan ia berdoea naek ka atas, dimana iaorang berloetoet dan sembajang. Tiba-tiba Nehushta senggol tangannja Mirjam dan

menoendjoek ka laoet, dimana ada mengampirken satoe kapal besar lagi dengen begitoe tjejet, seperti bisa diladjoeken oleh lajar dan penggajoe-penggajoe.

„Boleh apa itoe?” kata Mirjam. „Itoe kapal ada moeat moesoe djoega, hingga kitaorang djadi lebi lekas mati.”

„Tiada,” kata Nehushta, „ini ada kapal Jood, sebab tiada pake bendera garoeda. Liatlah, kapalnja orang Syrië soeda angkat djangkar dan bersedia boeat bertempoer.”

Betoel sekali orang-orang Syrië telah penggajoe kapalnja aken soesoel itoe kapal moesoenna jang mendatengin. Djoestroe itoe waktoe kapal orang Syrië dipoeckoel ombak besar dan djadi miring, hingga kapalnja orang Jood dari bagian depan sampe di tenganja telah menindis itoe kapal Syrië. Soeara sanget riboet telah kadengeran dan Mirjam toetoep matanja, soepaja tiada liat perka-ra yang amat heibat.

Setelah ia melek kombali, itoe kapal Syrië soeda ilang di dalem laoet dan kaliatan orang-orangnya anjoet di ombak.

„Gaga betoel!” kata Nehushta. „Liatlah itoe kapal Jood lempar djangkarnja dan kasi toeroen sekotji sekotji. Ia orang nanti toeloeng pada kitaorang. Hajolah toeroen dan pergi ka pintoe deket laoet.”

Di bawa ia berdoea ketemoe pada Benoni jang lagi tjari pada iaorang dan pergi sama-sama ka

tangga, dimana soeda ada banjak orang jang moesti lari. Itoe doe sekotji dateng menghampirken dan di sekotji jang pertama ada berdiri saorang jang badannya tinggi dengen gaga.

„Itoe ada Caleb jang dateng menoeloeng pada kitaorang!“ kata Mirjam.

Sasoenggoenja djoega itoe orang jang berdiri di sekotji paling depan ada Caleb. Kira-kira sepoeloe tindak djaoenja dari tangga ia brentiken sekotjinja dan betreak dengan swara kentjeng :

„Benoni, Mirjam dan Nehushta, djika kauorang masi idoep, madjoelah!“

Itoe tiga orang dateng ka depan.

„Toeroenlah di laoet,“ kata lagi itoe orang moeda.

Ia bertiga menggrobok di aer dan sasampenja di kapal, iaorang ditarik naek ka sekotji satoe persatoe. Banjak lagi laen orang toeroet padanja, hingga itoe sekotji mendjadi penoe dan lantes di dajoeng. Semoea marika ini dibawa ka kapal, kamoedian sekotji-sekotji balik kombali aken ambil orang-orang jang masi katinggalan, kabanjakan orang prempoean dan anak-anak.

Sasoedanja tiga kali sekotji ambil orang-orang Jood dari itoe astana, iaorang liat orang-orang Syrië soeda pasang tangga di tembok dan toeroen dengan tambang ka pekarangan itoe gedong besar. Sekotji-sekotji soeda penoe isinja, toch masi ada banjak orang katinggalan di tangga atawa sedeng menggrobok di aer. Orang prempoean dan anak-

anak telah betreak sesambatan, orang-orang lelaki toelak iaorang ka samping aken bereboet pergi ka sekotji, jang telah berlaloe. Bebrapa orang jang bisa bernang telah menjoesoel di dalem aer, sasisanja telah diboenoe. Sama sekali ada toedjoe poeloe orang jang dapat ditoeloeng.

Mirjam lepas dirinja di dek kapal dan menangis.

„O, toeloenglah itoe orang-orang,“ meratap ia. „Apakah iaorang tiada bisa ditoeloeng lagi?“

Benoni doedoek di seblanja sambil merinti.

„Saja poenja roema soeda diserang, hartakoe dirampus dan rahajatkoe dikalaken oleh orang-orang kafir.“

„Bersqekoer pada Allah jang soeda toeloeng pada kitaorang,“ kata Nehushta, „Allah dan Caleb! Ini semoea ada salanja kau sendiri, toean. Apakah kitaorang Christen tiada kasi nasehat pada kau apa jang nanti djadi? Sebegimana terjadi dengan moelanja, begitoe nanti kadjadian djoega pada pengabisannya.“

Caleb dateng menghampirken dengan angkoe dan gaga, sebab ia soeda berboeat djasa besar dan soeda menoeloeng pada Mirjam. Benoni bangoen berdiri dan peloek pada Caleb.

„Inilah peneloeng kau,“ kata itoe orang toea pada Mirjam jang dipaksa aken berdiri.

„Saja mengoetjap trima kasi pada kau, Caleb, lebi banjak saja tiada bisa bilang,“ kata ia dengan berbisik, tapi dalem hatinja ia taoe, sabernernja

Allah jang soeda menoeloeng padanja, sedeng Caleb sakedar mendjadi pekakasnja sadja.

„Saja telah dapat oepahan tjoekoep,” menjaoet Caleb. „Boeat saja ini sekali ada hari jang berentoeng, sebab bisa tenggelemken itoe kapal Syrië serta menoeloeng pada satoe anak premoean—jang saja tjinta.”

„Soempa atawa tiada,” kata Benoni jang inget apa jang doeloe ia soeda djandji dengen soempa, „djiwa jang kau toeloeng, Caleb, ada mendjadi kapoenjaän kau, dan kaloe saja bisa dapat maoe saja, kau boleh dapat Mirjam dengen poesakanja jang masih katinggalan.”

„Apakah sekarang ada tempo boeat bitjara begitoe?” kata Mirjam. „Itoe orang-orang laki geba kita poenja sobat-sobat dan hamba-hamba ka laoet aken mati tenggelem di dalem aer.”

Sasoedanja oetjapken ini perkataan, kombali ia menangis.

Caleb tarik napas.

„Djanganlah menangis lebi lama, Mirjam,” kata ia. „Kitaorang soeda bikin apa jang kitaorang bisa. Saja tiada boleh soeroe sekotji-sekotji pergi lagi kasana, kendati matroos-matroos maoe toeroet prenta saja. Nehushta, bawalah nona kau ka kamar, soepaia ia boeka pakeannja jang basa. Tetapi sekarang saja maoe menanja pada kau, Benoni, kamanakah kau maoe pergi?”

„Saja maoe pergi pada misanan saja Mathias, padri besar di Jeruzalem,” menjaoet Benoni. „Ia

soeda berdjandji aken kasi tempat semboeni pada saja, djika saja perloe di ini waktoe soesa.”

„Tiada,” kata Nehushta, „lebi baek kitaorang pergi ka Egypte.”

„Disana djoega ada beriboe orang Jood soeda di boenoe, hingga djalan-djalan besar di Alexandrië penoe dara,” menjaoet Caleb dengen gergetan. „Ka Egypte saja tiada bisa bawa kau orang. Saja moesti bawa ini kapal pada kawan-kawan saja jang menoenggoe kitaorang deket Jaffa dan dari sana saja moesti pergi ka Jeruzalem.”

„Kasana poen saja maoe pergi,” kata Benoni, „aken toeroet bangsakoe menang prang atawa mati sama-sama. Djika Mirjam maoe pergi ka laen tempat, iapoен boleh pergi, seperti saja soeda bilang.”

„Apa jang doeloe saja soeda bilang, sekarang saja oelangken kombali,” kata Mirjam, „dan saja tiada nanti berpisa dari kakekoe.”

Nehushta anter ia ka kamar, penggajoe-penggajoe moelain berdajoeng dan itoe kapal besar kaloear dari pelaboean. Dari djaoe kadengeran lapat-lapat swara treak dari orang-orang jang dianiaja dan swara soerak dari orang-orang Syrië. Setelah matahari toeroen di Tyrus tiada keliatan laen dari roema-roema kabakar poenjanja orang-orang Jood jang mati diboenoe.

XVII
KOTA JANG TERKOETOEK.

Di waktoe malem itoe kapal tiada dapet ganggoean satoe apa. Besoknya orang lepas djangkan kar dan dari sinar jang terbit, Mirjam dapet liat di depannya ada satoe baris batoe-batoe karang, kamana aer telah mengalir dan di blakangnya ada satoe teloek ketjil pada satoe pantei jang soenji. Poen Nehushta telah meliat ini dan iatarike napas.

„Tempat apakah ini?“ mananja Mirjam.

„Nona,“ menjaoet itoe boedak toea, „disini ada tempat, dimana kau soeda dilahir. Di itoe batoe karang jang tjeper disana doeloe telah terletak satoe kapal jang saja bakar liwat banjak taon kemari-in. Itoe potongan-potongan kajoe item, separo kapendem di pasir di pantei, tentoe ada sisanya itoe kapal.“

„Aneh soenggoe saja balik kombali di ini tempat dengan djalan begini, Nou“ kata Mirjam sambil tarik napas.

„Aneh menang betoel, tapi barangkali djoega ada artinja. Kau dilahir di waktoe ombak besar dalem keadaan aman kau menjadi besar, sekarang kau dateng disini, sedeng laoetan tenang barangkali aken idoep seperti istri di laoetan.“

„Doea kali dalem pelajaran jang saja ikoet, ada orang mati. Nou.“

— „Semoea perdjalan dan pelajaran poen achir-nja ada orang mati. Di depan ada gelap, di blakang djoega gelap dan di tengah-tenganja ada sinar matahari dan bajangan. Inilah memang djalannja doenia. Tapi djanganlah kau koeatir apa-apa. Anna jang toea jang pande dalem ilmoe petang petangan soeda ramalken, kau moesti tinggal idoep, kendati saja sendiri tiada lama lagi idoep dalem ini alam.“

Aer moekanja Mirjam djadi boerem.

„Saja tiada koeatir dalem pengidoepan, djoega saja tiada takoet mati, Nou,“ kata ia. „Saja selamanja ada sedia boeat mati. Tapi aken berpisa dari kau o, itoe ingetan membikin saja takoet.“

„Saja rasa belon begitoe lekas kita berdoea aken berpisa satoe dari laen,“ menjaoet Nehushta. „Kendati saja soeda banjak oemoer, saja moesti bekerdja banjak lagi pada sablonnja saja bisa me-noetoep mata dengen senang. Hajolah, Caleb panggil kitaorang. Kitaorang moesti naek ka darat, sedang oedara bagoes.“

Mirjam bersama iapoenna kake dan laen-laen orang pelarian telah toeroen di sekotji, sebab mrika itoe semoea maoe pergi ka Jeruzalem. Sekotji didajoeng dengen liwat di batoe karang, dimana Mirjam soeda dilahir. Disana ada orang-orang Jood jang menoenggoe datengnya iaorang. Dengan manis iaorang ditrima oleh itoe orang-orang di darat jang soeda sedia segala apa jang perloe, seperti barang makanan, api dan kalde-kalde boeat angkoet barang di perdjalanan.

Sasoedanja semoea orang naek ka darat, Caleb toeroet pada iaorang. Lebi doeloe itoe kapal ia seraken pada laen orang Jood jang moesti brangkat bersama orang-orang Jood jang menoenggoe di pantei, boeat djalanken satoe prenta resia. Setelah iaorang denger apa jang soeda djadi di Tyrus, bermoela iaorang djadi mara, sebab iaorang rasa Caleb tiada boleh bawa itoe kapal di tempat berbahaja. Tapi koetika iaorang pikir Caleb soeda menoeloeng banjak djiwa, iaorang djadi poedji pada Caleb.

Itoe kapal lantes belajar lagi, sedeng anempoeloe orang jang ditoeloeng dari Tyrus telah berdjalan menoedjoe ka Jeruzalem. Sigra djoega iaorang sampe di doesoen dari orang tani dan istrinja jang soeda piara Mirjam koetika ia dibawa oleh Nehushta. Pendoedoek di ini doesoen telah lari, sebab dikira orang-orang jang dateng ada penjamoen-penjamoen jang biasa merampok disana sini. Tapi tiada lama iaorang balik kombali dan denger tjeritanja itoe orang-orang jang baroe dateng dari Tyrus. Achirnja datenglah saorang prempoean jang moekanja seperti angoes lantaran matahari. Ia pegang tangannja Nehushta dan sambil menoendjoek pada Mirjam ia menanja:

„Apa ini ada itoe anak jang saja soeda soe-soein ?”